



Katalog BPS: 05110.0903

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANI JAGUNG 2009



BADAN PUSAT STATISTIK

*Struktur Ongkos
Usaha Tani Jagung
2009*

<http://www.bps.go.id>

**Struktur Ongkos
Usaha Tani Jagung
2009**

ISBN : 978 – 979 – 064 – 127 – 3
Nomor Publikasi : 05110.0903
Katalog BPS : 5202006
Ukuran Buku : 21 x 28 Cm
Jumlah Halaman : 176 Halaman

Naskah:
Sub Direktorat Statistik Tanaman Pangan

Gambar Kulit:
Sub Direktorat Statistik Tanaman Pangan

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

Dicetak oleh:
CV. Nario Sari

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Struktur Ongkos Usaha Tani Jagung 2009 ini merupakan hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Jagung (SOUT Jagung) 2009 yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2009. Survei tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mutakhir mengenai struktur ongkos usaha tani jagung guna memenuhi kebutuhan para pengguna data khususnya Pemerintah untuk bahan perencanaan atau perumusan formulasi kebijakan yang terkait dengan jagung.

Publikasi ini memuat informasi mengenai struktur ongkos usaha tani (SOUT) jagung meliputi penggunaan benih, pupuk, pestisida, upah pekerja, jasa pertanian, dan biaya/pengeluaran lain yang dibutuhkan dalam usaha tani jagung. Selain data struktur ongkos, dalam publikasi ini juga disajikan data pendukung seperti karakteristik demografi petani (jenis kelamin, umur, pendidikan) serta kondisi fisik bangunan tempat tinggal rumah tangga usaha tani jagung.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Jagung 2009 mulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan lapangan, pengolahan sampai dengan terbitnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Kritik dan saran yang konstruktif dari pengguna data sangat diharapkan guna penyempurnaan kegiatan sejenis pada waktu yang akan datang.

Jakarta, November 2009

Kepala Badan Pusat Statistik,



Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	xiii
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Cakupan	4
2. METODOLOGI	
2.1. Metodologi Survei Ubinan 2009	7
2.2. Pemilihan Kabupaten SOUTJ09.....	12
2.3. Alokasi Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga SOUTJ09.....	12
2.4. Pemilihan Blok Sensus SOUTJ09	13
3. PROFIL RUMAH TANGGA USAHA TANI JAGUNG	
3.1. Karakteristik Demografi	17
3.2. Jenis Usaha/Kegiatan.....	19
3.3. Kondisi Fisik dan Fasilitas Bangunan Tempat Tinggal.....	19
3.4. Pemilikan dan Penguasaan Lahan	22
3.5. Benih dan Alat/Sarana Pengolahan Lahan	23
3.6. Tingkat Serangan Hama/OPT dan Dampak Fenomena Iklim/Bencana Alam	24
3.7. Sumber Pembiayaan Usaha Tani.....	25
3.8. Bantuan Usaha yang Diterima.....	26
3.9. Kendala dan Prospek Usaha	28
4. STRUKTUR ONGKOS USAHA TANI JAGUNG	

4.1. Penggunaan Benih, Pupuk, dan Pestisida	31
4.2. Pekerja.....	32
4.3. Struktur Ongkos	32
5. LAMPIRAN	

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persentase Petani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin	37
1.2 Persentase Petani Jagung Menurut Provinsi dan Kelompok Umur ..	38
1.3 Persentase Petani Jagung Menurut Provinsi dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	40
2.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga	42
2.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Usaha/Kegiatan	43
2.3 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	45
2.4 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Atap Bangunan Tempat Tinggal Terluas	46
2.5 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Dinding Bangunan Tempat Tinggal Terluas.....	47
2.6 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Lantai Bangunan Tempat Tinggal Terluas	48
2.7 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sumber Air Minum Utama	49
2.8 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Utama	51
2.9 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sumber Penerangan yang Utama	52
2.10 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak.....	53
3.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Lahan yang Ditanami Jagung.....	55
3.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Status Lahan yang Ditanami Jagung.....	56

4.1	Rata-rata Luas Lahan yang dimiliki Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Lahan (m ²)	57
4.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Luas Lahan Sawah yang Dimiliki	58
4.3	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Luas Lahan Sawah yang dikuasai	59
4.4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Luas Lahan Bukan Sawah yang Dimiliki.....	60
4.5	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Luas Lahan Bukan Sawah yang dikuasai	61
4.6	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Luas Panen	62
5.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Varietas Benih Utama yang Digunakan.....	63
5.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sertifikasi Benih Utama yang Digunakan.....	64
6.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama.....	65
6.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Traktor Roda 4 atau Lebih.....	66
6.3	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Traktor Roda 2/ <i>Hand Tractor</i>	67
6.4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Hewan Untuk Pengolahan Lahan	68
7.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Tingkat Serangan Hama/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Pada Tanaman Jagung	69
7.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Cara Pengendalian Hama/OPT	70
7.3	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung yang Tanaman Jagungnya Terserang Hama/OPT dan Tidak Berupaya Melakukan Pengendalian Hama/OPT Menurut Provinsi dan Alasan Utama.....	71

7.4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Fenomena Iklim/Bencana Alam yang Dialami Tanaman Jagung	72
7.5	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Yang Mengalami Dampak Fenomena Iklim dan Bencana Alam Menurut Provinsi dan Tingkat Kerusakan	73
8.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sumber Pembiayaan Utama	74
8.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung yang Mendapat Pinjaman dengan Bunga Menurut Provinsi dan Sumber Pinjaman Utama.....	75
8.3	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung yang Sumber Permodalan Utamanya Berasal dari Pinjaman Bukan Bank Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank ..	76
8.4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan yang Diterima untuk Usaha Tani Jagung	77
8.5	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Benih yang Diterima.....	78
8.6	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pupuk yang Diterima	79
8.7	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pestisida yang Diterima	80
8.8	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian yang Diterima	81
8.9	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pembiayaan yang Diterima.....	83
8.10	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda	84
8.11	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kendala Utama yang Dihadapi	86
9	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Prospek Usaha Tani Jagung di Masa yang Akan Datang	88

10	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Produktivitas Jagung	89
11	Rata-rata Penggunaan Benih Jagung per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Varietas (Kg/Hektar)	90
12.1	Rata-rata Penggunaan Pupuk per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk	91
12.2	Rata-rata Harga Pupuk Untuk Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk	93
13	Rata-rata Penggunaan Pestisida per Musim Tanam per Hektar dan Rata-rata Harga Pestisida yang Digunakan Untuk Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Pestisida.....	95
14.1	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)	96
14.2	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari).....	98
14.3	Rata-rata Banyaknya Pekerja per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)	100
14.4	Rata-rata Banyaknya Pekerja per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan	102
14.5	Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)	103
14.6	Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Barang per Orang-Hari Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)	105
14.7	Rata-rata Upah Pekerja Perempuan dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)	107
15	Rata-rata Pengeluaran untuk Jasa Pertanian Usaha Tani Jagung per Musim Tanam Menurut Provinsi (000 Rp).....	109
16.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Penggunaan Urea	111

16.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk TSP/SP 36	112
16.3	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk ZA	113
16.4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk KCL.....	114
16.5	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk NPK.....	115
17.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Nasional (Dengan Imputasi)	116
17.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Nasional (Tanpa Imputasi)	117
18.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Nanggroe Aceh Darussalam (Dengan Imputasi)	118
18.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Nanggroe Aceh Darussalam (Tanpa Imputasi)	119
19.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Sumatera Utara (Dengan Imputasi)	120
19.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Sumatera Utara (Tanpa Imputasi)	121
20.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Sumatera Barat (Dengan Imputasi)	122
20.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Sumatera Barat (Tanpa Imputasi)	123
21.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Bengkulu (Dengan Imputasi)	124

21.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Bengkulu (Tanpa Imputasi)	125
22.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Lampung (Dengan Imputasi)	126
22.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Lampung (Tanpa Imputasi)	127
23.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Jawa Barat (Dengan Imputasi)	128
23.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Jawa Barat (Tanpa Imputasi)	129
24.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Jawa Tengah (Dengan Imputasi)	130
24.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Jawa Tengah (Tanpa Imputasi)	131
25.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, D.I. Yogyakarta (Dengan Imputasi)	132
25.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, D.I. Yogyakarta (Tanpa Imputasi)	133
26.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Jawa Timur (Dengan Imputasi)	134
26.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Jawa Timur (Tanpa Imputasi)	135
27.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Nusa Tenggara Barat (Dengan Imputasi)	136

27.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Nusa Tenggara Barat (Tanpa Imputasi)	137
28.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Nusa Tenggara Timur (Dengan Imputasi)	138
28.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Nusa Tenggara Timur (Tanpa Imputasi)	139
29.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Kalimantan Barat (Dengan Imputasi)	140
29.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Kalimantan Barat (Tanpa Imputasi)	141
30.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Sulawesi Utara (Dengan Imputasi)	142
30.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Sulawesi Utara (Tanpa Imputasi)	143
31.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Sulawesi Selatan (Dengan Imputasi)	144
31.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Sulawesi Selatan (Tanpa Imputasi)	145
32.1	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Gorontalo (Dengan Imputasi)	146
32.2	Rata-Rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009, Gorontalo (Tanpa Imputasi)	147

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Persentase Petani Jagung Menurut Jenis Kelamin	17
2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga	18
3 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal	20
4 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Sumber Penerangan Utama	21
5 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Penggunaan Varietas Benih	23
6 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Cara Pengendalian Hama Utama	25
7 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Sumber Permodalan Utama	26

<http://www.bps.go.id>

Pendahuluan

1

<http://www.bps.go.id>

1.1. Latar Belakang

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang cukup strategis di Indonesia. Pada beberapa daerah, jagung merupakan bahan makanan pokok selain beras. Disamping itu, komoditi jagung juga menjadi bahan baku utama industri pakan ternak. Untuk itu, penyusunan kebijakan pemerintah yang menyangkut komoditi jagung agar dalam implementasinya perlu didukung oleh data yang akurat. Salah satu data yang dibutuhkan adalah data mengenai Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) jagung.

Data tentang SOUT jagung terakhir adalah hasil kegiatan Sensus Pertanian 2003 yang dilaksanakan pada tahun 2004. Dalam periode 5 tahun terakhir (2004-2009) SOUT jagung diperkirakan sudah mengalami perubahan. Oleh karena itu, data SOUT jagung tahun 2009 ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pengguna data khususnya Pemerintah untuk bahan perencanaan atau perumusan formulasi kebijakan terkait jagung.

1.2. Tujuan

Kegiatan Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung 2009 bertujuan untuk mendapatkan data mengenai struktur ongkos usaha tani (SOUT) jagung meliputi antara lain penggunaan benih, pupuk, pestisida, upah pekerja, jasa pertanian dan biaya/pengeluaran lain yang dibutuhkan dalam usaha tani jagung. Selain data SOUT, dalam publikasi ini juga disajikan data pendukung seperti karakteristik demografi petani (jenis kelamin, umur, pendidikan) serta kondisi fisik bangunan tempat tinggal rumah tangga usaha tani jagung.

1.3. Cakupan

Kegiatan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Jagung Tahun 2009 ini mencakup 15 provinsi yaitu Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I.Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Kontribusi 15 provinsi tersebut mencapai 94,46 persen dari total produksi jagung nasional yang mencapai 16,31 juta ton tahun 2008.

<http://www.bps.go.id>

metuologi

2

<http://www.bps.go.id>

Sampel Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) Jagung Tahun 2009 merupakan sub Sampel dari Survei Ubinan Tahun 2009. Kerangka sampel blok sensus yang digunakan dalam survei SOUT Jagung 2009 adalah blok sensus-blok sensus yang terpilih Survei Ubinan Subround Januari – April 2009. Sedangkan kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan sampel rumah tangga SOUT Jagung 2009 adalah daftar rumah tangga usaha tani jagung yang telah melakukan panen pada subround Januari – April 2009 berdasarkan hasil listing Survei Ubinan yang dilakukan pada akhir Desember 2008.

2.1. Metode Survei Ubinan 2009

a. Kerangka Contoh Induk Pertanian (KCI-Tan)

Kerangka sampel (*Sampling frame*) yang digunakan untuk penarikan sampel tahap pertama (*first stage sampling unit*) adalah daftar blok sensus yang dilengkapi dengan banyaknya rumah tangga usaha pertanian tanaman padi/palawija dari hasil listing Sensus Pertanian 2003 (KCI-Tan). Sebelum penarikan sampel blok sensus, blok sensus-blok sensus distratifikasi dengan metode *pre dominant*, sehingga frame terbagi menjadi 3 kelompok yaitu strata konsentrasi padi, palawija, dan non konsentrasi.

b. Stratifikasi Blok Sensus KCI-Tan

Stratifikasi ditujukan untuk mengelompokkan unit-unit area (blok sensus) menurut komposisi jumlah relatif usaha tanaman pangan (padi/palawija). Untuk setiap jenis tanaman pangan (padi dan palawija), strata konsentrasi yang bersesuaian dengan jenis tanaman pangan (padi atau palawija) adalah merupakan sekelompok blok sensus dengan komposisi jenis usaha yang dominan (menonjol). Stratifikasi dilakukan pada level kabupaten/kota.

Notasi Dasar

Untuk memudahkan pemahaman terhadap proses stratifikasi blok sensus yang dilakukan, berikut ini disajikan notasi-notasi yang digunakan :

- i : menyatakan blok sensus ($i = 1, 2, \dots, k$)
- h : menyatakan jenis usaha padi/palawija ($h = 1, 2$)
 - 1 : tanaman padi
 - 2 : tanaman palawija
- N_{hi} : banyaknya usaha rumah tangga padi/palawija h dalam blok sensus i
- $A_{.h}$: jumlah blok sensus yang paling sedikit memuat satu usaha rumah tangga padi/palawija h
- $N_{.h}$: jumlah usaha rumah tangga padi/palawija h

Proses Stratifikasi

- i. $N_{hi}=0$ untuk semua h , blok sensus tersebut langsung digolongkan sebagai strata non usaha
- ii. Menghitung rata-rata banyaknya usaha rumah tangga padi/palawija pada blok sensus usaha dengan rumus :

$$B_{.h} = \frac{N_{.h}}{A_{.h}}$$

- iii. Menghitung indeks konsentrasi pada setiap blok sensus dan jenis usaha tanaman padi/palawija dengan rumus :

$$I_{hi} = \frac{N_{hi}}{B_{.h}}$$

- iv. Membuat peringkat dari I_{jk} diantara seluruh I_{jk} ($j = 1, 2$) untuk seluruh blok sensus.
 - $R_{jk} = 1$ untuk nilai I_{jk} terbesar pertama
 - $R_{jk} = 2$ untuk nilai I_{jk} terbesar kedua
 - $R_{jk} = 0$ untuk seluruh j dengan $N_{jk}=0$.

- v. Definisikan $R_{1k} = i$ bersesuaian dengan tanaman padi/palawija untuk $R_{jk}=1$ dalam blok sensus k dan $R_{1k} = 0$ jika $N_{.k}=0$
- vi. Definisikan $R_{2k} = i$ bersesuaian dengan tanaman padi/palawija untuk $R_{jk}=2$ dalam blok sensus k dan $R_{2k} = 0$ jika $N_{.k}=0$
- vii. Definisikan strata / substrata berdasarkan kombinasi dari R_{1k} dan R_{2k} .

Untuk lebih jelasnya, proses pembentukan blok sensus konsentrasi menurut subsektor secara skematis adalah sebagai berikut:

Skema Pembentukan Blok Sensus Konsentrasi

BS	Jumlah Usaha ($h=1,2$)		Indeks Konsentrasi (I_{hi})		R_{1k}	R_{2k}	Strata
	1	2	1	2			
1							
2							
...							
K	N_{k1}	N_{k2}	I_{k1}	I_{k2}			
...							
K							
$N_{.h}$	$N_{.1}$	$N_{.2}$					
$A_{.h}$	$A_{.1}$	$A_{.2}$					
$B_{.h}$	$B_{.1}$	$B_{.2}$					

Contoh :

- i. $R_{1k}=1$ dan $R_{2k}=0$, adalah kelompok blok sensus yang hanya mengandung rumah tangga usaha tanaman padi
- ii. $R_{1k}=1$ dan $R_{2k}=2$, adalah kelompok blok sensus yang peringkat pertama dari pada indeks konsentrasi terdapat pada usaha tanaman padi, sedangkan peringkat keduanya terdapat pada usaha tanaman palawija.

Evaluasi

Proses stratifikasi yang telah dilakukan dengan prosedur yang tercantum pada butir (2) akan menghasilkan stratifikasi blok sensus awal yang harus dievaluasi sehingga menghasilkan kelompok-kelompok blok sensus yang lebih masuk akal. Prosedur evaluasi terhadap hasil stratifikasi awal adalah sebagai berikut:

- i. Untuk simplifikasi notasi dalam evaluasi terhadap hasil awal stratifikasi maka dilakukan perubahan notasi.

k : blok sensus

j : peringkat pertama indeks konsentrasi tanaman pangan ($j=1, 2$)

j' : peringkat kedua indeks konsentrasi tanaman pangan ($j'=0, 1, 2$). Untuk $j'=0$ berarti blok sensus tersebut hanya memuat tanaman pangan j .

$N_{k(j,j')}^j$: jumlah usaha rumah tangga tanaman pangan j dalam substrata (j,j')

\bar{N}_j^j : rata-rata banyaknya usaha tanaman pangan j dalam strata j

ii. Prosedur evaluasi

Untuk $j'=0$

Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$, maka $j=3$, artinya blok sensus i digolongkan dalam strata non konsentrasi.

Untuk $j' \neq 0$

- Bila $N_{k(j,j')}^j \geq \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} \geq \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j=j'$
- Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} \geq \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j=j'$
- Bila $N_{k(j,j')}^j < \bar{N}_j^j$ dan $N_{k(j,j')}^{j'} < \bar{N}_{j'}^{j'}$, maka $j=3$

iii. Berdasarkan hasil evaluasi, selanjutnya setiap satu blok sensus hanya dikelaskan ke dalam salah satu kelas, yaitu :

- Blok sensus konsentrasi usaha tanaman padi
- Blok sensus konsentrasi usaha tanaman palawija
- Blok sensus nonkonsentrasi tanaman pangan
- Blok sensus nonusaha tanaman pangan

c. Prosedur Penarikan Sampel Blok Sensus

Secara keseluruhan, rancangan penarikan sampel survei ubinan adalah rancangan penarikan sampel dua tahap (*two stage sampling design*). Tahap pertama adalah pemilihan blok sensus, sedangkan tahap kedua adalah pemilihan petak yang akan dipanen pada subround Januari – April 2009.

Pemilihan sampel blok sensus dilakukan secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan size banyaknya rumah tangga usaha pertanian tanaman padi/palawija. Selanjutnya pada setiap blok sensus sampel dilakukan pendaftaran rumah tangga untuk memperoleh daftar petani dan jenis komoditas yang akan dipanen pada subround Januari –

April 2009.

2.2 Pemilihan Kabupaten SOUTJ09

Kabupaten-kabupaten pada provinsi terpilih, distratifikasi ke dalam dua strata. Strata pertama adalah kabupaten-kabupaten yang secara kumulatif memiliki *share* sebesar 75%-99% produksi jagung provinsi. Strata kedua adalah kabupaten-kabupaten sisanya. Untuk kabupaten-kabupaten strata pertama, dipilih semua (*take all*), sedangkan strata kedua dipilih satu kabupaten secara acak. Jumlah kabupaten, blok sensus, dan rumah tangga sampel survei SOUT Jagung 2009 secara lengkap menurut provinsi dapat dilihat pada Lampiran 3.

2.3. Alokasi Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga SOUTJ09

a. Alokasi sampel blok sensus dan rumah tangga per kabupaten/kota

Alokasi sampel blok sensus dan rumah tangga menurut kabupaten/kota dihitung secara proporsional terhadap jumlah blok sensus ubinan (rutin dan prakarsa) subround I tahun 2009. Misalkan target sampel blok sensus suatu provinsi adalah n , selanjutnya dialokasikan ke setiap kabupaten/kota terpilih sebanding dengan jumlah blok sensus (rutin dan prakarsa) Survei Ubinan subround Januari - April 2009 (N_h). Alokasi sampel blok sensus SOUTJ09 per kabupaten (n_h) sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h}{\sum_{h=1}^h N_h} \times n$$

dengan :

n_h = Target sampel blok sensus SOUTJ09 kabupaten h .

N_h = Jumlah blok sensus Survei Ubinan Subround Januari-April kabupaten h .

n = Target sampel blok sensus SOUTJ09 suatu provinsi.

b. Alokasi sampel rumah tangga per blok sensus

Misalkan target sampel rumah tangga pada suatu kabupaten/kota adalah m , yang selanjutnya dialokasikan ke dalam setiap blok sensus sebanding dengan banyaknya rumah tangga usaha tani jagung yang melakukan panen pada subround Januari-April 2009 (M_i) sesuai dengan hasil listing survei ubinan (SUB-L). Alokasi sampel rumah tangga usaha tani jagung pada suatu blok sensus (m_i) dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$m_i = \frac{M_i}{\sum_{i=1}^n M_i} \cdot m = \frac{M_i}{M} \cdot m$$

dengan :

- m_i = Target sampel rumah tangga usaha jagung blok sensus ke i .
- M_i = Jumlah rumah tangga usaha tani jagung yang melakukan panen pada subround Januari-April 2009 pada blok sensus ke i .
- m = Target sampel rumah tangga pada suatu kabupaten/kota.

2.4. Pemilihan Blok Sensus SOUTJ09

Berdasarkan hasil alokasi sampel blok sensus, selanjutnya adalah pemilihan sampel blok sensus. Dari daftar blok sensus terpilih Survei Ubinan 2009, dilakukan penarikan sampel blok sensus untuk SOUTJ09 secara sistematis. Dalam melakukan penarikan sampel, urutan blok sensus sesuai dengan urutan pada daftar sampel blok sensus Survei Ubinan Subround Januari – April 2009.

***PROFIL
RUMAH
TANGGA
USAHA
TANI
JAGUNG***

3

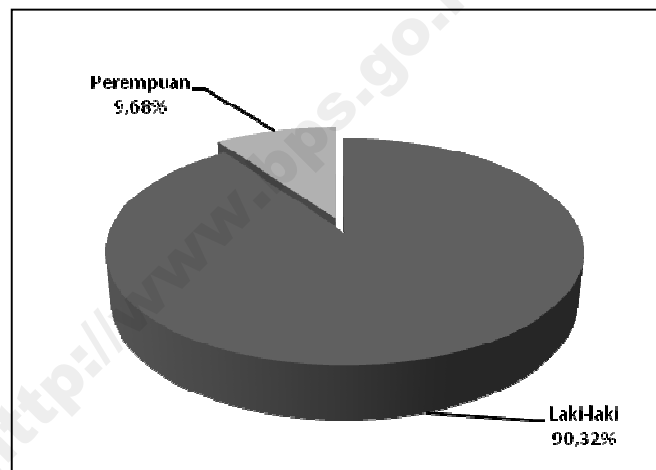
<http://www.bps.go.id>

3.1. Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi petani jagung yang disajikan pada publikasi ini mencakup jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Petani jagung yang dimaksud adalah anggota rumah tangga yang mengusahakan tanaman jagung, bukan kepala rumah tangga. Jika dalam 1 (satu) rumah tangga terdapat lebih dari 1 (satu) anggota rumah tangga yang menjadi petani jagung maka yang dimaksud dengan petani jagung adalah yang mengusahakan paling luas.

Sebagian
besar
petani
jagung
berpendi-
dikan
sekolah
dasar
(42,55
persen)
dan tidak
tamat
sekolah
dasar
(30,55
persen)

Gambar 1. Persentase Petani Jagung Menurut Jenis Kelamin



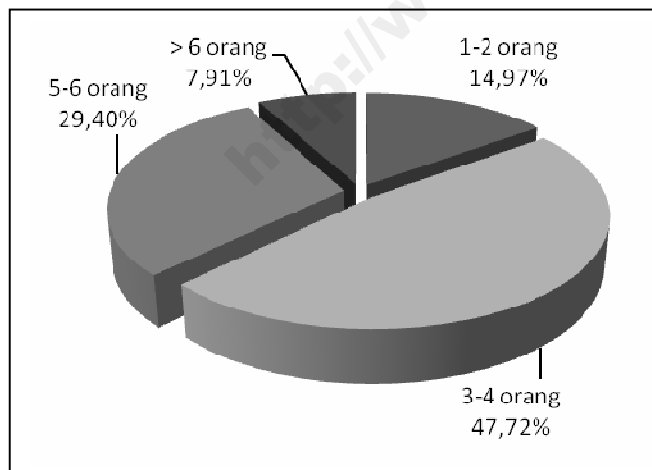
Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Jagung 2009 (SOUT Jagung 2009) seperti disajikan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sekitar 90,32 persen petani jagung adalah laki-laki dan 9,68 persen perempuan. Sebagian besar petani jagung (94,38 persen) berumur 30 tahun atau lebih dan hanya sekitar 5,62 persen yang berumur di bawah 30 tahun. Kelompok umur petani jagung yang paling banyak adalah 50 tahun atau lebih sebanyak 41,74 persen (Tabel 1.2).

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu indikator demografi yang dapat mempengaruhi keterampilan/pengetahuan petani dalam menerapkan teknologi terkait pertanian khususnya jagung. Tabel

1.3 menunjukkan bahwa petani jagung paling banyak berpendidikan sekolah dasar (42,55 persen) dan belum/tidak tamat sekolah dasar (30,55 persen). Kemudian sebanyak 15,45 persen petani jagung berpendidikan SLTP dan 10,25 persen berpendidikan SLTA. Sementara petani yang berpendidikan D1/D2, akademi/D3, dan setingkat sarjana atau lebih masing-masing hanya di bawah 1 persen.

Indikator demografi lain yang dihasilkan dalam survei SOUT Jagung 2009 adalah banyaknya anggota rumah tangga seperti disajikan pada Tabel 2.1. Rumah tangga usaha tani jagung dengan anggota rumah tangga sebanyak 3-4 orang mencapai 47,72 persen. Kemudian sebanyak 29,40 persen rumah tangga beranggotakan 5-6 orang, 14,97 persen beranggotakan 1-2 orang, dan 7,91 persen rumah tangga beranggotakan lebih dari 6 orang.

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga



3.2. Jenis Usaha/Kegiatan

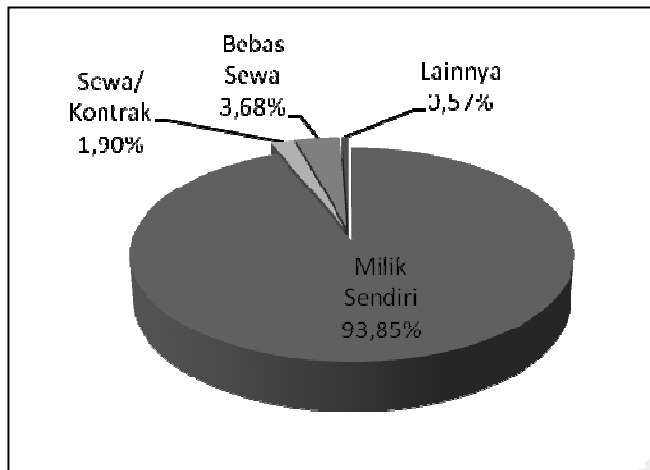
Selain usaha tani jagung, jenis usaha yang juga banyak dilakukan oleh rumah tangga usaha tani jagung adalah usaha tani padi (57,79 persen), usaha tani palawija selain jagung (55,18 persen), usaha peternakan (44,39 persen), dan usaha perkebunan (40,91 persen). Sebagian rumah tangga usaha tani jagung juga melakukan usaha di bidang hortikultura, kehutanan, perikanan, dan jasa pertanian. Sementara rumah tangga usaha tani jagung yang juga menjadi buruh di sektor pertanian mencapai 33,81 persen dan pada sektor non pertanian 15,94 persen (Tabel 2.2).

Jenis usaha yang juga banyak dilakukan oleh rumah tangga usaha tani jagung adalah usaha tani padi, palawija (selain jagung), peternakan, dan perkebunan.

3.3. Kondisi Fisik dan Fasilitas Bangunan Tempat Tinggal

Secara umum status penguasaan dan kondisi fisik bangunan tempat tinggal dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesejahteraan penduduk termasuk rumah tangga usaha tani jagung. Sebagian besar (93,85 persen) rumah tangga usaha tani jagung tinggal pada bangunan milik sendiri. Kemudian sebanyak 4,25 persen rumah tangga tinggal pada bangunan bebas sewa/lainnya, dan yang tinggal pada bangunan dengan sewa/kontrak hanya 1,90 persen rumah tangga.

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Status Penguasaan tempat Tinggal



Sumber air minum rumah tangga usaha tani jagung yang paling banyak adalah dari sumur (44,11 persen)

Atap bangunan tempat tinggal rumah tangga usaha tani jagung umumnya (93,93 persen) adalah genteng, seng/asbes, atau beton. Dinding terluas bangunan tempat tinggal sebagian besar (42,70 persen) terbuat dari tembok, kemudian 41,88 persen berdinding kayu, 15,42 persen berdinding bambu. Lantai terluas bangunan sebagian besar (81,89 persen) adalah bukan tanah (semen, keramik, dan lain-lain). Kondisi fisik bangunan tempat tinggal secara rinci per provinsi dapat dilihat pada Tabel 2.4 sampai dengan Tabel 2.6.

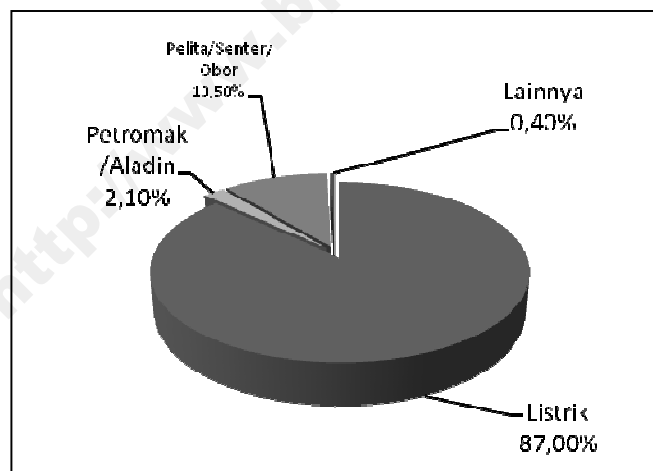
Indikator kesehatan masyarakat yang sering digunakan antara lain adalah tersedianya sumber air minum yang higienis/layak konsumsi dan fasilitas tempat buang air besar. Sumber air minum rumah tangga usaha tani jagung yang paling banyak adalah dari sumur (44,11 persen), mata air (33,86 persen), dan dari pompa/sumur bor (7,54 persen). Hanya relatif sedikit rumah tangga yang air minumnya bersumber dari air dalam kemasan/isi ulang, leding, air sungai, air hujan, dan lainnya (Tabel 2.7). Rumah tangga yang mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri sebanyak 54,46 persen. Sekitar 27,72 persen rumah tangga usaha tani jagung tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

Sedangkan 17,82 persen lainnya menggunakan fasilitas tempat buang air besar bersama atau umum (Tabel 2.8).

Sekitar
27,72
persen
rumah
tangga
usaha tani
jagung
tidak
mempuny-
ai fasilitas
tempat
buang air
besar

Seperti disajikan pada tabel 2.9, umumnya (87,00 persen) rumah tangga usaha tani jagung mendapatkan sumber penerangan utama dari listrik baik bersumber dari PLN maupun non PLN. Rumah tangga lainnya (13,00 persen) menggunakan sumber penerangan non listrik seperti petromak/aladin dan pelita/sentir/obor. Jenis bahan bakar yang digunakan oleh rumah tangga untuk memasak yang paling banyak adalah kayu/arang kayu (81,99 persen), minyak tanah (9,34 persen), dan gas/elpiji (7,25 persen). Hanya relatif sedikit rumah tangga yang menggunakan listrik (1,29 persen) dan tempurung/lainnya (0,13 persen) sebagai bahan bakar untuk memasak (Tabel 2.10).

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Sumber Penerangan Utama



Jenis
bahan
bakar
yang
digunakan
rumah
tangga
usaha tani
jagung
untuk
memasak
umumnya
adalah
kayu/aran-
g kayu
(81,99
persen)

3.4. Pemilikan dan Penguasaan Lahan

Jagung merupakan jenis tanaman pangan yang dapat diusahakan pada lahan sawah maupun lahan bukan sawah. Sebagian besar (83,96 persen) rumah tangga usaha tani jagung mengusahakan jagung pada lahan bukan sawah. Hanya 16,04 persen rumah tangga yang mengusahakan jagung pada lahan sawah (Tabel 3.1). Pada umumnya (74,19 persen) rumah tangga mengusahakan jagung pada lahan milik sendiri. Kemudian sebanyak 10,17 persen rumah tangga mengusahakan jagung pada lahan sewa dan sebanyak 15,64 persen pada lahan bebas sewa dan lainnya (Tabel 3.2).

Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh rumah tangga usaha tani jagung tahun 2009 seluas 15,75 ribu meter persegi, terdiri dari lahan sawah seluas 1,43 ribu meter persegi, lahan pertanian bukan sawah 6,27 ribu meter persegi, dan lahan bukan pertanian seluas 0,41 ribu meter persegi. Sebagian besar (63,86 persen) rumah tangga usaha tani jagung tidak memiliki lahan sawah. Rumah tangga yang memiliki lahan sawah kurang dari 5.000 meter persegi sebanyak 25,55 persen. Kemudian rumah tangga yang memiliki lahan sawah antara 5.000 – 10.000 meter persegi sebanyak 8,98 persen dan yang memiliki lahan sawah lebih dari 1(satu) hektar hanya sekitar 1,61 persen (Tabel 4.1 dan 4.2).

*Sebagian
besar
(83,96
persen)
rumah
tangga
usaha tani
jagung
mengusa-
hakan
jagung
pada
lahan
bukan
sawah*

Rata-rata penguasaan lahan sawah oleh rumah tangga usaha tani jagung disajikan Tabel 4.3. Sebanyak 55,13 persen rumah tangga tidak menguasai lahan sawah. Kemudian sebanyak 30,52 persen rumah tangga menguasai lahan sawah kurang dari 5.000 meter persegi, 11,83 persen menguasai lahan sawah 5.000-10.000 meter persegi, dan selebihnya (2,52 persen) menguasai lahan sawah lebih dari satu hektar.

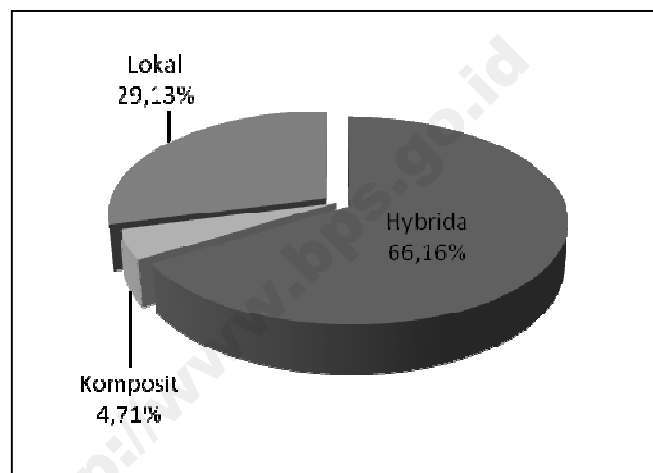
3.5. Benih dan Alat/Sarana Pengolahan Lahan

Penggunaan varietas benih sangat menentukan produktivitas jagung yang diusahakan. Rumah tangga sebenarnya diarahkan untuk

*Sekitar
dua
pertiga
(66,16
persen)
rumah*

menggunakan benih dengan produktivitas tinggi. SOUT Jagung 2009 menemukan bahwa sebanyak 66,16 persen rumah tangga usaha tani jagung menggunakan benih Hibrida dan 29,13 persen menggunakan benih lokal. Sementara rumah tangga yang menggunakan benih komposit hanya 4,71 persen. Kualitas benih juga dapat dilihat dari sertifikasi benih. Sebanyak 68,28 persen rumah tangga menggunakan benih bersertifikat, dan sisanya (31,72 persen) masih menggunakan benih yang tidak bersertifikat (Tabel 5.1 dan Tabel 5.2).

Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Penggunaan Varietas Benih



Umumnya pengolahan lahan untuk usaha tani jagung menggunakan tenaga manusia (72,27 persen)

Umumnya lahan untuk usaha tani jagung di Indonesia diolah dengan menggunakan tenaga manusia (72,27 persen). Namun ada pula rumah tangga yang menggunakan tenaga lain untuk pengolahan lahan seperti tenaga hewan (18,54 persen), traktor roda 2 atau *hand tractor* (5,40 persen), dan traktor roda 4 atau lebih (3,79 persen) seperti ditunjukkan Tabel 6.1. Status penguasaan alat/sarana pengolahan lahan usaha tani jagung untuk traktor roda 4 atau lebih sebagian besar (83,46 persen) merupakan sewa, untuk traktor roda 2 sebagian besar (73,18 persen) merupakan sewa, dan untuk hewan adalah milik sendiri (44,28 persen) atau sewa (41,90 persen).

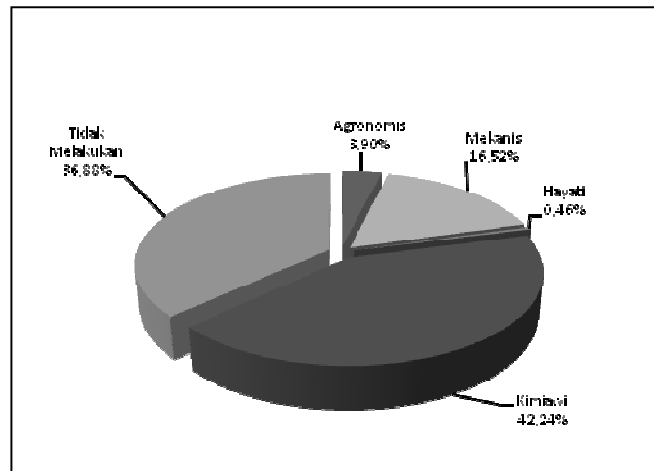
3.6. Tingkat Serangan Hama/OPT dan Dampak Fenomena Iklim/ Bencana Alam

Tingkat serangan hama/OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) sangat mempengaruhi produktivitas jagung. Hasil SOUT Jagung 2009 menunjukkan persentase rumah tangga yang tanaman mengalami serangan hama/OPT mencapai 90,23 persen, hanya sedikit yang tidak mengalami serangan sebanyak 9,77 persen. Tingkat serangan umumnya (56,07 persen) tergolong ringan, lainnya 15,00 persen berat dan 19,16 persen sedang (Tabel 7.1).

Dari rumah tangga yang tanamannya terkena serangan hama/OPT, sebanyak 63,12 persen melakukan pengendalian hama/OPT baik secara kimiawi (42,24 persen), mekanis (16,52 persen), agronomis (3,90 persen), dan hayati (0,46 persen). Rumah tangga yang tidak melakukan pengendalian serangan hama/OPT sebanyak 36,88 persen karena beberapa alasan utama seperti tidak ada biaya (36,71 persen), harga pestisida mahal (10,33 persen), sulit mendapatkan pestisida (4,54 persen), dan alasan lainnya (48,42 persen).

*Rumah
tangga
yang
tanaman
jagung
mengalami
serangan
hama/OPT
mencapai
90,23
persen*

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Cara Utama Pengendalian Hama/OPT Utama



Rumah tangga yang tanaman jagungnya mengalami dampak fenomena iklim atau bencana alam sebanyak 21,80 persen

Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat produktivitas adalah fenomena iklim dan bencana alam. Rumah tangga yang tanaman jagungnya mengalami dampak fenomena iklim atau bencana alam sebanyak 21,80 persen yang diakibatkan oleh kekeringan (11,84 persen), banjir (3,56 persen), gempa (0,03 persen), dan lainnya (6,37 persen). Rumah tangga yang tanaman jagungnya terkena dampak fenomena iklim atau bencana alam menyatakan tingkat kerusakan yang terjadi cukup berat sebanyak 28,91 persen, sedang sebanyak 43,71 persen, dan ringan sebanyak 27,38 persen.

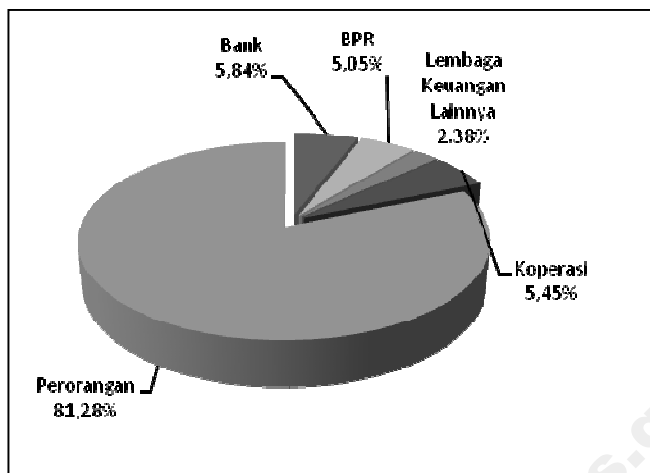
3.7. Sumber Pembiayaan Usaha Tani

Sumber pembiayaan sebagian besar (87,42 persen) rumah tangga usaha tani jagung adalah modal sendiri

Permodalan memegang peranan yang cukup penting dalam suatu usaha termasuk usaha tani jagung. Modal yang digunakan petani untuk usaha tani jagung dapat berasal dari milik sendiri, pinjaman dengan bunga, dan pinjaman tanpa bunga. Informasi pada Tabel 8.1 menunjukkan bahwa sumber pembiayaan rumah tangga usaha tani jagung sebagian besar (87,42 persen) menggunakan modal sendiri. Sementara rumah tangga yang memanfaatkan pembiayaan dari pinjaman dengan bunga sebanyak 7,82 persen dan yang menggunakan pinjaman tanpa bunga sebanyak 4,76 persen. Rumah tangga yang memanfaatkan pinjaman dengan bunga pada umumnya memperoleh pinjaman dari perorangan

(81,28 persen). Sumber pinjaman dengan bunga lainnya adalah bank (5,84 persen), BPR (5,05 persen), koperasi (5,45 persen), dan lembaga keuangan lainnya (2,38 persen) (Tabel 8.2).

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Sumber Permodalan Utama



Informasi pada Tabel 8.2 menunjukkan bahwa masih sangat sedikit rumah tangga usaha tani jagung yang memanfaatkan pinjaman dari bank. Sebanyak 34,55 persen rumah tangga tidak memanfaatkan pinjaman dari bank karena tidak memiliki agunan, dan 31,22 persen karena tidak mengetahui prosedur peminjaman dari bank. Kemudian sebanyak 18,21 persen menganggap proses peminjaman berbelit-belit. Alasan lain yang dikemukakan rumah tangga adalah suku bunga yang tinggi dan letak bank yang relatif jauh serta alasan lainnya.

3.8. Bantuan Usaha yang Diterima

Peningkatan produksi jagung di Indonesia akan lebih berhasil jika didukung terutama oleh peran serta Pemerintah ataupun Pemerintah Daerah yang dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan baik secara gratis maupun subsidi harga. Tabel 8.4 menunjukkan bahwa masih banyak (45,59 persen) rumah tangga usaha tani jagung yang tidak menerima bantuan. Rumah tangga yang mendapat bantuan sebanyak 54,41 persen terdiri dari 41,02 persen dari pemerintah, 12,48 persen dari pemerintah

Alasan utama rumah tangga usaha tani jagung tidak meminjam dari bank adalah tidak memiliki agunan (34,55 persen) dan tidak tahu prosedur (31,22 persen)

daerah, dan selebihnya dari lembaga non pemerintah dan perorangan.

Tabel 8.5 hingga Tabel 8.9 menyajikan informasi lebih rinci mengenai persentase rumah tangga usaha tani jagung yang menerima bantuan. Persentase yang disajikan pada tabel-tabel tersebut merupakan persentase terhadap jumlah rumah tangga yang menerima bantuan. Sebanyak 23,06 persen mendapat bantuan benih gratis dan 10,64 mendapat bantuan benih bersubsidi. Kemudian sebanyak 3,01 persen rumah tangga mendapat bantuan pupuk gratis dan 83,99 persen mendapat bantuan pupuk bersubsidi. Rumah tangga yang menerima bantuan alat/mesin pertanian baik untuk rumah tangga yang bersangkutan maupun untuk kelompok, secara gratis maupun subsidi masing-masing hanya di bawah 1 (satu) persen. Rumah tangga yang menerima bantuan pembiayaan baik secara gratis maupun subsidi juga masing-masing di bawah 1 (satu) persen.

Sebanyak
53,04
persen
rumah
tangga
menyataka
n bantuan
yang
paling
dibutuhkan
dalam
usaha tani
jagung
adalah
bantuan

Jenis bantuan yang paling dibutuhkan petani disajikan Tabel 8.10. Sebanyak 53,04 persen rumah tangga usaha tani menyatakan bantuan yang paling dibutuhkan dalam usaha tani jagung adalah bantuan pupuk. Sebanyak 12,10 persen menyatakan jenis bantuan yang paling dibutuhkan adalah bantuan benih. Pinjaman modal dari bank tanpa agunan diakui merupakan bantuan yang paling dibutuhkan oleh 13,74 persen rumah tangga. Kemudian sebanyak 10,83 persen rumah tangga menyatakan jaminan harga jagung seperti HPP gabah/beras merupakan bantuan yang sangat dibutuhkan. Selebihnya (10,29 persen) menyatakan bantuan alat/mesin pertanian dan pinjaman modal dari bank dengan subsidi bunga merupakan bantuan yang paling dibutuhkan.

3.9. Kendala dan Prospek Usaha

Kendala usaha tani jagung yang sering dialami petani diantaranya pembiayaan, tingginya kenaikan ongkos produksi, serangan hama/OPT, kekeringan/kebanjiran, sulit mendapatkan pekerja/upah pekerja mahal, dan kesulitan memasarkan hasil produksi. Sebanyak 51,02 persen rumah tangga mengatakan bahwa kendala utama usaha tani jagung adalah tingginya kenaikan ongkos produksi. Kendala lain yang banyak disebutkan petani adalah pembiayaan usaha yang dialami oleh 26,21 persen rumah tangga.

Peningkatan produksi dapat terwujud dengan baik jika terdapat motivasi yang cukup kuat dari para pelaku usaha untuk lebih meningkatkan produksi. Motivasi yang tinggi dapat tercipta jika prospek usaha di masa yang akan datang cukup memberikan daya tarik. Tabel 9 memberikan gambaran mengenai pandangan petani terhadap prospek usaha tani jagung di masa yang akan datang. Sebanyak 57,00 persen rumah tangga berpendapat prospek usaha tani jagung akan sama saja di masa yang akan datang dan 35,97 persen memprediksikan prospek usaha akan lebih baik. Sementara 7,03 persen rumah tangga menganggap prospek usaha di masa yang akan datang akan lebih buruk.

*Sebanyak
51,02
persen
rumah
tangga
mengatakan
bahwa
kendala
utama
usaha tani
jagung
adalah
tingginya
kenaikan
ongkos
produksi*

***STRUKTUR
ONGKOS
USAHA
TANI
JAGUNG***

4

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

4.1. Penggunaan Benih, Pupuk, dan Pestisida

Upaya peningkatan produksi jagung dapat dilakukan antara lain melalui penggunaan benih produktivitas tinggi. Rata-rata penggunaan benih jagung tahun 2009 per musim tanam per hektar sebanyak 21,05 kilogram. Hasil SOUT 2009 menunjukkan rata-rata banyaknya benih yang digunakan petani per musim tanam per hektar jika menggunakan benih varietas Hibrida sebanyak 18,08 kilogram. Jika petani menggunakan benih Komposit rata-rata banyaknya benih yang digunakan sebanyak 22,62 kilogram, dan jika menggunakan benih lokal, petani rata-rata menggunakan 27,35 kilogram per musim per hektar.

Pupuk merupakan input penting dalam semua jenis usaha tani termasuk usaha tani jagung. Penggunaan pupuk yang tepat waktu dan tepat dosis/komposisi dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Pupuk anorganik yang digunakan petani jagung umumnya adalah urea, TSP/SP36, ZA, KCL, NPK, pupuk kimia lainnya. Rata-rata penggunaan pupuk anorganik per musim tanam per hektar untuk usaha jagung yang paling banyak adalah urea sebanyak 98,00 kilogram, TSP/SP36 sebanyak 21,88 kilogram, dan NPK sebanyak 21,38 kilogram. Disamping pupuk anorganik, petani jagung juga menggunakan pupuk organik dengan rata-rata penggunaan sebanyak 195,39 kilogram per hektar per musim tanam (tabel 12.1).

Salah satu upaya pengendalian/pemberantasan hama/OPT jagung yang banyak dilakukan adalah dengan pestisida. Seperti disajikan Tabel 13, rata-rata penggunaan pestisida per musim tanam per hektar dalam bentuk padat sebanyak 7,71 gram dan cair sebanyak 785,09 cc.

4.2. Pekerja

Pekerja pada usaha tani jagung meliputi pekerja pada pengolahan lahan, penanaman dan penyulaman, pemeliharaan/penyiangan, pemupukan, pengendalian hama/OPT, pemanenan dan pengangkutan hasil panen dari sawah serta pengeringan dan pemipilan. Rata-rata jumlah pekerja yang digunakan untuk setiap satu hektar luas panen jagung per musim tanam mulai dari penanaman hingga pengeringan dan pemipilan sebanyak 162 orang-hari. Jumlah tersebut terdiri dari pekerja pada kegiatan pengolahan lahan sebanyak 31 orang-hari, penanaman dan penyulaman 22 orang-hari, pemeliharaan/penyiangan 34 orang-hari, pemupukan 14 orang-hari, pengendalian hama/OPT 5 orang hari, dan kegiatan pemanenan dan pengangkutan hasil panen dari sawah sebanyak 30 orang-hari, serta pengeringan dan pemipilan 26 orang-hari (Tabel 14.3). Pekerja tersebut terdiri dari laki-laki sebanyak 91 orang-hari dan perempuan sebanyak 71 orang-hari. Pekerja usaha tani jagung dapat dibedakan menjadi pekerja dibayar dan pekerja tidak dibayar atau pekerja keluarga. Rata-rata jumlah pekerja dibayar pada usaha tani jagung sebanyak 39 orang-hari dan pekerja tidak dibayar sebanyak 123 orang-hari.

4.3. Struktur Ongkos Usaha Tani

Total pengeluaran per musim tanam untuk satu hektar luas panen jagung sebesar 7,56 juta rupiah. Pengeluaran tersebut sudah termasuk perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha yang bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit/pinjaman tanpa bunga yang dihitung dengan cara imputasi. Biaya/ongkos produksi jagung terbesar (termasuk imputasi) adalah untuk upah pekerja sebesar 5,50 juta rupiah (72,69 persen) pupuk sebesar 0,68 juta rupiah seperti disajikan pada Tabel 17.1.

Jika tidak dilakukan imputasi terhadap perkiraan sewa lahan

Jumlah pekerja usaha tani jagung mulai dari pengolahan sampai dengan pengeringan/pemipilan sebanyak 162 orang – hari, terdiri dari 39 orang-hari pekerja dibayar dan 123 orang hari pekerja tidak dibayar/ keluarga.

milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar, dan perkiraan bunga kredit/pinjaman tanpa bunga, total pengeluaran per musim tanam untuk satu hektar luas panen jagung sekitar 3,09 juta rupiah atau sekitar 40,85 persen dari total pengeluaran dengan imputasi (tabel 17.2). Biaya/ongkos terbesar adalah untuk upah pekerja sebesar 1,36 juta rupiah (43,98 persen), pupuk sebesar 0,68 juta rupiah (22,16 persen), dan benih 0,51 juta rupiah (16,55 persen).

<http://www.bps.go.id>

Tabel

<http://www.bp>

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1.1. Persentase Petani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

	Provinsi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	87,07	12,93	100,00
2	Sumatera Utara	82,55	17,45	100,00
3	Sumatera Barat	94,35	5,65	100,00
4	Bengkulu	90,95	9,05	100,00
5	Lampung	92,45	7,55	100,00
6	Jawa Barat	91,57	8,43	100,00
7	Jawa Tengah	91,94	8,06	100,00
8	D.I. Yogyakarta	88,26	11,74	100,00
9	Jawa Timur	90,19	9,81	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	94,59	5,41	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	83,88	16,12	100,00
12	Kalimantan Barat	94,66	5,34	100,00
13	Sulawesi Utara	95,43	4,57	100,00
14	Sulawesi Selatan	92,01	7,99	100,00
15	Gorontalo	98,33	1,67	100,00
	Nasional	90,32	9,68	100,00

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani jagung maka petani jagung yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

Tabel 1.2. Persentase Petani Jagung Menurut Provinsi dan Kelompok Umur

Provinsi		Kelompok Umur			
		15-19	20-24	25-29	30-34
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	0,10	1,74	7,53	11,58
2	Sumatera Utara	0,00	0,70	3,50	7,63
3	Sumatera Barat	0,00	1,13	7,90	11,13
4	Bengkulu	0,00	5,39	10,78	13,58
5	Lampung	0,20	2,24	4,49	9,80
6	Jawa Barat	0,00	0,15	2,09	5,49
7	Jawa Tengah	0,00	0,28	2,00	4,78
8	D.I. Yogyakarta	0,00	0,00	0,34	2,68
9	Jawa Timur	0,05	0,32	1,96	4,88
10	Nusa Tenggara Barat	0,00	1,73	6,71	9,96
11	Nusa Tenggara Timur	0,25	2,25	6,00	9,25
12	Kalimantan Barat	0,00	0,67	5,84	9,18
13	Sulawesi Utara	0,25	3,05	3,81	9,90
14	Sulawesi Selatan	0,34	1,51	4,54	9,17
15	Gorontalo	0,33	4,33	10,00	16,00
Nasional		0,09	1,21	4,32	7,95

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani jagung maka petani jagung yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

Tabel 1.2. Persentase Petani Jagung Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Lanjutan)

Provinsi	Kelompok Umur				Jumlah
	35-39	40-44	45-49	>=50	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	16,60	16,70	22,97	22,78	100,00
2 Sumatera Utara	11,60	14,72	18,61	43,24	100,00
3 Sumatera Barat	18,39	18,55	12,90	30,00	100,00
4 Bengkulu	16,16	14,01	11,21	28,87	100,00
5 Lampung	20,82	14,29	14,08	34,08	100,00
6 Jawa Barat	11,76	13,77	15,16	51,58	100,00
7 Jawa Tengah	11,29	12,57	15,63	53,45	100,00
8 D.I. Yogyakarta	7,72	9,06	13,42	66,78	100,00
9 Jawa Timur	12,31	15,49	19,52	45,47	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	17,53	16,23	15,58	32,26	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	12,75	13,75	15,00	40,75	100,00
12 Kalimantan Barat	17,53	17,20	14,52	35,06	100,00
13 Sulawesi Utara	13,71	13,45	13,71	42,12	100,00
14 Sulawesi Selatan	13,88	12,62	15,90	42,04	100,00
15 Gorontalo	13,67	13,00	17,00	25,67	100,00
Nasional	13,71	14,44	16,54	41,74	100,00

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani jagung maka petani jagung yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

Tabel 1.3. Persentase Petani Jagung Menurut Provinsi dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki

Provinsi	Ijazah Tertinggi			
	Belum/Tidak Punya	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	9,36	27,80	35,81	25,97
2 Sumatera Utara	10,20	26,56	34,81	26,09
3 Sumatera Barat	19,35	40,97	20,00	18,23
4 Bengkulu	25,65	35,56	17,89	19,18
5 Lampung	31,63	43,27	15,31	8,78
6 Jawa Barat	20,42	66,98	9,67	2,32
7 Jawa Tengah	33,98	55,84	6,95	2,67
8 D.I. Yogyakarta	38,59	44,30	13,42	2,01
9 Jawa Timur	40,42	46,74	9,39	3,02
10 Nusa Tenggara Barat	46,32	32,90	8,87	9,52
11 Nusa Tenggara Timur	43,13	37,88	8,50	8,50
12 Kalimantan Barat	37,56	33,89	17,70	9,02
13 Sulawesi Utara	18,27	41,12	21,57	17,77
14 Sulawesi Selatan	47,10	35,83	8,75	7,15
15 Gorontalo	51,67	35,00	8,00	4,33
Nasional	30,55	42,55	15,45	10,25

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani jagung maka petani jagung yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

Tabel 1.3. Persentase Petani Jagung Menurut Provinsi dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki (Lanjutan)

Provinsi	Ijazah Tertinggi			Jumlah
	D1/D2	Akademi/D3	D4/S1/S2/S3	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	0,39	0,00	0,67	100,00
2 Sumatera Utara	0,39	0,55	1,40	100,00
3 Sumatera Barat	0,16	0,32	0,97	100,00
4 Bengkulu	0,43	0,00	1,29	100,00
5 Lampung	0,41	0,41	0,19	100,00
6 Jawa Barat	0,08	0,08	0,45	100,00
7 Jawa Tengah	0,28	0,06	0,22	100,00
8 D.I. Yogyakarta	0,34	0,00	1,34	100,00
9 Jawa Timur	0,00	0,05	0,38	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	0,22	0,65	1,52	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	1,00	0,13	0,86	100,00
12 Kalimantan Barat	0,33	0,83	0,67	100,00
13 Sulawesi Utara	0,25	0,00	1,02	100,00
14 Sulawesi Selatan	0,59	0,34	0,24	100,00
15 Gorontalo	0,33	0,33	0,34	100,00
Nasional	0,32	0,22	0,66	100,00

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani jagung maka petani jagung yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

**Tabel 2.1. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga**

Provinsi		Banyaknya Anggota Rumah Tangga (orang)				Jumlah
		1-2	3-4	5-6	> 6	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	12,07	44,11	33,88	9,94	100,00
2	Sumatera Utara	21,11	39,72	32,32	6,85	100,00
3	Sumatera Barat	9,52	40,65	34,51	15,32	100,00
4	Bengkulu	12,07	54,09	28,67	5,17	100,00
5	Lampung	6,73	59,39	29,39	4,49	100,00
6	Jawa Barat	18,17	46,48	27,38	7,97	100,00
7	Jawa Tengah	19,63	50,67	26,20	3,50	100,00
8	D.I. Yogyakarta	22,82	53,02	21,48	2,68	100,00
9	Jawa Timur	16,82	53,37	25,57	4,24	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	12,34	52,38	28,79	6,49	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	13,88	31,25	34,87	20,00	100,00
12	Kalimantan Barat	7,18	51,09	33,22	8,51	100,00
13	Sulawesi Utara	15,74	51,78	28,42	4,06	100,00
14	Sulawesi Selatan	8,41	46,85	31,96	12,78	100,00
15	Gorontalo	14,33	55,33	21,67	8,67	100,00
Nasional		14,97	47,72	29,40	7,91	100,00

Tabel 2.2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Usaha/Kegiatan

	Provinsi	Usaha				
		Padi	Palawija Selain Jagung	Hortikultura	Perkebunan	Kehutanan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	65,25	36,49	16,60	55,98	0,87
2	Sumatera Utara	57,63	42,91	30,37	48,13	1,25
3	Sumatera Barat	58,06	22,74	6,77	56,29	0,65
4	Bengkulu	56,68	35,56	33,41	54,09	3,02
5	Lampung	56,33	56,12	16,73	32,24	4,49
6	Jawa Barat	75,72	83,45	29,62	12,14	10,98
7	Jawa Tengah	52,89	66,02	51,89	29,48	40,04
8	D.I. Yogyakarta	90,94	97,99	50,67	29,53	54,36
9	Jawa Timur	46,95	61,43	27,69	31,46	16,87
10	Nusa Tenggara Barat	59,09	40,91	12,77	18,40	1,30
11	Nusa Tenggara Timur	54,25	82,88	38,13	56,50	13,00
12	Kalimantan Barat	88,48	36,23	33,06	84,14	1,00
13	Sulawesi Utara	23,60	48,48	31,22	64,47	11,68
14	Sulawesi Selatan	57,53	47,18	42,89	46,59	17,66
15	Gorontalo	15,67	26,00	42,67	36,33	4,67
	Nasional	57,79	55,18	32,16	40,91	13,89

Tabel 2.2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis

Usaha/Kegiatan (Lanjutan)

	Provinsi	Usaha				Buruh	
		Peternakan	Perikanan	Jasa Pertanian	Non Pertanian	Pertanian	Non Pertanian
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	10,91	1,35	10,33	15,15	26,54	10,62
2	Sumatera Utara	19,47	1,40	4,28	17,60	21,18	8,64
3	Sumatera Barat	21,94	4,03	5,65	23,06	34,03	7,10
4	Bengkulu	34,91	15,30	3,88	34,27	37,72	20,91
5	Lampung	34,69	7,76	17,96	24,29	44,69	11,63
6	Jawa Barat	44,70	6,50	3,33	39,21	41,45	29,47
7	Jawa Tengah	70,97	1,67	7,68	23,97	46,55	23,69
8	D.I. Yogyakarta	87,58	4,36	2,35	21,81	27,52	41,61
9	Jawa Timur	65,84	2,23	7,06	23,61	42,18	19,26
10	Nusa Tenggara Barat	42,21	1,95	2,16	20,35	57,36	10,61
11	Nusa Tenggara Timur	58,63	9,13	2,13	16,00	14,75	9,13
12	Kalimantan Barat	30,55	0,67	0,17	14,86	5,84	4,34
13	Sulawesi Utara	25,89	6,60	8,63	31,22	39,85	11,42
14	Sulawesi Selatan	43,40	7,65	7,32	25,15	21,95	10,68
15	Gorontalo	26,67	4,33	18,00	17,33	42,67	8,33
	Nasional	44,39	4,27	6,40	23,52	33,81	15,94

Tabel 2.3. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

	Provinsi	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal				Jumlah
		Milik Sendiri	Sewa/Kontrak	Bebas Sewa	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	87,35	6,47	5,50	0,68	100,00
2	Sumatera Utara	83,72	8,80	6,39	1,09	100,00
3	Sumatera Barat	86,12	1,29	10,65	1,94	100,00
4	Bengkulu	86,85	1,51	11,42	0,22	100,00
5	Lampung	91,02	1,84	6,53	0,61	100,00
6	Jawa Barat	98,38	0,46	0,93	0,23	100,00
7	Jawa Tengah	98,51	0,44	0,72	0,33	100,00
8	D.I. Yogyakarta	99,33	0,00	0,67	0,00	100,00
9	Jawa Timur	99,20	0,42	0,27	0,11	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	96,53	0,00	3,25	0,22	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	96,62	0,00	2,25	1,13	100,00
12	Kalimantan Barat	98,16	0,50	1,17	0,17	100,00
13	Sulawesi Utara	88,33	1,27	10,15	0,25	100,00
14	Sulawesi Selatan	94,02	0,93	3,87	1,18	100,00
15	Gorontalo	91,00	0,00	9,00	0,00	100,00
	Nasional	93,85	1,90	3,68	0,57	100,00

Tabel 2.4. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Atap Bangunan Tempat Tinggal Terluas

Provinsi	Jenis Atap Terluas						Jumlah
	Beton	Genteng	Sirap	Seng/Asbes	Ijuk/Rumbia	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	0,87	0,57	3,67	91,70	3,19	0,00	100,00
2 Sumatera Utara	2,26	0,39	0,55	95,79	0,93	0,08	100,00
3 Sumatera Barat	6,61	2,59	4,19	83,71	2,90	0,00	100,00
4 Bengkulu	1,72	15,09	0,65	81,47	0,65	0,42	100,00
5 Lampung	2,86	95,51	1,02	0,41	0,20	0,00	100,00
6 Jawa Barat	1,78	97,99	0,23	0,00	0,00	0,00	100,00
7 Jawa Tengah	0,67	90,71	0,11	8,51	0,00	0,00	100,00
8 D.I. Yogyakarta	0,34	99,66	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
9 Jawa Timur	1,06	97,30	0,16	1,43	0,05	0,00	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	0,87	53,25	0,00	30,30	2,60	12,98	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	1,00	0,88	0,00	59,63	3,50	34,99	100,00
12 Kalimantan Barat	0,67	5,34	7,85	81,64	3,67	0,83	100,00
13 Sulawesi Utara	1,78	1,52	1,78	89,85	4,82	0,25	100,00
14 Sulawesi Selatan	1,26	5,63	0,59	89,23	2,86	0,43	100,00
15 Gorontalo	1,00	4,33	0,33	62,00	32,33	0,01	100,00
Nasional	1,53	46,19	1,15	46,21	2,17	2,75	100,00

Tabel 2.5. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Dinding Bangunan Tempat Tinggal Terluas

	Provinsi	Jenis Dinding Terluas				Jumlah
		Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	11,69	87,33	0,98	0,00	100,00
2	Sumatera Utara	31,33	66,79	1,88	0,00	100,00
3	Sumatera Barat	68,17	31,51	0,32	0,00	100,00
4	Bengkulu	48,38	46,44	5,18	0,00	100,00
5	Lampung	65,16	19,88	14,96	0,00	100,00
6	Jawa Barat	52,33	5,65	42,02	0,00	100,00
7	Jawa Tengah	42,63	51,73	5,64	0,00	100,00
8	D.I. Yogyakarta	68,35	11,11	20,54	0,00	100,00
9	Jawa Timur	62,00	24,92	13,08	0,00	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	40,87	29,35	29,78	0,00	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	28,36	12,11	59,53	0,00	100,00
12	Kalimantan Barat	47,40	51,59	1,01	0,00	100,00
13	Sulawesi Utara	54,57	40,86	4,57	0,00	100,00
14	Sulawesi Selatan	11,83	64,22	23,95	0,00	100,00
15	Gorontalo	31,21	53,69	15,10	0,00	100,00
	Nasional	42,70	41,88	15,42	0,00	100,00

Tabel 2.6. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Lantai Bangunan Tempat Tinggal Terluas

	Provinsi	Jenis Lantai Terluas		Jumlah
		Bukan Tanah	Tanah	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	91,60	8,40	100,00
2	Sumatera Utara	97,35	2,65	100,00
3	Sumatera Barat	97,42	2,58	100,00
4	Bengkulu	86,21	13,79	100,00
5	Lampung	82,65	17,35	100,00
6	Jawa Barat	98,07	1,93	100,00
7	Jawa Tengah	55,67	44,33	100,00
8	D.I. Yogyakarta	83,56	16,44	100,00
9	Jawa Timur	65,89	34,11	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	85,06	14,94	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	56,63	43,37	100,00
12	Kalimantan Barat	96,16	3,84	100,00
13	Sulawesi Utara	88,58	11,42	100,00
14	Sulawesi Selatan	97,56	2,44	100,00
15	Gorontalo	91,33	8,67	100,00
	Nasional	81,89	18,11	100,00

Tabel 2.7. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sumber Air Minum Utama

		Sumber Air Minum Utama				
Provinsi		Air Dalam Kemasan	Leding	Pompa/ Sumur Bor	Sumur	Mata Air
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	1,64	3,76	7,63	49,90	22,78
2	Sumatera Utara	0,23	4,36	11,37	14,49	57,79
3	Sumatera Barat	0,97	2,42	3,87	84,52	5,81
4	Bengkulu	0,86	6,03	1,94	80,82	8,84
5	Lampung	1,02	0,20	2,45	85,10	0,41
6	Jawa Barat	0,62	0,15	1,24	23,28	73,55
7	Jawa Tengah	0,33	3,89	8,51	35,87	40,88
8	D.I. Yogyakarta	0,00	20,47	1,34	41,61	5,37
9	Jawa Timur	0,95	9,12	12,36	48,44	27,27
10	Nusa Tenggara Barat	0,65	2,81	19,05	37,88	39,61
11	Nusa Tenggara Timur	0,38	6,88	0,50	12,25	56,25
12	Kalimantan Barat	0,17	1,17	7,01	65,61	5,51
13	Sulawesi Utara	1,78	22,34	2,03	51,02	22,84
14	Sulawesi Selatan	0,34	6,22	11,02	51,39	27,59
15	Gorontalo	0,67	2,67	8,00	71,66	5,00
Nasional		0,67	5,34	7,54	44,11	33,86

Tabel 2.7. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sumber Mata Air Minum Utama (Lanjutan)

	Provinsi	Sumber Air Minum Utama			Jumlah
		Air Sungai	Air Hujan	Lainnya	
(1)		(7)	(8)	(9)	(10)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	10,33	0,00	3,96	100,00
2	Sumatera Utara	7,79	0,78	3,19	100,00
3	Sumatera Barat	1,94	0,32	0,15	100,00
4	Bengkulu	1,51	0,00	0,00	100,00
5	Lampung	1,02	7,76	2,04	100,00
6	Jawa Barat	0,70	0,08	0,38	100,00
7	Jawa Tengah	0,95	7,68	1,89	100,00
8	D.I. Yogyakarta	0,00	30,87	0,34	100,00
9	Jawa Timur	1,06	0,21	0,59	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	0,00	0,00	0,00	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	17,38	6,36	0,00	100,00
12	Kalimantan Barat	17,20	3,33	0,00	100,00
13	Sulawesi Utara	0,00	0,00	0,00	100,00
14	Sulawesi Selatan	3,28	0,08	0,08	100,00
15	Gorontalo	12,00	0,00	0,00	100,00
	Nasional	4,60	2,77	1,11	100,00

Tabel 2.8. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Utama

Provinsi	Fasilitas Tempat Buang Air Besar Utama				Jumlah	
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada		
	(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	35,52	1,35	34,85	28,28	100,00
2	Sumatera Utara	55,76	3,58	14,64	26,02	100,00
3	Sumatera Barat	52,26	15,32	3,06	29,36	100,00
4	Bengkulu	46,98	4,09	0,43	48,50	100,00
5	Lampung	71,63	9,39	1,84	17,14	100,00
6	Jawa Barat	57,00	13,15	18,56	11,29	100,00
7	Jawa Tengah	63,35	9,57	4,89	22,19	100,00
8	D.I. Yogyakarta	91,95	7,38	0,67	0,00	100,00
9	Jawa Timur	46,63	19,47	4,72	29,18	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	29,00	6,49	2,38	62,13	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	63,63	6,00	0,25	30,12	100,00
12	Kalimantan Barat	74,46	0,17	0,00	25,37	100,00
13	Sulawesi Utara	75,63	9,64	4,06	10,67	100,00
14	Sulawesi Selatan	49,03	6,90	4,12	39,95	100,00
15	Gorontalo	18,67	13,67	11,67	55,99	100,00
Nasional		54,46	9,22	8,60	27,72	100,00

Tabel 2.9. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sumber Penerangan yang Utama

Provinsi	Sumber Penerangan Utama				Jumlah
	Listrik	Petromak/ Aladin	Pelita/Sentir/ Obor	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	89,86	0,77	8,49	0,88	100,00
2 Sumatera Utara	97,12	1,71	0,86	0,31	100,00
3 Sumatera Barat	84,03	10,00	5,81	0,16	100,00
4 Bengkulu	79,96	1,94	15,95	2,15	100,00
5 Lampung	75,51	8,37	15,51	0,61	100,00
6 Jawa Barat	99,61	0,23	0,08	0,08	100,00
7 Jawa Tengah	99,33	0,33	0,22	0,12	100,00
8 D.I. Yogyakarta	99,33	0,00	0,67	0,00	100,00
9 Jawa Timur	97,51	1,27	0,80	0,42	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	52,60	3,68	43,51	0,21	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	26,88	0,38	71,75	0,99	100,00
12 Kalimantan Barat	84,97	0,17	14,86	0,00	100,00
13 Sulawesi Utara	93,91	5,58	0,51	0,00	100,00
14 Sulawesi Selatan	88,98	1,35	9,42	0,25	100,00
15 Gorontalo	63,67	12,33	23,67	0,33	100,00
Nasional	87,00	2,10	10,50	0,40	100,00

Tabel 2.10. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak

Provinsi	Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak		
	Listrik	Gas/Elpiji	Minyak Tanah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	6,37	1,06	35,04
2 Sumatera Utara	1,40	4,60	32,48
3 Sumatera Barat	1,45	2,90	12,58
4 Bengkulu	1,08	2,59	7,11
5 Lampung	1,43	0,41	2,04
6 Jawa Barat	0,62	35,11	0,23
7 Jawa Tengah	1,00	12,07	0,72
8 D.I. Yogyakarta	0,67	4,03	0,00
9 Jawa Timur	0,32	5,94	5,36
10 Nusa Tenggara Barat	1,08	0,22	4,11
11 Nusa Tenggara Timur	0,00	0,38	0,25
12 Kalimantan Barat	0,67	1,50	3,84
13 Sulawesi Utara	1,78	0,00	15,74
14 Sulawesi Selatan	0,93	2,19	5,80
15 Gorontalo	0,33	0,00	4,33
Nasional	1,29	7,25	9,34

Tabel 2.10. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak (lanjutan)

	Provinsi	Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak			Jumlah
		Kayu/Arang kayu	Tempurung	Lainnya	
	(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	57,24	0,19	0,10	100,00
2	Sumatera Utara	61,36	0,08	0,08	100,00
3	Sumatera Barat	82,75	0,16	0,16	100,00
4	Bengkulu	89,22	0,00	0,00	100,00
5	Lampung	96,12	0,00	0,00	100,00
6	Jawa Barat	63,96	0,08	0,00	100,00
7	Jawa Tengah	85,82	0,06	0,33	100,00
8	D.I. Yogyakarta	95,30	0,00	0,00	100,00
9	Jawa Timur	88,33	0,00	0,05	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	94,59	0,00	0,00	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	99,37	0,00	0,00	100,00
12	Kalimantan Barat	93,82	0,17	0,00	100,00
13	Sulawesi Utara	82,48	0,00	0,00	100,00
14	Sulawesi Selatan	91,08	0,00	0,00	100,00
15	Gorontalo	95,34	0,00	0,00	100,00
	Nasional	81,99	0,05	0,08	100,00

Tabel 3.1. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Lahan yang Ditanami Jagung

	Provinsi	Jenis Lahan yang Ditanami Jagung		Jumlah
		Sawah	Bukan Sawah	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	36,78	63,22	100,00
2	Sumatera Utara	9,50	90,50	100,00
3	Sumatera Barat	32,10	67,90	100,00
4	Bengkulu	37,28	62,72	100,00
5	Lampung	6,94	93,06	100,00
6	Jawa Barat	12,37	87,63	100,00
7	Jawa Tengah	24,42	75,58	100,00
8	D.I. Yogyakarta	1,34	98,66	100,00
9	Jawa Timur	14,06	85,94	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	3,25	96,75	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	0,25	99,75	100,00
12	Kalimantan Barat	0,83	99,17	100,00
13	Sulawesi Utara	0,51	99,49	100,00
14	Sulawesi Selatan	22,62	77,38	100,00
15	Gorontalo	0,33	99,67	100,00
	Nasional	16,04	83,96	100,00

**Tabel 3.2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Status Lahan yang Ditanami Jagung**

Provinsi	Jenis Lahan yang Ditanami Jagung			Jumlah
	Milik Sendiri	Sewa	Lainnya/ Bebas Sewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	72,78	18,34	8,88	100,00
2 Sumatera Utara	70,33	20,87	8,80	100,00
3 Sumatera Barat	62,10	11,94	25,96	100,00
4 Bengkulu	68,97	17,03	14,00	100,00
5 Lampung	69,80	10,00	20,20	100,00
6 Jawa Barat	69,45	14,08	16,47	100,00
7 Jawa Tengah	69,91	6,23	23,86	100,00
8 D.I. Yogyakarta	77,52	11,41	11,07	100,00
9 Jawa Timur	75,01	5,46	19,53	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	81,17	6,28	12,55	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	86,63	2,38	10,99	100,00
12 Kalimantan Barat	94,66	2,00	3,34	100,00
13 Sulawesi Utara	75,63	3,05	21,32	100,00
14 Sulawesi Selatan	77,46	10,34	12,20	100,00
15 Gorontalo	74,00	9,00	17,00	100,00
Nasional	74,19	10,17	15,64	100,00

Tabel 4.1. Rata-rata Luas Lahan yang dimiliki Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Lahan (m²)

	Provinsi	Lahan Pertanian			Lahan Bukan Pertanian	Total
		Sawah	Bukan Sawah	Jumlah		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	2.306	6.895	9.264	220	18.685
2	Sumatera Utara	952	7.593	8.534	387	17.466
3	Sumatera Barat	2.524	7.775	10.131	359	20.789
4	Bengkulu	3.512	8.609	12.108	1.295	25.523
5	Lampung	1.456	7.205	8.699	824	18.184
6	Jawa Barat	1.087	1.702	2.776	185	5.750
7	Jawa Tengah	1.069	2.151	3.083	359	6.663
8	D.I. Yogyakarta	226	3.318	3.498	288	7.329
9	Jawa Timur	1.195	2.669	3.872	283	8.020
10	Nusa Tenggara Barat	1.603	10.327	11.400	333	23.664
11	Nusa Tenggara Timur	961	7.318	8.241	638	17.159
12	Kalimantan Barat	107	23.233	23.323	787	47.450
13	Sulawesi Utara	1.067	7.843	8.910	360	18.180
14	Sulawesi Selatan	2.632	6.541	9.109	277	18.560
15	Gorontalo	477	14.214	14.503	544	29.737
	Nasional	1.428	6.273	7.645	405	15.751

Tabel 4.2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Luas Lahan Sawah yang Dimiliki

Provinsi	Luas Lahan Sawah yang Dimiliki (m ²)						Jumlah
	Tidak Memiliki Lahan Sawah	<5000	5000-10000	1000-15000	15001-20000	>20000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	53,28	25,19	19,11	1,25	0,87	0,30	100,00
2 Sumatera Utara	75,17	16,98	7,71	0,16	0,00	(0,02)	100,00
3 Sumatera Barat	58,23	16,77	22,58	1,29	0,97	0,16	100,00
4 Bengkulu	53,45	13,36	26,29	5,39	0,86	0,65	100,00
5 Lampung	71,63	15,51	10,82	1,43	0,41	0,20	100,00
6 Jawa Barat	38,44	59,01	2,24	0,23	0,00	0,08	100,00
7 Jawa Tengah	58,57	36,32	4,56	0,39	0,11	0,05	100,00
8 D.I. Yogyakarta	85,91	13,42	0,67	0,00	0,00	0,00	100,00
9 Jawa Timur	62,65	30,56	5,52	0,80	0,37	0,10	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	72,29	14,29	10,82	1,08	0,22	1,30	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	75,63	16,00	8,13	0,00	0,13	0,11	100,00
12 Kalimantan Barat	97,32	1,34	1,34	0,00	0,00	0,00	100,00
13 Sulawesi Utara	83,76	6,60	8,63	0,25	0,25	0,51	100,00
14 Sulawesi Selatan	55,09	25,65	13,62	2,69	1,26	1,69	100,00
15 Gorontalo	91,33	4,33	3,67	0,00	0,33	0,34	100,00
Nasional	63,86	25,55	8,98	0,91	0,38	0,32	100,00

Tabel 4.3. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Luas Lahan Sawah yang Dikuasai

		Luas Lahan Sawah yang Dikuasai (m ²)						Jumlah
Provinsi		Tidak Menguasai Lahan Sawah	<5000	5000 - 10000	10001-15000	15001-20000	>20000	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	35,42	33,88	27,99	1,25	0,97	0,49	100,00
2	Sumatera Utara	64,17	21,03	14,17	0,55	0,08	0,00	100,00
3	Sumatera Barat	44,35	23,87	28,06	2,26	1,29	0,17	100,00
4	Bengkulu	39,22	18,53	32,11	6,68	1,72	1,74	100,00
5	Lampung	60,61	21,02	15,10	1,63	1,43	0,21	100,00
6	Jawa Barat	26,22	70,30	3,17	0,23	0,00	0,08	100,00
7	Jawa Tengah	51,95	41,66	5,45	0,56	0,22	0,16	100,00
8	D.I. Yogyakarta	83,22	15,77	1,01	0,00	0,00	0,00	100,00
9	Jawa Timur	59,58	32,20	6,63	1,11	0,42	0,06	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	67,97	18,83	10,39	1,73	0,22	0,86	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	71,50	18,88	8,75	0,50	0,00	0,37	100,00
12	Kalimantan Barat	97,16	1,50	1,34	0,00	0,00	0,00	100,00
13	Sulawesi Utara	78,43	9,14	10,41	0,51	0,76	0,75	100,00
14	Sulawesi Selatan	41,63	31,03	17,16	5,13	2,52	2,53	100,00
15	Gorontalo	85,67	6,33	7,00	0,00	0,33	0,67	100,00
Nasional		55,13	30,52	11,83	1,41	0,63	0,48	100,00

Tabel 4.4. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan

Luas Lahan Bukan Sawah yang Dimiliki

Provinsi		Luas Lahan Bukan Sawah yang Dimiliki (m ²)						Jumlah
		Tidak Memiliki Bukan Lahan Sawah	< 5000	5000 - 10000	10001- 15000	15001- 20000	> 20000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Nanggroe Aceh Darussalam	26,35	23,75	36,29	5,50	4,25	3,86	100,00
2	Sumatera Utara	22,12	23,83	34,74	7,32	6,46	5,53	100,00
3	Sumatera Barat	28,54	12,42	35,81	9,84	7,26	6,13	100,00
4	Bengkulu	32,54	11,42	32,97	7,33	7,33	8,41	100,00
5	Lampung	27,14	17,15	35,71	8,37	6,12	5,51	100,00
6	Jawa Barat	25,21	69,30	4,72	0,23	0,08	0,46	100,00
7	Jawa Tengah	31,97	55,12	10,85	1,06	0,61	0,39	100,00
8	D.I. Yogyakarta	4,03	76,51	15,10	2,01	1,34	1,01	100,00
9	Jawa Timur	27,00	57,20	13,42	1,27	0,53	0,58	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	15,37	7,58	50,43	10,39	8,87	7,36	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	9,12	33,88	33,63	13,13	6,63	3,61	100,00
12	Kalimantan Barat	1,00	3,84	15,19	20,37	26,88	32,72	100,00
13	Sulawesi Utara	21,07	9,64	48,73	10,15	6,60	3,81	100,00
14	Sulawesi Selatan	15,97	33,22	33,22	9,00	4,29	4,30	100,00
15	Gorontalo	21,99	1,33	31,00	11,67	15,67	18,34	100,00
Nasional		22,68	36,60	24,78	6,16	4,96	4,82	100,00

Tabel 4.5. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Luas Lahan Bukan Sawah yang Dikuasai

		Luas Lahan Bukan Sawah yang Dikuasai (m ²)						
Provinsi		Tidak Menguasai Lahan Bukan Sawah	< 5000	5000 - 10000	10001-15000	15001-20000	> 20000	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	12,55	28,19	44,31	6,27	4,54	4,14	100,00
2	Sumatera Utara	4,21	28,19	43,61	9,35	8,33	6,31	100,00
3	Sumatera Barat	13,39	16,13	37,74	13,39	8,71	10,64	100,00
4	Bengkulu	15,95	17,24	39,44	9,27	7,76	10,34	100,00
5	Lampung	5,51	16,33	44,49	13,27	9,80	10,60	100,00
6	Jawa Barat	6,81	84,61	7,04	0,70	0,39	0,45	100,00
7	Jawa Tengah	14,40	64,24	18,19	2,00	0,61	0,56	100,00
8	D.I. Yogyakarta	0,00	75,50	17,79	4,03	1,34	1,34	100,00
9	Jawa Timur	10,13	63,40	20,95	2,92	1,27	1,33	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	3,90	9,74	54,76	11,90	10,17	9,53	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	0,13	37,88	36,25	14,75	7,38	3,61	100,00
12	Kalimantan Barat	0,00	4,01	15,53	20,53	26,71	33,22	100,00
13	Sulawesi Utara	0,00	14,72	58,63	12,44	9,39	4,82	100,00
14	Sulawesi Selatan	4,71	34,40	37,59	12,11	4,96	6,23	100,00
15	Gorontalo	0,00	2,67	41,67	15,67	18,33	21,66	100,00
Nasional		7,60	42,05	30,66	7,93	5,83	5,93	100,00

Tabel 4.6. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Luas Panen

Provinsi	Luas Panen (m ²)					Jumlah
	< 5000	5000 - 10000	10001- 15000	15001- 20000	> 20000	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	46,14	48,27	3,76	1,64	0,19	100,00
2 Sumatera Utara	54,36	36,22	4,91	3,19	1,32	100,00
3 Sumatera Barat	35,48	55,48	5,97	1,94	1,13	100,00
4 Bengkulu	46,98	50,00	1,73	0,86	0,43	100,00
5 Lampung	28,57	57,96	5,51	4,90	3,06	100,00
6 Jawa Barat	95,51	4,02	0,16	0,16	0,15	100,00
7 Jawa Tengah	90,15	9,07	0,44	0,17	0,17	100,00
8 D.I. Yogyakarta	88,25	10,74	1,01	0,00	0,00	100,00
9 Jawa Timur	81,70	15,44	1,75	0,74	0,37	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	32,03	47,41	7,79	7,36	5,41	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	58,62	38,75	2,25	0,13	0,25	100,00
12 Kalimantan Barat	21,70	69,79	6,34	1,17	1,00	100,00
13 Sulawesi Utara	37,82	56,60	2,28	2,54	0,76	100,00
14 Sulawesi Selatan	57,70	34,65	4,29	1,43	1,93	100,00
15 Gorontalo	17,33	66,34	8,67	5,33	2,33	100,00
Nasional	62,32	32,10	3,08	1,56	0,94	100,00

Tabel 5.1. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Varietas Benih Utama yang Digunakan

Provinsi	Varietas Benih Utama yang Digunakan			Jumlah
	Hybrida	Komposit	Lokal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	99,71	0,00	0,29	100,00
2 Sumatera Utara	64,95	4,75	30,30	100,00
3 Sumatera Barat	96,61	1,77	1,62	100,00
4 Bengkulu	73,92	1,29	24,79	100,00
5 Lampung	98,16	0,20	1,64	100,00
6 Jawa Barat	70,38	4,41	25,21	100,00
7 Jawa Tengah	66,46	8,01	25,53	100,00
8 D.I. Yogyakarta	70,13	25,50	4,37	100,00
9 Jawa Timur	49,34	2,92	47,74	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	69,26	14,07	16,67	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	10,25	0,50	89,25	100,00
12 Kalimantan Barat	43,24	10,02	46,74	100,00
13 Sulawesi Utara	56,09	1,78	42,13	100,00
14 Sulawesi Selatan	70,06	5,05	24,89	100,00
15 Gorontalo	97,99	0,33	1,68	100,00
Nasional	66,16	4,71	29,13	100,00

Tabel 5.2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sertifikasi Benih Utama yang Digunakan

Provinsi	Sertifikasi Benih Utama yang Digunakan	Jumlah
----------	--	--------

		Bersertifikat	Tidak Bersertifikat	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Nanggroe Aceh Darussalam	99,71	0,29	100,00
2	Sumatera Utara	69,19	30,81	100,00
3	Sumatera Barat	97,25	2,75	100,00
4	Bengkulu	75,43	24,57	100,00
5	Lampung	98,16	1,84	100,00
6	Jawa Barat	72,71	27,29	100,00
7	Jawa Tengah	68,60	31,40	100,00
8	D.I. Yogyakarta	74,75	25,25	100,00
9	Jawa Timur	50,98	49,02	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	71,99	28,01	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	12,25	87,75	100,00
12	Kalimantan Barat	45,48	54,52	100,00
13	Sulawesi Utara	58,93	41,07	100,00
14	Sulawesi Selatan	73,08	26,92	100,00
15	Gorontalo	98,33	1,67	100,00
Nasional		68,28	31,72	100,00

**Tabel 6.1. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama**

Provinsi	Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama				Jumlah
	Traktor Roda 4 atau Lebih	Traktor Roda 2/ <i>Hand Tractor</i>	Hewan	Tenaga Manusia	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	10,81	5,60	0,58	83,01	100,00
2 Sumatera Utara	18,46	8,72	3,50	69,32	100,00
3 Sumatera Barat	0,00	1,13	1,45	97,42	100,00
4 Bengkulu	0,22	4,74	3,02	92,02	100,00
5 Lampung	8,98	8,98	50,82	31,22	100,00
6 Jawa Barat	0,00	0,23	0,08	99,69	100,00
7 Jawa Tengah	0,33	3,56	16,52	79,59	100,00
8 D.I. Yogyakarta	2,35	9,06	19,80	68,79	100,00
9 Jawa Timur	0,64	8,28	46,63	44,45	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	2,60	10,17	10,61	76,62	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	0,00	1,88	1,00	97,12	100,00
12 Kalimantan Barat	0,33	1,67	33,06	64,94	100,00
13 Sulawesi Utara	6,09	13,20	31,73	48,98	100,00
14 Sulawesi Selatan	0,67	6,48	25,48	67,37	100,00
15 Gorontalo	8,33	1,00	50,67	40,00	100,00
Nasional	3,79	5,40	18,54	72,27	100,00

**Tabel 6.2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Traktor Roda 4 atau Lebih**

	Provinsi	Status Penguasaan Traktor Roda 4 atau Lebih				Jumlah
		Milik Sendiri	Milik Kelompok	Sewa	Bebas Sewa	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	15,18	2,68	77,68	4,46	100,00
2	Sumatera Utara	5,06	3,38	91,56	0,00	100,00
3	Sumatera Barat	-	-	-	-	-
4	Bengkulu	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00
5	Lampung	0,00	2,27	97,73	0,00	100,00
6	Jawa Barat	-	-	-	-	-
7	Jawa Tengah	16,67	0,00	50,00	33,33	100,00
8	D.I. Yogyakarta	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00
9	Jawa Timur	41,67	33,33	25,00	0,00	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	8,33	8,33	66,67	16,67	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
12	Kalimantan Barat	50,00	50,00	0,00	0,00	100,00
13	Sulawesi Utara	33,33	0,00	54,17	12,50	100,00
14	Sulawesi Selatan	37,50	0,00	50,00	12,50	100,00
15	Gorontalo	0,00	0,00	96,00	4,00	100,00
	Nasional	9,80	3,88	83,46	2,86	100,00

**Tabel 6.3. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Traktor Roda 2/*Hand Tractor***

Provinsi	Status Penguasaan Traktor Roda 2/ <i>Hand Tractor</i>				Jumlah
	Milik Sendiri	Milik Kelompok	Sewa	Bebas Sewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	13,79	1,72	82,76	1,73	100,00
2 Sumatera Utara	9,82	1,79	88,39	0,00	100,00
3 Sumatera Barat	42,86	0,00	28,57	28,57	100,00
4 Bengkulu	27,27	18,18	50,00	4,55	100,00
5 Lampung	9,09	0,00	90,91	0,00	100,00
6 Jawa Barat	66,67	0,00	33,33	0,00	100,00
7 Jawa Tengah	20,31	0,00	75,00	4,69	100,00
8 D.I. Yogyakarta	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00
9 Jawa Timur	12,18	2,56	83,97	1,29	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	6,38	0,00	59,57	34,05	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	40,00	6,67	53,33	0,00	100,00
12 Kalimantan Barat	30,00	40,00	30,00	0,00	100,00
13 Sulawesi Utara	42,31	3,85	44,23	9,61	100,00
14 Sulawesi Selatan	40,26	1,30	51,95	6,49	100,00
15 Gorontalo	0,00	0,00	33,33	66,67	100,00
Nasional	18,79	2,73	73,18	5,30	100,00

**Tabel 6.4. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Hewan Untuk Pengolahan Lahan**

	Provinsi	Status Penguasaan Hewan Untuk Pengolahan Lahan				Jumlah
		Milik Sendiri	Milik Kelompok	Sewa	Bebas Sewa	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	50,00	0,00	16,67	33,33	100,00
2	Sumatera Utara	40,00	2,22	57,78	0,00	100,00
3	Sumatera Barat	88,89	11,11	0,00	0,00	100,00
4	Bengkulu	21,43	21,43	35,71	21,43	100,00
5	Lampung	24,90	2,81	62,65	9,64	100,00
6	Jawa Barat	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
7	Jawa Tengah	51,52	10,44	25,59	12,45	100,00
8	D.I. Yogyakarta	38,98	1,69	49,15	10,18	100,00
9	Jawa Timur	51,31	5,92	36,86	5,91	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	48,98	0,00	36,73	14,29	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	75,00	0,00	0,00	25,00	100,00
12	Kalimantan Barat	6,06	1,52	84,85	7,57	100,00
13	Sulawesi Utara	20,80	0,80	68,80	9,60	100,00
14	Sulawesi Selatan	69,97	0,99	9,57	19,47	100,00
15	Gorontalo	38,82	0,66	55,92	4,60	100,00
	Nasional	44,28	4,34	41,90	9,48	100,00

**Tabel 7.1. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Tingkat Serangan Hama/Organisme Pengganggu Tumbuhan
(OPT) Pada Tanaman Jagung**

	Provinsi	Tidak Terkena Serangan	Tingkat Serangan Hama/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)			Jumlah
			Berat/Besar	Sedang	Ringan/Kecil	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	7,14	12,16	20,94	59,76	100,00
2	Sumatera Utara	8,10	14,56	9,97	67,37	100,00
3	Sumatera Barat	6,61	22,58	26,13	44,68	100,00
4	Bengkulu	22,20	25,86	25,00	26,94	100,00
5	Lampung	5,71	13,67	13,88	66,74	100,00
6	Jawa Barat	9,20	13,38	16,78	60,64	100,00
7	Jawa Tengah	10,62	11,40	18,08	59,90	100,00
8	D.I. Yogyakarta	1,01	8,05	7,38	83,56	100,00
9	Jawa Timur	5,41	11,03	12,41	71,15	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	7,58	41,56	33,76	17,10	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	18,63	17,88	15,49	48,00	100,00
12	Kalimantan Barat	0,67	9,68	45,73	43,92	100,00
13	Sulawesi Utara	23,35	12,69	18,27	45,69	100,00
14	Sulawesi Selatan	6,22	15,31	27,42	51,05	100,00
15	Gorontalo	47,33	20,67	11,00	21,00	100,00
	Nasional	9,77	15,00	19,16	56,07	100,00

Tabel 7.2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung

Menurut Provinsi dan Cara Pengendalian Hama/OPT

Provinsi		Cara Pengendalian Hama/OPT				Tidak Melakukan	Jumlah
		Agronomis	Mekanis	Hayati	Kimiaawi		
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	2,88	21,58	0,48	49,40	25,66	100,00
2	Sumatera Utara	1,19	0,24	0,00	65,87	32,70	100,00
3	Sumatera Barat	0,29	27,99	0,58	47,23	23,91	100,00
4	Bengkulu	2,06	42,77	0,59	26,25	28,33	100,00
5	Lampung	4,29	12,27	0,00	39,26	44,18	100,00
6	Jawa Barat	9,82	24,36	0,98	36,54	28,30	100,00
7	Jawa Tengah	6,66	11,10	0,00	42,30	39,94	100,00
8	D.I. Yogyakarta	2,04	0,00	0,00	30,61	67,35	100,00
9	Jawa Timur	5,15	6,43	0,00	33,64	54,78	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	4,44	18,80	0,26	54,83	21,67	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	0,24	10,58	0,96	4,57	83,65	100,00
12	Kalimantan Barat	0,30	17,56	0,00	56,55	25,59	100,00
13	Sulawesi Utara	11,68	10,75	2,34	10,75	64,48	100,00
14	Sulawesi Selatan	1,55	20,79	0,34	61,68	15,64	100,00
15	Gorontalo	3,80	11,39	1,27	45,99	37,55	100,00
Nasional		3,90	16,52	0,46	42,24	36,88	100,00

Tabel 7.3. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung yang Tanaman Jagungnya Terserang Hama/OPT dan Tidak Berupaya Melakukan Pengendalian Hama/OPT Menurut Provinsi dan Alasan Utama

Provinsi	Alasan Utama				Jumlah
	Harga Mahal	Sulit Mendapatkan Pestisida	Tidak Ada Biaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	6,54	4,67	11,21	77,58	100,00
2 Sumatera Utara	14,60	2,92	35,77	46,71	100,00
3 Sumatera Barat	10,98	2,44	50,00	36,58	100,00
4 Bengkulu	4,17	3,13	52,08	40,62	100,00
5 Lampung	0,00	5,56	37,50	56,94	100,00
6 Jawa Barat	28,47	0,69	50,69	20,15	100,00
7 Jawa Tengah	7,29	1,04	12,85	78,82	100,00
8 D.I. Yogyakarta	0,00	6,06	12,12	81,82	100,00
9 Jawa Timur	11,07	1,34	24,50	63,09	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	2,41	1,20	65,06	31,33	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	5,46	8,62	63,79	22,13	100,00
12 Kalimantan Barat	26,74	15,12	8,14	50,00	100,00
13 Sulawesi Utara	11,59	3,62	28,26	56,53	100,00
14 Sulawesi Selatan	20,88	12,09	25,27	41,76	100,00
15 Gorontalo	2,25	7,87	64,04	25,84	100,00
Nasional	10,33	4,54	36,71	48,42	100,00

**Tabel 7.4. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Fenomena Iklim/Bencana Alam yang Dialami Tanaman Jagung**

	Provinsi	Jenis Fenomena Iklim/Bencana Alam				Tidak Terkena	Jumlah
		Kekeringan	Kebanjiran	Gempa	Lainnya		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	14,48	8,40	0,00	0,00	77,12	100,00
2	Sumatera Utara	18,77	0,70	0,00	4,67	75,86	100,00
3	Sumatera Barat	11,94	8,71	0,00	4,35	75,00	100,00
4	Bengkulu	10,13	8,19	0,43	13,79	67,46	100,00
5	Lampung	13,88	4,49	0,00	4,90	76,73	100,00
6	Jawa Barat	3,40	0,08	0,00	4,33	92,19	100,00
7	Jawa Tengah	14,07	1,28	0,06	9,23	75,36	100,00
8	D.I. Yogyakarta	2,68	1,01	0,34	8,72	87,25	100,00
9	Jawa Timur	7,21	0,42	0,00	6,58	85,79	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	21,65	4,11	0,00	8,66	65,58	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	18,63	3,00	0,00	22,13	56,24	100,00
12	Kalimantan Barat	2,50	0,50	0,00	0,50	96,50	100,00
13	Sulawesi Utara	1,27	4,06	0,00	5,84	88,83	100,00
14	Sulawesi Selatan	14,21	10,51	0,00	2,27	73,01	100,00
15	Gorontalo	23,33	9,33	0,00	2,00	65,34	100,00
	Nasional	11,84	3,56	0,03	6,37	78,20	100,00

Tabel 7.5. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Yang Tanaman Jagungnya

**Mengalami Dampak Fenomena Iklim atau Bencana Alam
Menurut Provinsi dan Tingkat Kerusakan**

	Provinsi	Tingkat Kerusakan			Jumlah
		Berat/Besar	Sedang	Ringan/Kecil	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	33,33	43,88	22,79	100,00
2	Sumatera Utara	26,77	60,97	12,26	100,00
3	Sumatera Barat	28,39	45,16	26,45	100,00
4	Bengkulu	34,44	46,36	19,20	100,00
5	Lampung	35,96	44,74	19,30	100,00
6	Jawa Barat	29,70	31,68	38,62	100,00
7	Jawa Tengah	23,93	41,99	34,08	100,00
8	D.I. Yogyakarta	5,26	44,74	50,00	100,00
9	Jawa Timur	39,93	30,60	29,47	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	18,87	49,69	31,44	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	28,29	37,14	34,57	100,00
12	Kalimantan Barat	14,29	61,90	23,81	100,00
13	Sulawesi Utara	22,73	54,55	22,72	100,00
14	Sulawesi Selatan	19,31	48,29	32,40	100,00
15	Gorontalo	63,46	27,88	8,66	100,00
	Nasional	28,91	43,71	27,38	100,00

**Tabel 8.1. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Sumber Pembiayaan Utama**

Provinsi	Sumber Pembiayaan Utama			Jumlah
	Milik Sendiri	Pinjaman dengan Bunga	Pinjaman tanpa Bunga	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	81,76	16,31	1,93	100,00
2 Sumatera Utara	77,96	19,39	2,65	100,00
3 Sumatera Barat	88,87	4,84	6,29	100,00
4 Bengkulu	89,44	8,19	2,37	100,00
5 Lampung	77,96	15,92	6,12	100,00
6 Jawa Barat	97,06	0,31	2,63	100,00
7 Jawa Tengah	94,38	2,28	3,34	100,00
8 D.I. Yogyakarta	96,31	3,36	0,33	100,00
9 Jawa Timur	90,77	3,40	5,83	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	54,98	34,42	10,60	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	98,00	1,50	0,50	100,00
12 Kalimantan Barat	71,12	3,17	25,71	100,00
13 Sulawesi Utara	84,26	11,68	4,06	100,00
14 Sulawesi Selatan	94,03	2,86	3,11	100,00
15 Gorontalo	76,00	19,00	5,00	100,00
Nasional	87,42	7,82	4,76	100,00

Tabel 8.2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung yang Mendapat Pinjaman dengan Bunga Menurut Provinsi dan Sumber Pinjaman Utama

Provinsi	Sumber Pinjaman Utama					Jumlah
	Bank	BPR	Lembaga Keuangan Lainnya	Koperasi	Perorangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	1,18	1,18	2,96	2,37	92,31	100,00
2 Sumatera Utara	4,02	14,46	4,02	8,84	68,66	100,00
3 Sumatera Barat	10,00	0,00	0,00	6,67	83,33	100,00
4 Bengkulu	0,00	0,00	5,26	2,63	92,11	100,00
5 Lampung	24,36	1,28	0,00	0,00	74,36	100,00
6 Jawa Barat	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
7 Jawa Tengah	24,39	0,00	0,00	4,88	70,73	100,00
8 D.I. Yogyakarta	0,00	0,00	20,00	20,00	60,00	100,00
9 Jawa Timur	14,06	7,81	3,13	3,13	71,87	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	1,26	0,63	0,63	2,52	94,96	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	0,00	8,33	0,00	50,00	41,67	100,00
12 Kalimantan Barat	15,79	5,26	0,00	0,00	78,95	100,00
13 Sulawesi Utara	0,00	8,70	2,17	15,22	73,91	100,00
14 Sulawesi Selatan	2,94	0,00	2,94	0,00	94,12	100,00
15 Gorontalo	0,00	0,00	0,00	5,26	94,74	100,00
Nasional	5,84	5,05	2,38	5,45	81,28	100,00

Tabel 8.3. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung yang Sumber Permodalan Utamanya Berasal dari Pinjaman Bukan Bank Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank

Provinsi	Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank						Jumlah
	Tidak Tahu Prosedur	Proses Berbelit-belit	Tidak Punya Agunan	Suku Bunga Tinggi	Lokasi Bank Relatif Jauh	Lain-nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	27,54	25,15	25,15	5,39	13,17	3,60	100,00
2 Sumatera Utara	36,82	17,57	31,80	2,51	2,93	8,37	100,00
3 Sumatera Barat	37,04	11,11	40,74	11,11	0,00	0,00	100,00
4 Bengkulu	7,89	0,00	60,53	21,05	0,00	10,53	100,00
5 Lampung	56,52	17,39	18,84	0,00	2,90	4,35	100,00
6 Jawa Barat	0,00	50,00	50,00	0,00	0,00	0,00	100,00
7 Jawa Tengah	9,68	25,81	48,39	6,45	0,00	9,67	100,00
8 D.I. Yogyakarta	20,00	40,00	20,00	0,00	0,00	20,00	100,00
9 Jawa Timur	14,55	18,18	45,45	7,27	5,45	9,10	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	41,40	10,19	42,68	0,00	4,46	1,27	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	8,33	0,00	41,67	33,33	16,67	0,00	100,00
12 Kalimantan Barat	0,00	6,25	62,50	31,25	0,00	0,00	100,00
13 Sulawesi Utara	19,57	34,78	39,13	2,17	0,00	4,35	100,00
14 Sulawesi Selatan	36,36	6,06	18,18	24,24	9,09	6,07	100,00
15 Gorontalo	24,56	29,82	29,82	0,00	5,26	10,54	100,00
Nasional	31,22	18,21	34,55	5,20	5,10	5,72	100,00

Tabel 8.4. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan yang Diterima untuk Usaha Tani Jagung

Provinsi	Sumber Bantuan				Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
	Pemerintah	Pemerintah Daerah	Lembaga Non Pemerintah	Perorangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	8,20	17,95	0,19	0,58	73,08	100,00
2 Sumatera Utara	45,72	14,41	0,23	0,00	39,64	100,00
3 Sumatera Barat	47,58	16,61	7,42	0,81	27,58	100,00
4 Bengkulu	6,03	22,41	0,00	0,22	71,34	100,00
5 Lampung	46,94	4,49	0,00	0,00	48,57	100,00
6 Jawa Barat	55,99	11,45	0,00	0,23	32,33	100,00
7 Jawa Tengah	70,08	11,23	0,00	0,11	18,58	100,00
8 D.I. Yogyakarta	13,42	40,60	0,00	0,67	45,31	100,00
9 Jawa Timur	59,10	5,62	0,11	0,16	35,01	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	22,51	6,71	0,00	1,73	69,05	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	2,13	15,38	0,13	0,13	82,23	100,00
12 Kalimantan Barat	37,56	1,34	0,00	0,50	60,60	100,00
13 Sulawesi Utara	1,78	11,17	0,51	6,85	79,69	100,00
14 Sulawesi Selatan	46,09	7,15	0,00	0,00	46,76	100,00
15 Gorontalo	11,00	48,00	0,33	0,34	40,33	100,00
Nasional	41,02	12,48	0,44	0,47	45,59	100,00

Tabel 8.5. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Benih yang Diterima

	Provinsi	Jenis Bantuan Benih		Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
		Gratis	Subsidi Harga		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	42,80	25,46	31,74	100,00
2	Sumatera Utara	8,55	4,27	87,18	100,00
3	Sumatera Barat	12,31	6,53	81,16	100,00
4	Bengkulu	50,76	36,36	12,88	100,00
5	Lampung	9,92	5,16	84,92	100,00
6	Jawa Barat	36,70	9,06	54,24	100,00
7	Jawa Tengah	16,96	7,80	75,24	100,00
8	D.I. Yogyakarta	70,19	15,53	14,28	100,00
9	Jawa Timur	11,31	7,54	81,15	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	69,63	5,19	25,18	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	90,71	7,86	1,43	100,00
12	Kalimantan Barat	2,15	6,44	91,41	100,00
13	Sulawesi Utara	80,39	1,96	17,65	100,00
14	Sulawesi Selatan	8,06	25,28	66,66	100,00
15	Gorontalo	75,14	23,73	1,13	100,00
	Nasional	23,06	10,64	66,30	100,00

Tabel 8.6. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pupuk yang Diterima

	Provinsi	Jenis Bantuan Pupuk		Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
		Gratis	Subsidi Harga		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	19,19	56,83	23,98	100,00
2	Sumatera Utara	2,46	95,21	2,33	100,00
3	Sumatera Barat	1,51	92,96	5,53	100,00
4	Bengkulu	3,79	21,97	74,24	100,00
5	Lampung	0,40	94,84	4,76	100,00
6	Jawa Barat	0,46	81,42	18,12	100,00
7	Jawa Tengah	2,60	92,34	5,06	100,00
8	D.I. Yogyakarta	8,07	50,31	41,62	100,00
9	Jawa Timur	1,23	96,89	1,88	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	0,74	59,26	40,00	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	2,14	5,71	92,15	100,00
12	Kalimantan Barat	0,00	97,00	3,00	100,00
13	Sulawesi Utara	50,98	3,92	45,10	100,00
14	Sulawesi Selatan	0,79	95,73	3,48	100,00
15	Gorontalo	11,30	17,51	71,19	100,00
	Nasional	3,01	83,99	13,00	100,00

Tabel 8.7. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pestisida yang Diterima

Provinsi	Jenis Bantuan Pestisida	Tidak	Jumlah
----------	-------------------------	-------	--------

		Gratis	Subsidi Harga	Menerima Bantuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Nanggroe Aceh Darussalam	15,87	7,38	76,75	100,00
2	Sumatera Utara	0,13	1,42	98,45	100,00
3	Sumatera Barat	0,25	1,76	97,99	100,00
4	Bengkulu	0,76	0,76	98,48	100,00
5	Lampung	0,40	3,17	96,43	100,00
6	Jawa Barat	0,69	0,92	98,39	100,00
7	Jawa Tengah	0,07	1,64	98,29	100,00
8	D.I. Yogyakarta	7,45	7,45	85,10	100,00
9	Jawa Timur	0,08	1,89	98,03	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	0,00	1,48	98,52	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	0,00	3,57	96,43	100,00
12	Kalimantan Barat	0,00	0,86	99,14	100,00
13	Sulawesi Utara	0,00	1,96	98,04	100,00
14	Sulawesi Selatan	0,32	3,48	96,20	100,00
15	Gorontalo	7,34	1,69	90,97	100,00
Nasional		1,19	2,16	96,65	100,00

Tabel 8.8. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian yang Diterima

Provinsi	Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian
----------	------------------------------------

		Untuk Rumah Tangga			Jumlah
		Gratis	Subsidi Harga	Tidak Menerima Bantuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Nanggroe Aceh Darussalam	5,90	2,58	91,52	100,00
2	Sumatera Utara	0,00	1,30	98,70	100,00
3	Sumatera Barat	0,75	1,01	98,24	100,00
4	Bengkulu	0,00	2,27	97,73	100,00
5	Lampung	0,00	1,59	98,41	100,00
6	Jawa Barat	0,11	0,11	99,78	100,00
7	Jawa Tengah	0,00	0,62	99,38	100,00
8	D.I. Yogyakarta	3,73	0,62	95,65	100,00
9	Jawa Timur	0,33	0,49	99,18	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	0,00	0,74	99,26	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	0,00	2,14	97,86	100,00
12	Kalimantan Barat	0,00	0,43	99,57	100,00
13	Sulawesi Utara	0,00	0,00	100,00	100,00
14	Sulawesi Selatan	0,00	0,47	99,53	100,00
15	Gorontalo	2,82	0,00	97,18	100,00
Nasional		0,51	0,77	98,72	100,00

Tabel 8.8. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian yang Diterima (lanjutan)

Provinsi	Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian
	Untuk Kelompok

		Gratis	Subsidi Harga	Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Nanggroe Aceh Darussalam	9,96	2,58	87,46	100,00
2	Sumatera Utara	0,26	1,30	98,44	100,00
3	Sumatera Barat	3,52	2,01	94,47	100,00
4	Bengkulu	0,00	3,03	96,97	100,00
5	Lampung	0,40	1,59	98,01	100,00
6	Jawa Barat	0,11	0,35	99,54	100,00
7	Jawa Tengah	0,41	0,69	98,90	100,00
8	D.I. Yogyakarta	0,00	0,62	99,38	100,00
9	Jawa Timur	0,74	0,82	98,44	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	0,00	0,74	99,26	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	0,00	2,14	97,86	100,00
12	Kalimantan Barat	0,00	0,43	99,57	100,00
13	Sulawesi Utara	1,95	1,97	96,08	100,00
14	Sulawesi Selatan	0,00	0,47	99,53	100,00
15	Gorontalo	1,13	0,00	98,87	100,00
	Nasional	0,91	0,97	98,12	100,00

Tabel 8.9. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pembiayaan yang Diterima

Provinsi	Jenis Bantuan Pembiayaan		Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
	Gratis	Subsidi Bunga		

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	1,48	2,21	96,31	100,00
2	Sumatera Utara	0,00	0,91	99,09	100,00
3	Sumatera Barat	0,25	0,76	98,99	100,00
4	Bengkulu	0,00	1,52	98,48	100,00
5	Lampung	0,00	0,79	99,21	100,00
6	Jawa Barat	0,11	0,11	99,78	100,00
7	Jawa Tengah	0,00	0,55	99,45	100,00
8	D.I. Yogyakarta	3,11	1,24	95,65	100,00
9	Jawa Timur	0,00	0,57	99,43	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	0,00	0,74	99,26	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	0,00	0,00	100,00	100,00
12	Kalimantan Barat	0,00	0,43	99,57	100,00
13	Sulawesi Utara	0,00	1,96	98,04	100,00
14	Sulawesi Selatan	0,00	0,47	99,53	100,00
15	Gorontalo	0,56	0,57	98,87	100,00
	Nasional	0,17	0,66	99,17	100,00

Tabel 8.10. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda

Provinsi	Jenis Bantuan Usaha			
	Benih	Pupuk	Alat/Mesin Pertanian	Pinjaman Modal dari Bank Tanpa Agunan

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	8,01	28,47	10,62	25,19
2	Sumatera Utara	8,41	65,97	2,73	8,57
3	Sumatera Barat	11,45	67,42	5,32	13,87
4	Bengkulu	12,07	45,26	7,33	21,34
5	Lampung	7,55	54,29	2,24	18,98
6	Jawa Barat	10,52	40,06	2,01	24,52
7	Jawa Tengah	12,96	62,63	4,51	5,90
8	D.I. Yogyakarta	11,41	69,46	2,35	1,01
9	Jawa Timur	8,97	67,80	4,83	9,12
10	Nusa Tenggara Barat	19,91	41,99	3,68	21,21
11	Nusa Tenggara Timur	19,13	40,50	18,50	12,50
12	Kalimantan Barat	5,84	26,71	6,68	23,87
13	Sulawesi Utara	8,12	58,12	12,18	12,69
14	Sulawesi Selatan	15,56	58,70	6,31	9,50
15	Gorontalo	46,00	26,33	17,33	7,67
	Nasional	12,10	53,04	6,26	13,74

Tabel 8.10. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda (lanjutan)

Provinsi	Jenis Bantuan Usaha		Jumlah
	Pinjaman Modal dari Bank dengan Subsidi Bunga	Harga Seperti Jaminan HPP	

		Gabah/Beras		
	(1)	(6)	(7)	(8)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	5,60	22,11	100,00
2	Sumatera Utara	3,66	10,66	100,00
3	Sumatera Barat	0,48	1,46	100,00
4	Bengkulu	7,97	6,03	100,00
5	Lampung	8,37	8,57	100,00
6	Jawa Barat	6,03	16,86	100,00
7	Jawa Tengah	1,39	12,61	100,00
8	D.I. Yogyakarta	6,04	9,73	100,00
9	Jawa Timur	2,02	7,26	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	7,14	6,07	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	4,25	5,12	100,00
12	Kalimantan Barat	6,51	30,39	100,00
13	Sulawesi Utara	1,52	7,37	100,00
14	Sulawesi Selatan	4,71	5,22	100,00
15	Gorontalo	2,33	0,34	100,00
	Nasional	4,03	10,83	100,00

Tabel 8.11. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kendala Utama yang Dihadapi

Provinsi	Jenis Kendala Utama Usaha
----------	---------------------------

	Pembiayaan Usaha Tani	Tingginya Kenaikan Ongkos Produksi	Serangan Hama/OPT
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	21,44	55,18	7,59
2 Sumatera Utara	21,99	59,19	8,68
3 Sumatera Barat	45,57	29,57	9,91
4 Bengkulu	36,36	33,10	22,14
5 Lampung	34,32	51,72	4,81
6 Jawa Barat	34,36	50,89	4,94
7 Jawa Tengah	13,59	60,26	11,47
8 D.I. Yogyakarta	11,07	60,47	3,56
9 Jawa Timur	24,44	59,95	4,42
10 Nusa Tenggara Barat	51,42	34,14	4,16
11 Nusa Tenggara Timur	25,27	22,04	20,70
12 Kalimantan Barat	22,95	54,61	0,34
13 Sulawesi Utara	30,59	42,16	17,22
14 Sulawesi Selatan	24,09	61,22	3,83
15 Gorontalo	22,15	29,87	30,20
Nasional	26,21	51,02	8,79

Tabel 8.11. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kendala Utama yang Dihadapi (lanjutan)

Provinsi	Jenis Kendala Utama Usaha	Jumlah
----------	---------------------------	--------

		Kekeringan/Kebanjiran	Sulit Mendapatkan Pekerja/Upah Pekerja Mahal	Pemasaran Hasil Produksi	
	(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	5,85	1,03	8,91	100,00
2	Sumatera Utara	6,96	2,41	0,77	100,00
3	Sumatera Barat	10,09	2,43	2,43	100,00
4	Bengkulu	6,99	1,17	0,24	100,00
5	Lampung	8,47	0,46	0,22	100,00
6	Jawa Barat	0,00	1,78	8,03	100,00
7	Jawa Tengah	7,24	4,81	2,63	100,00
8	D.I. Yogyakarta	0,00	5,93	18,97	100,00
9	Jawa Timur	6,36	2,94	1,89	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	2,84	4,16	3,28	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	14,11	3,63	14,25	100,00
12	Kalimantan Barat	0,00	2,01	20,09	100,00
13	Sulawesi Utara	1,03	4,11	4,89	100,00
14	Sulawesi Selatan	8,03	1,00	1,83	100,00
15	Gorontalo	16,78	0,67	0,33	100,00
	Nasional	6,25	2,59	5,14	100,00

Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Prospek Usaha Tani Jagung di Masa yang Akan Datang

Provinsi	Persepsi			Jumlah
	Lebih Baik	Sama Saja	Lebih Buruk	

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	40,83	50,97	8,20	100,00
2	Sumatera Utara	32,94	53,50	13,56	100,00
3	Sumatera Barat	48,06	44,68	7,26	100,00
4	Bengkulu	43,53	50,43	6,04	100,00
5	Lampung	39,80	52,04	8,16	100,00
6	Jawa Barat	22,04	73,16	4,80	100,00
7	Jawa Tengah	35,32	57,84	6,84	100,00
8	D.I. Yogyakarta	52,68	44,97	2,35	100,00
9	Jawa Timur	27,32	68,06	4,62	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	65,80	31,17	3,03	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	47,75	49,50	2,75	100,00
12	Kalimantan Barat	25,71	56,43	17,86	100,00
13	Sulawesi Utara	47,21	48,22	4,57	100,00
14	Sulawesi Selatan	31,54	61,73	6,73	100,00
15	Gorontalo	37,00	58,00	5,00	100,00
	Nasional	35,97	57,00	7,03	100,00

Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Golongan Produktivitas Jagung

	Provinsi	Golongan Produktivitas (Ku/Ha)					Jumlah
		<30	30-39,99	40-49,99	50-59,9	>60	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	12,84	8,30	22,59	12,45	43,82	100,00
2	Sumatera Utara	11,37	12,15	35,83	17,99	22,66	100,00
3	Sumatera Barat	43,39	16,45	19,52	12,10	8,54	100,00
4	Bengkulu	72,41	15,73	6,47	3,02	2,37	100,00
5	Lampung	21,43	15,51	34,90	14,08	14,08	100,00
6	Jawa Barat	20,73	18,87	32,10	17,87	10,43	100,00
7	Jawa Tengah	44,77	18,52	25,25	6,90	4,56	100,00
8	D.I. Yogyakarta	52,35	5,70	39,26	2,35	0,34	100,00
9	Jawa Timur	58,62	15,49	10,03	6,42	9,44	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	48,48	17,32	24,24	5,41	4,55	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	85,25	5,63	7,13	0,63	1,36	100,00
12	Kalimantan Barat	39,07	27,55	29,88	2,84	0,66	100,00
13	Sulawesi Utara	69,29	18,02	11,93	0,51	0,25	100,00
14	Sulawesi Selatan	19,51	25,99	34,15	11,19	9,16	100,00
15	Gorontalo	59,33	11,67	24,67	2,33	2,00	100,00
	Nasional	39,85	16,14	23,75	9,22	11,04	100,00

**Tabel 11. Rata-rata Penggunaan Benih Jagung per Musim Tanam per Hektar
Menurut Provinsi dan Varietas (Kg/Hektar)**

	Provinsi	Varietas			Rata-rata
		Hybrida	Komposit	Lokal	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	21,30	-	30,44	21,33
2	Sumatera Utara	22,16	27,42	33,57	25,87
3	Sumatera Barat	17,41	20,74	19,67	17,51
4	Bengkulu	13,75	23,06	32,80	18,62
5	Lampung	19,02	28,57	17,63	19,24
6	Jawa Barat	16,22	31,70	31,39	20,79
7	Jawa Tengah	14,86	19,25	28,51	18,70
8	D.I. Yogyakarta	14,49	14,22	20,66	15,16
9	Jawa Timur	18,55	23,85	33,73	26,00
10	Nusa Tenggara Barat	23,91	30,32	23,08	24,87
11	Nusa Tenggara Timur	16,08	29,72	20,90	20,53
12	Kalimantan Barat	18,01	22,89	20,43	19,66
13	Sulawesi Utara	23,13	20,73	19,77	21,72
14	Sulawesi Selatan	15,89	18,10	19,89	17,03
15	Gorontalo	16,65	20,00	14,20	16,63
	Nasional	18,08	22,62	27,35	21,05

Tabel 12.1. Rata-rata Penggunaan Pupuk per Musim Tanam per Hektar

Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk

	Provinsi	Jenis Pupuk Anorganik				
		Urea (Kg)	TSP/SP36 (Kg)	ZA (Kg)	KCL (Kg)	NPK (Kg)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	148,51	33,78	0,40	12,70	68,19
2	Sumatera Utara	141,92	64,49	27,78	18,03	50,70
3	Sumatera Barat	90,85	18,15	6,94	3,84	33,38
4	Bengkulu	63,12	19,18	0,22	2,35	14,04
5	Lampung	240,23	58,14	0,73	4,48	59,18
6	Jawa Barat	50,76	17,27	3,65	3,23	6,20
7	Jawa Tengah	59,86	14,89	0,87	0,46	9,28
8	D.I. Yogyakarta	51,36	7,49	0,53	0,52	4,90
9	Jawa Timur	97,90	18,88	5,15	0,59	12,98
10	Nusa Tenggara Barat	181,55	5,43	1,36	5,61	7,26
11	Nusa Tenggara Timur	1,39	0,25	0,01	0,01	-
12	Kalimantan Barat	105,42	16,80	-	10,20	0,62
13	Sulawesi Utara	64,68	22,60	1,04	1,61	11,64
14	Sulawesi Selatan	131,66	6,26	35,06	0,40	14,12
15	Gorontalo	75,81	-	-	3,33	28,08
	Nasional	98,00	21,88	7,72	4,57	21,38

**Tabel 12.1. Rata-rata Penggunaan Pupuk per Musim Tanam per Hektar
Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk (Lanjutan)**

Provinsi	Jenis Pupuk Anorganik				Pupuk Organik (Kg)
	Pupuk Kima Lainnya		Zat Pengatur Tumbuh		
	Padat (Kg)	Cair (Ltr)	Padat (gr)	Cair (Cc)	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	0,78	0,09	4,44	10,14	6,86
2 Sumatera Utara	1,68	0,05	10,56	25,41	52,33
3 Sumatera Barat	3,81	-	6,61	12,10	53,08
4 Bengkulu	13,84	1,94	7,54	6,68	94,77
5 Lampung	7,76	0,19	10,22	-	360,65
6 Jawa Barat	0,20	0,02	-	19,27	261,41
7 Jawa Tengah	0,08	0,21	0,09	5,77	265,91
8 D.I. Yogyakarta	-	2,68	-	-	1.024,65
9 Jawa Timur	0,25	3,82	0,07	7,16	350,83
10 Nusa Tenggara Barat	-	0,04	-	9,74	-
11 Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	0,03
12 Kalimantan Barat	-	-	-	-	612,35
13 Sulawesi Utara	1,69	-	-	3,81	-
14 Sulawesi Selatan	0,34	0,61	0,13	9,76	38,17
15 Gorontalo	-	0,02	-	-	-
Nasional	1,35	0,80	2,42	9,30	195,39

Tabel 12.2. Rata-rata Harga Pupuk Untuk Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk

		Jenis Pupuk Anorganik				
Provinsi		Urea (Rp/Kg)	TSP/SP36 (Rp/Kg)	ZA (Rp/Kg)	KCL (Rp/Kg)	NPK (Rp/Kg)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	2.087,80	2.651,97	1.675,00	3.343,36	4.078,86
2	Sumatera Utara	2.478,37	3.560,95	1.788,14	5.771,12	4.507,79
3	Sumatera Barat	2.300,35	3.018,25	2.251,43	3.779,35	3.602,54
4	Bengkulu	1.772,07	2.733,33	2.100,00	4.138,46	3.146,74
5	Lampung	1.402,24	2.139,93	2.262,50	2.831,25	2.555,56
6	Jawa Barat	3.398,84	4.062,50	1.961,38	5.227,71	4.772,08
7	Jawa Tengah	6.818,98	2.585,93	2.709,72	2.976,60	7.391,54
8	D.I. Yogyakarta	1.578,25	1.951,89	1.800,00	2.860,00	2.395,77
9	Jawa Timur	2.217,62	2.626,04	2.109,64	2.560,53	3.081,69
10	Nusa Tenggara Barat	1.617,10	2.263,16	1.637,50	2.526,32	2.463,27
11	Nusa Tenggara Timur	2.759,86	2.928,57	3.000,00	3.000,00	-
12	Kalimantan Barat	6.643,56	4.348,19	-	8.863,49	3.883,33
13	Sulawesi Utara	1.828,07	2.604,06	2.131,82	3.759,38	2.350,70
14	Sulawesi Selatan	7.309,99	5.916,77	3.028,90	4.214,29	4.818,31
15	Gorontalo	1.362,25	-	-	1.737,50	2.055,95
Nasional		3.652,45	3.191,34	2.430,52	5.063,58	4.168,56

Tabel 12.2. Rata-rata Harga Pupuk yang Digunakan Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk (Lanjutan)

Provinsi		Jenis Pupuk Anorganik				Pupuk Organik (Rp/Kg)
		Pupuk Kimia Lainnya		Zat Pengatur Tumbuh		
		Padat (Rp/Kg)	Cair (Rp/Ltr)	Padat (Rp/gr)	Cair (Rp/Cc)	
(1)		(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	7.045,45	23.633,33	60,00	56,85	644,44
2	Sumatera Utara	7.048,21	60.994,29	58,28	57,54	580,67
3	Sumatera Barat	7.226,76	26.681,67	46,67	51,67	209,05
4	Bengkulu	2.116,88	1.266,67	47,14	58,40	455,67
5	Lampung	81.262,50	70.000,00	45,00	-	521,43
6	Jawa Barat	11.616,67	15.625,00	-	13,35	353,92
7	Jawa Tengah	5.937,50	19.357,14	60,00	57,64	450,72
8	D.I. Yogyakarta	-	250,00	-	-	355,78
9	Jawa Timur	2.241,67	47.290,00	60,00	43,33	337,80
10	Nusa Tenggara Barat	-	23.007,00	-	43,33	-
11	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	500,00
12	Kalimantan Barat	-	50.000,00	-	-	438,72
13	Sulawesi Utara	1.877,50	35,00	-	60,00	-
14	Sulawesi Selatan	2.140,50	26.633,88	12,00	51,80	773,85
15	Gorontalo	-	12.512,50	-	-	-
Nasional		8.450,51	41.838,60	54,73	44,15	411,99

Tabel 13. Rata-rata Penggunaan Pestisida per Musim Tanam per Hektar dan Rata-rata Harga Pestisida yang Digunakan Untuk Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Pestisida

Provinsi	Penggunaan Pestisida		Harga Pestisida	
	Padat (Gr/Ha)	Cair (Cc/Ha)	Padat (Rp/Gr)	Cair (Rp/Cc)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	1,94	1.628,06	100,50	66,79
2 Sumatera Utara	21,75	1.170,44	101,25	64,43
3 Sumatera Barat	22,87	2.533,47	42,33	72,65
4 Bengkulu	4,63	902,53	115,00	67,38
5 Lampung	13,67	1.359,79	186,25	53,55
6 Jawa Barat	4,41	49,93	63,79	103,65
7 Jawa Tengah	6,07	122,26	109,58	114,44
8 D.I. Yogyakarta	1,11	8,59	66,67	70,00
9 Jawa Timur	12,54	108,02	69,54	117,68
10 Nusa Tenggara Barat	1,24	1.351,29	105,00	76,63
11 Nusa Tenggara Timur	0,08	11,25	125,00	61,81
12 Kalimantan Barat	1,55	933,45	78,40	67,13
13 Sulawesi Utara	0,35	67,39	50,00	53,22
14 Sulawesi Selatan	3,64	1.355,41	58,28	46,59
15 Gorontalo	0,00	3.235,63	0,00	52,16
Nasional	7,71	785,09	85,78	70,28

Tabel 14.1. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)

	Provinsi	Jenis Kegiatan			
		Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	7	14	2	9
2	Sumatera Utara	6	6	6	2
3	Sumatera Barat	9	7	6	1
4	Bengkulu	8	5	4	1
5	Lampung	2	8	3	2
6	Jawa Barat	39	12	15	5
7	Jawa Tengah	10	5	5	2
8	D.I. Yogyakarta	8	2	9	2
9	Jawa Timur	12	8	7	3
10	Nusa Tenggara Barat	5	14	4	2
11	Nusa Tenggara Timur	7	1	5	0
12	Kalimantan Barat	3	4	1	1
13	Sulawesi Utara	7	5	5	2
14	Sulawesi Selatan	0	2	0	0
15	Gorontalo	7	8	4	2
	Nasional	10	7	6	3

Tabel 14.1. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)
(Lanjutan)

	Provinsi	Jenis Kegiatan			Jumlah
		Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pemipilan	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	1	17	5	55
2	Sumatera Utara	0	9	2	31
3	Sumatera Barat	0	8	1	32
4	Bengkulu	1	8	3	30
5	Lampung	1	13	3	32
6	Jawa Barat	1	17	7	96
7	Jawa Tengah	0	9	2	33
8	D.I. Yogyakarta	0	4	0	25
9	Jawa Timur	0	12	3	45
10	Nusa Tenggara Barat	1	17	3	46
11	Nusa Tenggara Timur	0	2	0	15
12	Kalimantan Barat	0	4	1	14
13	Sulawesi Utara	1	7	3	30
14	Sulawesi Selatan	0	4	1	7
15	Gorontalo	0	9	2	32
	Nasional	0	10	3	39

Tabel 14.2. Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)

	Provinsi	Jenis Kegiatan			
		Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	10	10	9	8
2	Sumatera Utara	20	12	18	11
3	Sumatera Barat	10	7	7	5
4	Bengkulu	33	15	53	8
5	Lampung	5	10	10	6
6	Jawa Barat	34	30	41	25
7	Jawa Tengah	28	20	35	19
8	D.I. Yogyakarta	34	20	50	21
9	Jawa Timur	19	14	25	13
10	Nusa Tenggara Barat	11	11	27	6
11	Nusa Tenggara Timur	51	14	69	2
12	Kalimantan Barat	11	10	12	4
13	Sulawesi Utara	16	17	17	12
14	Sulawesi Selatan	9	13	28	9
15	Gorontalo	12	9	11	3
	Nasional	21	15	28	11

Tabel 14.2. Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)
(Lanjutan)

	Provinsi	Jenis Kegiatan			Jumlah
		Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pemipilan	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	4	12	14	67
2	Sumatera Utara	2	15	18	96
3	Sumatera Barat	2	8	5	44
4	Bengkulu	22	21	22	174
5	Lampung	2	9	1	43
6	Jawa Barat	9	35	53	227
7	Jawa Tengah	6	27	34	169
8	D.I. Yogyakarta	1	31	52	209
9	Jawa Timur	2	21	25	119
10	Nusa Tenggara Barat	14	16	7	92
11	Nusa Tenggara Timur	3	21	17	177
12	Kalimantan Barat	2	11	3	53
13	Sulawesi Utara	7	14	7	90
14	Sulawesi Selatan	4	17	18	98
15	Gorontalo	3	8	2	48
	Nasional	5	20	23	123

Tabel 14.3. Rata-rata Banyaknya Pekerja per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)

Provinsi	Jenis Kegiatan
----------	----------------

		Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	17	24	11	17
2	Sumatera Utara	26	18	24	13
3	Sumatera Barat	19	14	13	6
4	Bengkulu	41	20	57	9
5	Lampung	7	18	13	8
6	Jawa Barat	73	42	56	30
7	Jawa Tengah	38	25	40	21
8	D.I. Yogyakarta	42	22	59	23
9	Jawa Timur	31	22	32	16
10	Nusa Tenggara Barat	16	25	31	8
11	Nusa Tenggara Timur	58	15	74	2
12	Kalimantan Barat	14	14	13	5
13	Sulawesi Utara	23	22	22	14
14	Sulawesi Selatan	9	15	28	9
15	Gorontalo	19	17	15	5
	Nasional	31	22	34	14

Tabel 14.3. Rata-rata Banyaknya Pekerja per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)
(*Lanjutan*)

Provinsi	Jenis Kegiatan	Jumlah
----------	----------------	--------

		Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pemipilan	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	5	29	19	122
2	Sumatera Utara	2	24	20	127
3	Sumatera Barat	2	16	6	76
4	Bengkulu	23	29	25	204
5	Lampung	3	22	4	75
6	Jawa Barat	10	52	60	323
7	Jawa Tengah	6	36	36	202
8	D.I. Yogyakarta	1	35	52	234
9	Jawa Timur	2	33	28	164
10	Nusa Tenggara Barat	15	33	10	138
11	Nusa Tenggara Timur	3	23	17	192
12	Kalimantan Barat	2	15	4	67
13	Sulawesi Utara	8	21	10	120
14	Sulawesi Selatan	4	21	19	105
15	Gorontalo	3	17	4	80
	Nasional	5	30	26	162

Tabel 14.4. Rata-rata Banyaknya Pekerja per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan

Provinsi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	

	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	67	55	122
2	Sumatera Utara	51	76	127
3	Sumatera Barat	42	34	76
4	Bengkulu	116	88	204
5	Lampung	45	30	75
6	Jawa Barat	188	135	323
7	Jawa Tengah	123	79	202
8	D.I. Yogyakarta	118	116	234
9	Jawa Timur	94	70	164
10	Nusa Tenggara Barat	86	52	138
11	Nusa Tenggara Timur	92	100	192
12	Kalimantan Barat	36	31	67
13	Sulawesi Utara	80	40	120
14	Sulawesi Selatan	63	42	105
15	Gorontalo	54	26	80
	Nasional	91	71	162

Tabel 14.5. Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)

Provinsi	Jenis Kegiatan			
	Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan / Penyiangkan	Pemupukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	45,12	38,48	39,53	37,24
2 Sumatera Utara	37,43	39,55	36,65	34,07
3 Sumatera Barat	40,06	39,89	39,90	38,69
4 Bengkulu	28,35	27,46	28,04	27,80
5 Lampung	32,35	23,82	25,98	24,13
6 Jawa Barat	17,27	16,44	16,01	15,97
7 Jawa Tengah	20,68	17,01	17,23	15,86
8 D.I. Yogyakarta	19,96	15,02	15,28	14,88
9 Jawa Timur	25,48	20,47	20,19	18,77
10 Nusa Tenggara Barat	26,01	22,42	20,65	20,86
11 Nusa Tenggara Timur	17,06	17,55	16,36	18,23
12 Kalimantan Barat	39,72	36,08	35,21	33,59
13 Sulawesi Utara	35,79	34,18	34,64	32,93
14 Sulawesi Selatan	25,32	24,47	20,62	20,34
15 Gorontalo	38,92	26,16	33,14	26,73
Nasional	28,64	26,38	25,47	24,24

Tabel 14.5. Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)
(*Lanjutan*)

	Provinsi	Jenis Kegiatan		
		Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pemipilan
	(1)	(6)	(7)	(8)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	38,21	43,25	41,88
2	Sumatera Utara	43,21	38,37	36,28
3	Sumatera Barat	36,80	41,86	36,28
4	Bengkulu	28,75	27,44	26,53
5	Lampung	23,86	25,46	30,13
6	Jawa Barat	16,86	16,66	16,30
7	Jawa Tengah	17,12	19,70	17,34
8	D.I. Yogyakarta	14,65	16,84	14,99
9	Jawa Timur	19,20	20,80	18,24
10	Nusa Tenggara Barat	21,56	23,89	28,02
11	Nusa Tenggara Timur	18,75	17,10	18,38
12	Kalimantan Barat	31,72	32,79	39,73
13	Sulawesi Utara	29,79	36,14	33,95
14	Sulawesi Selatan	21,20	25,42	21,76
15	Gorontalo	25,08	36,59	29,28
	Nasional	26,81	26,86	25,24

Tabel 14.6. Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Barang per Orang-Hari

Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)

	Provinsi	Jenis Kegiatan			
		Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	13,39	13,32	14,44	12,40
2	Sumatera Utara	8,19	13,03	14,16	7,16
3	Sumatera Barat	8,75	9,10	8,43	8,36
4	Bengkulu	8,93	9,06	9,05	9,75
5	Lampung	9,43	9,69	8,96	8,74
6	Jawa Barat	5,78	5,48	5,40	5,36
7	Jawa Tengah	6,52	5,86	6,14	5,53
8	D.I. Yogyakarta	6,35	5,09	4,47	4,87
9	Jawa Timur	9,08	7,21	8,43	6,98
10	Nusa Tenggara Barat	10,15	9,12	9,66	10,17
11	Nusa Tenggara Timur	13,39	10,31	12,86	8,91
12	Kalimantan Barat	10,45	10,80	10,17	11,14
13	Sulawesi Utara	13,96	10,65	10,79	6,53
14	Sulawesi Selatan	15,20	15,06	14,05	13,88
15	Gorontalo	11,30	10,92	11,82	11,37
	Nasional	9,50	9,28	9,59	8,27

**Tabel 14.6. Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Barang per Orang-Hari
Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)
(Lanjutan)**

Provinsi	Jenis Kegiatan		
	Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pemipilan
(1)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	16,71	14,12	12,50
2 Sumatera Utara	12,56	10,90	6,12
3 Sumatera Barat	8,50	9,57	9,58
4 Bengkulu	10,28	8,68	9,07
5 Lampung	6,60	10,53	8,82
6 Jawa Barat	5,20	5,51	5,85
7 Jawa Tengah	5,13	6,84	6,10
8 D.I. Yogyakarta	5,00	5,93	6,41
9 Jawa Timur	5,88	8,23	7,69
10 Nusa Tenggara Barat	10,36	10,18	8,33
11 Nusa Tenggara Timur	9,72	10,83	11,09
12 Kalimantan Barat	11,32	10,71	15,61
13 Sulawesi Utara	7,13	10,43	8,67
14 Sulawesi Selatan	13,68	15,33	12,63
15 Gorontalo	13,18	12,01	11,21
Nasional	9,74	9,56	8,59

Tabel 14.7. Rata-rata Upah Pekerja Perempuan dalam Bentuk Uang per Orang-Hari

Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)

	Provinsi	Jenis Kegiatan			
		Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	38,85	33,98	33,72	32,54
2	Sumatera Utara	31,52	63,84	32,01	50,05
3	Sumatera Barat	28,73	31,04	27,74	28,89
4	Bengkulu	19,14	19,44	20,82	19,62
5	Lampung	29,66	21,57	22,51	20,82
6	Jawa Barat	10,61	11,40	11,31	11,25
7	Jawa Tengah	17,94	13,96	15,44	13,59
8	D.I. Yogyakarta	15,67	13,94	14,65	13,61
9	Jawa Timur	16,70	16,90	14,21	15,45
10	Nusa Tenggara Barat	21,25	20,54	18,19	18,61
11	Nusa Tenggara Timur	15,45	14,54	14,93	18,00
12	Kalimantan Barat	34,45	29,87	32,70	28,35
13	Sulawesi Utara	36,32	32,00	33,25	28,95
14	Sulawesi Selatan	22,42	22,20	18,28	19,09
15	Gorontalo	24,93	24,35	27,10	26,05
	Nasional	24,71	25,27	20,89	24,13

**Tabel 14.7. Rata-rata Upah Pekerja Perempuan dalam Bentuk Uang per Orang-Hari
Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)**
(*Lanjutan*)

Provinsi	Jenis Kegiatan		
	Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pemipilan
(1)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	35,69	37,87	35,41
2 Sumatera Utara	36,27	74,33	26,83
3 Sumatera Barat	28,53	28,47	25,60
4 Bengkulu	19,93	19,15	18,88
5 Lampung	22,36	22,63	21,96
6 Jawa Barat	11,67	11,56	11,44
7 Jawa Tengah	10,80	16,44	14,66
8 D.I. Yogyakarta	10,00	15,16	14,26
9 Jawa Timur	16,16	17,36	14,99
10 Nusa Tenggara Barat	15,35	21,70	20,65
11 Nusa Tenggara Timur	14,69	15,38	14,90
12 Kalimantan Barat	26,75	28,94	36,85
13 Sulawesi Utara	28,67	41,90	35,36
14 Sulawesi Selatan	17,93	22,61	18,73
15 Gorontalo	19,60	33,86	24,83
Nasional	25,24	27,27	19,51

Tabel 15. Rata-rata Pengeluaran untuk Jasa Pertanian Usaha Tani Jagung per Musim Tanam Menurut Provinsi (000 Rp)

Provinsi	Jenis Jasa Pertanian			
	Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	132,20	122,48	41,10	97,57
2 Sumatera Utara	231,92	45,02	29,38	24,93
3 Sumatera Barat	57,94	43,07	5,36	5,82
4 Bengkulu	26,91	3,21	6,35	1,59
5 Lampung	60,06	29,80	17,02	4,70
6 Jawa Barat	13,65	0,45	3,58	1,09
7 Jawa Tengah	17,93	7,52	10,87	2,43
8 D.I. Yogyakarta	10,70	0,00	2,35	0,18
9 Jawa Timur	26,40	11,39	9,47	4,57
10 Nusa Tenggara Barat	96,75	40,04	22,33	8,37
11 Nusa Tenggara Timur	8,45	1,79	5,34	0,00
12 Kalimantan Barat	37,75	20,49	19,74	16,34
13 Sulawesi Utara	10,43	0,66	0,66	0,66
14 Sulawesi Selatan	4,31	6,98	0,45	0,08
15 Gorontalo	195,05	38,70	89,25	3,50
Nasional	58,65	24,43	14,84	13,11

Tabel 15. Rata-rata Pengeluaran untuk Jasa Pertanian Usaha Tani Jagung per Musim Tanam Menurut Provinsi (000 Rp)
(*Lanjutan*)

	Provinsi	Jenis Jasa Pertanian			Jumlah
		Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pemipilan	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	14,28	309,99	100,93	14,28
2	Sumatera Utara	27,32	239,03	202,17	27,32
3	Sumatera Barat	9,08	187,42	149,19	9,08
4	Bengkulu	1,43	55,26	88,69	1,43
5	Lampung	13,76	169,51	99,96	13,76
6	Jawa Barat	0,08	5,42	3,52	0,08
7	Jawa Tengah	0,66	16,59	18,91	0,66
8	D.I. Yogyakarta	0,00	9,49	0,89	0,00
9	Jawa Timur	1,00	25,72	11,99	1,00
10	Nusa Tenggara Barat	2,71	78,51	97,68	2,71
11	Nusa Tenggara Timur	0,31	4,18	1,43	0,31
12	Kalimantan Barat	1,13	111,35	68,07	1,13
13	Sulawesi Utara	0,00	3,68	2,87	0,00
14	Sulawesi Selatan	14,12	70,39	53,27	14,12
15	Gorontalo	2,98	141,02	77,36	2,98
	Nasional	6,66	90,99	60,64	6,66

**Tabel 16.1. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Penggunaan Urea**

	Provinsi	Penggunaan Pupuk Urea (Kg/Ha)						Jumlah
		Tidak menggunakan	<125,0	125,0- 249,9	250,0- 374,9	375,0- 449,9	≥450,0	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	5,69	9,46	33,98	19,11	14,39	17,37	100,00
2	Sumatera Utara	3,42	14,49	35,75	29,44	9,50	7,40	100,00
3	Sumatera Barat	8,70	30,97	45,97	10,65	2,90	0,81	100,00
4	Bengkulu	11,64	44,61	32,11	6,90	3,66	1,08	100,00
5	Lampung	1,43	6,33	27,96	14,08	26,12	24,08	100,00
6	Jawa Barat	4,48	12,22	22,20	29,08	7,81	24,21	100,00
7	Jawa Tengah	2,50	19,91	25,03	19,41	12,57	20,58	100,00
8	D.I. Yogyakarta	2,35	35,24	22,48	20,81	5,70	13,42	100,00
9	Jawa Timur	1,59	13,69	26,95	21,43	11,41	24,93	100,00
10	Nusa Tenggara Barat	14,07	16,45	26,85	21,21	12,55	8,87	100,00
11	Nusa Tenggara Timur	91,12	7,88	0,50	0,25	0,00	0,25	100,00
12	Kalimantan Barat	28,71	8,85	49,25	10,52	1,67	1,00	100,00
13	Sulawesi Utara	17,77	36,55	35,53	8,38	1,52	0,25	100,00
14	Sulawesi Selatan	1,51	14,89	28,60	24,56	9,92	20,52	100,00
15	Gorontalo	32,66	34,67	27,67	3,67	0,33	1,00	100,00
	Nasional	11,69	17,12	28,50	18,84	9,19	14,66	100,00

Tabel 16.2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk TSP/SP 36

Provinsi	Penggunaan Pupuk TSP/SP 36 (Kg/Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	<50,0	50,0-99,9	100,0 - 149,9	150,0 - 199,9	≥200,0	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	55,98	1,45	9,85	9,07	1,74	21,91	100,00
2 Sumatera Utara	25,08	3,58	11,60	31,94	10,20	17,60	100,00
3 Sumatera Barat	69,51	3,23	11,94	9,03	2,26	4,03	100,00
4 Bengkulu	64,44	5,17	10,35	14,87	1,94	3,23	100,00
5 Lampung	45,31	1,02	7,76	20,61	4,69	20,61	100,00
6 Jawa Barat	23,90	9,44	20,03	27,22	8,58	10,83	100,00
7 Jawa Tengah	54,73	5,73	9,34	10,62	5,84	13,74	100,00
8 D.I. Yogyakarta	68,11	6,38	11,41	9,40	1,68	3,02	100,00
9 Jawa Timur	60,21	4,67	11,25	7,96	3,87	12,04	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	91,77	1,52	5,19	1,30	0,22	0,00	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	99,11	0,38	0,25	0,13	0,13	0,00	100,00
12 Kalimantan Barat	68,78	5,68	12,69	11,35	0,83	0,67	100,00
13 Sulawesi Utara	67,26	2,28	4,82	13,20	7,87	4,57	100,00
14 Sulawesi Selatan	89,07	2,02	4,96	2,69	0,25	1,01	100,00
15 Gorontalo	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Nasional	59,93	4,02	9,79	12,47	4,10	9,69	100,00

Tabel 16.3. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk ZA

Provinsi	Penggunaan Pupuk ZA (Kg/Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	<50,0	50,0-99,9	100,0-149,9	150,0-199,9	≥200,0	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	99,23	0,10	0,29	0,19	0,19	0,00	100,00
2 Sumatera Utara	72,74	2,26	7,87	10,98	1,79	4,36	100,00
3 Sumatera Barat	94,35	0,32	0,97	2,43	0,16	1,77	100,00
4 Bengkulu	99,56	0,22	0,00	0,22	0,00	0,00	100,00
5 Lampung	98,37	0,61	0,20	0,42	0,20	0,20	100,00
6 Jawa Barat	90,49	0,77	2,01	1,39	0,70	4,64	100,00
7 Jawa Tengah	95,98	0,67	1,11	0,90	0,56	0,78	100,00
8 D.I. Yogyakarta	98,64	0,34	0,34	0,00	0,34	0,34	100,00
9 Jawa Timur	91,08	0,32	2,02	1,91	0,74	3,93	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	98,27	0,00	1,73	0,00	0,00	0,00	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	99,75	0,25	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
12 Kalimantan Barat	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
13 Sulawesi Utara	97,20	0,51	1,27	1,02	0,00	0,00	100,00
14 Sulawesi Selatan	51,98	4,46	8,58	10,93	8,07	15,98	100,00
15 Gorontalo	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Nasional	89,45	0,94	2,41	2,83	1,22	3,15	100,00

Tabel 16.4. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung

Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk KCL

Provinsi	Penggunaan Pupuk KCL (Kg/Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	<500,0	500,0- 999,9	1000,0- 1499,9	1500,0- 1999,9	≥2000,0	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	85,32	2,61	1,16	1,16	0,48	9,27	100,00
2 Sumatera Utara	69,46	6,62	11,92	8,57	1,87	1,56	100,00
3 Sumatera Barat	92,58	2,90	2,26	1,62	0,32	0,32	100,00
4 Bengkulu	94,39	1,72	2,59	1,08	0,00	0,22	100,00
5 Lampung	93,47	0,20	2,24	2,87	0,20	1,02	100,00
6 Jawa Barat	80,04	8,74	5,96	2,94	1,16	1,16	100,00
7 Jawa Tengah	97,38	0,78	0,50	0,95	0,06	0,33	100,00
8 D.I. Yogyakarta	96,63	1,68	0,67	0,34	0,34	0,34	100,00
9 Jawa Timur	98,99	0,32	0,42	0,06	0,05	0,16	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	87,66	3,03	3,03	3,25	1,73	1,30	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	99,75	0,25	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
12 Kalimantan Barat	78,96	7,68	9,35	3,35	0,33	0,33	100,00
13 Sulawesi Utara	95,94	2,03	2,03	0,00	0,00	0,00	100,00
14 Sulawesi Selatan	98,82	0,50	0,35	0,25	0,00	0,08	100,00
15 Gorontalo	96,67	1,00	1,33	0,67	0,00	0,33	100,00
Nasional	90,65	2,76	2,97	1,93	0,46	1,23	100,00

**Tabel 16.5. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk NPK**

Provinsi	Penggunaan Pupuk NPK (Kg/Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	<800,0	800,0- 159,9	1600,0- 239,9	2400,0- 3199,9	≥3200,0	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Nanggroe Aceh Darussalam	38,80	2,99	21,14	8,98	20,56	7,53	100,00
2 Sumatera Utara	50,31	4,44	21,11	12,23	9,03	2,88	100,00
3 Sumatera Barat	54,03	7,90	18,55	8,39	7,58	3,55	100,00
4 Bengkulu	80,17	1,72	12,07	2,16	2,80	1,08	100,00
5 Lampung	54,08	1,84	22,45	3,47	11,63	6,53	100,00
6 Jawa Barat	68,91	7,42	12,92	5,03	1,93	3,79	100,00
7 Jawa Tengah	77,31	1,89	7,45	4,95	4,56	3,84	100,00
8 D.I. Yogyakarta	76,17	4,04	10,40	5,03	3,02	1,34	100,00
9 Jawa Timur	78,08	0,85	8,49	4,51	4,30	3,77	100,00
10 Nusa Tenggara Barat	89,39	1,73	7,36	0,65	0,00	0,87	100,00
11 Nusa Tenggara Timur	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
12 Kalimantan Barat	94,99	2,00	0,84	1,17	0,67	0,33	100,00
13 Sulawesi Utara	63,96	11,68	16,24	3,55	3,30	1,27	100,00
14 Sulawesi Selatan	88,05	1,85	4,37	2,19	0,93	2,61	100,00
15 Gorontalo	58,00	14,33	21,33	3,33	1,68	1,33	100,00
Nasional	71,67	3,43	11,48	4,98	5,24	3,20	100,00

<http://www.bps.go.id>

Tabel 17.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

Nasional (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		21,05		511,31	6,76
a). Hibrida	Kg	11,98	39,46	472,73	6,25
b). Komposit	Kg	1,07	6,01	6,43	0,08
c). Lokal	Kg	8,00	4,02	32,15	0,43
2. Pupuk				684,72	9,05
a). Urea	Kg	98,00	3,65	357,94	4,73
b). TSP/SP36	Kg	21,88	3,19	69,83	0,92
c). ZA	Kg	7,72	2,43	18,76	0,25
d). KCL	Kg	4,57	5,06	23,14	0,31
e). NPK	Kg	21,38	4,17	89,12	1,18
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	1,35	8,45	11,41	0,15
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,80	41,84	33,47	0,44
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	2,42	0,05	0,13	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	9,30	0,04	0,41	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	195,39	0,41	80,50	1,06
3. Pestisida				56,38	0,75
a). Padat	Gram	10,00	0,09	0,86	0,01
b). Cair	Cc	790,00	0,07	55,52	0,73
4. Pekerja^{*)}		162,00		5.496,79	72,69
a). Pengolahan Lahan	OH	31,00	36,87	1.142,97	15,11
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	22,00	34,55	760,04	10,05
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	34,00	32,25	1.096,49	14,50
d). Pemupukan	OH	14,00	32,27	451,84	5,98
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	5,00	35,96	179,79	2,38
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	30,00	36,03	1.081,01	14,30
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	26,00	30,18	784,65	10,38
5. Lahan				349,95	4,63
a). Sewa				41,78	0,55
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				56,88	0,75
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				251,29	3,32
6. Alat/ Sarana Usaha				67,43	0,89
a). Sewa				20,57	0,27
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				7,04	0,09
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				39,82	0,53
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				47,97	0,63
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				29,40	0,39
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				18,57	0,25
8. Jasa Pertanian				269,32	3,56
a). Pengolahan Lahan				58,65	0,78
b). Penanaman dan Penyulaman				24,43	0,32
c). Pemeliharaan/Penyiangan				14,84	0,20
d). Pemupukan				13,11	0,17
e). Pengendalian Hama/OPT				6,66	0,09
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				90,99	1,20
g). Pengeringan dan Pemipilan				60,64	0,80
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				32,84	0,43
10. Retribusi dan Pungutan Lain				3,47	0,05
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				41,94	0,55
Jumlah				7.562,12	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 17.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

Nasional (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		21,05		511,31	16,55
a). Hibrida	Kg	11,98	39,46	472,73	15,30
b). Komposit	Kg	1,07	6,01	6,43	0,21
c). Lokal	Kg	8,00	4,02	32,15	1,04
2. Pupuk				684,72	22,15
a). Urea	Kg	98,00	3,65	357,94	11,59
b). TSP/SP36	Kg	21,88	3,19	69,83	2,26
c). ZA	Kg	7,72	2,43	18,76	0,61
d). KCL	Kg	4,57	5,06	23,14	0,75
e). NPK	Kg	21,38	4,17	89,12	2,87
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	1,35	8,45	11,41	0,37
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,80	41,84	33,47	1,08
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	2,42	0,05	0,13	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	9,30	0,04	0,41	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	195,39	0,41	80,50	2,61
3. Pestisida				56,38	1,83
a). Padat	Gram	10,00	0,09	0,86	0,03
b). Cair	Cc	790,00	0,07	55,52	1,80
4. Pekerja Dibayar		39,00		1.358,09	43,98
a). Pengolahan Lahan	OH	10,00	37,63	376,32	12,19
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	7,00	34,49	241,46	7,82
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	6,00	31,88	191,25	6,19
d). Pemupukan	OH	3,00	32,24	96,71	3,13
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	10,00	36,06	360,64	11,68
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	3,00	30,57	91,71	2,97
5. Sewa Lahan				41,78	1,35
6. Alat/ Sarana Usaha				60,39	1,96
a). Sewa				20,57	0,67
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				39,82	1,29
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				29,40	0,95
8. Jasa Pertanian				269,32	8,71
a). Pengolahan Lahan				58,65	1,90
b). Penanaman dan Penyulaman				24,43	0,79
c). Pemeliharaan/Penyiangan				14,84	0,48
d). Pemupukan				13,11	0,42
e). Pengendalian Hama/OPT				6,66	0,21
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				90,99	2,95
g). Pengeringan dan Pemipilan				60,64	1,96
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				32,84	1,06
10. Retribusi dan Pungutan Lain				3,47	0,11
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				41,94	1,36
Jumlah				3.089,64	100,01

Tabel 18.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

N. ACEH DARUSSALAM (Dengan

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		21,33		938,41	9,74
a). Hibrida	Kg	21,24	44,15	937,75	9,73
b). Komposit	Kg	0,00	0,00	0,00	0,00
c). Lokal	Kg	0,09	7,42	0,67	0,01
2. Pupuk				734,10	7,63
a). Urea	Kg	148,51	2,09	310,39	3,22
b). TSP/SP36	Kg	33,78	2,65	89,52	0,93
c). ZA	Kg	0,40	1,68	0,67	0,01
d). KCL	Kg	12,70	3,34	42,42	0,44
e). NPK	Kg	68,19	4,08	278,22	2,89
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,78	7,05	5,50	0,06
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,09	23,63	2,13	0,02
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	4,44	0,06	0,27	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	10,14	0,06	0,61	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	6,86	0,64	4,39	0,05
3. Pestisida				108,87	1,13
a). Padat	Gram	0,00	0,10	0,00	0,00
b). Cair	Cc	1.630,00	0,07	108,87	1,13
4. Pekerja^{*)}		122,00		6.244,92	64,79
a). Pengolahan Lahan	OH	17,00	56,62	962,55	9,99
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	24,00	48,38	1.161,02	12,04
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	11,00	51,34	564,74	5,86
d). Pemupukan	OH	17,00	46,11	783,88	8,13
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	5,00	52,52	262,60	2,72
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	29,00	53,98	1.565,45	16,25
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	19,00	49,72	944,68	9,80
5. Lahan				345,10	3,58
a). Sewa				86,20	0,89
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				33,34	0,35
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				225,56	2,34
6. Alat/ Sarana Usaha				140,07	1,45
a). Sewa				107,04	1,11
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				5,84	0,06
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				27,19	0,28
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				133,20	1,38
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				110,19	1,14
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				23,01	0,24
8. Jasa Pertanian				818,55	8,50
a). Pengolahan Lahan				132,20	1,37
b). Penanaman dan Penyulaman				122,48	1,27
c). Pemeliharaan/Penyiangan				41,10	0,43
d). Pemupukan				97,57	1,01
e). Pengendalian Hama/OPT				14,28	0,15
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				309,99	3,22
g). Pengeringan dan Pemipilan				100,93	1,05
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				124,10	1,29
10. Retribusi dan Pungutan Lain				6,30	0,07
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				46,20	0,48
Jumlah				9.639,82	100,04

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 18.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

N. ACEH DARUSSALAM (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per	Nilai (000	% Biaya
	Satuan	Volume	Satuan (000	Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		21,33		938,41	17,38
a). Hibrida	Kg	21,24	44,15	937,75	17,37
b). Komposit	Kg	0,00	0,00	0,00	0,00
c). Lokal	Kg	0,09	7,42	0,67	0,01
2. Pupuk		285,89		734,10	13,59
a). Urea	Kg	148,51	2,09	310,39	5,75
b). TSP/SP36	Kg	33,78	2,65	89,52	1,66
c). ZA	Kg	0,40	1,68	0,67	0,01
d). KCL	Kg	12,70	3,34	42,42	0,79
e). NPK	Kg	68,19	4,08	278,22	5,15
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,78	7,05	5,50	0,10
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,09	23,63	2,13	0,04
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	4,44	0,06	0,27	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	10,14	0,06	0,61	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	6,86	0,64	4,39	0,08
3. Pestisida		1.630,00		108,87	2,02
a). Padat	Gram	0,00	0,10	0,00	0,00
b). Cair	Cc	1.630,00	0,07	108,87	2,02
4. Pekerja Dibayar		55,00		2.289,96	42,43
a). Pengolahan Lahan	OH	7,00	47,80	334,59	6,20
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	14,00	37,39	523,49	9,70
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	2,00	46,53	93,05	1,72
d). Pemupukan	OH	9,00	36,72	330,46	6,12
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1,00	66,83	66,83	1,24
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	17,00	42,53	722,93	13,40
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	5,00	43,72	218,61	4,05
5. Sewa Lahan				86,20	1,60
6. Alat/ Sarana Usaha				134,23	2,48
a). Sewa				107,04	1,98
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				27,19	0,50
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				110,19	2,04
8. Jasa Pertanian				818,55	15,16
a). Pengolahan Lahan				132,20	2,45
b). Penanaman dan Penyulaman				122,48	2,27
c). Pemeliharaan/Penyiangan				41,10	0,76
d). Pemupukan				97,57	1,81
e). Pengendalian Hama/OPT				14,28	0,26
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				309,99	5,74
g). Pengeringan dan Pemipilan				100,93	1,87
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				124,10	2,30
10. Retribusi dan Pungutan Lain				6,30	0,12
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				46,20	0,86
Jumlah				5.397,11	99,98

Tabel 19.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

SUMATERA UTARA (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		25,87		604,05	6,15
a). Hibrida	Kg	14,39	39,54	568,98	5,79
b). Komposit	Kg	1,30	5,93	7,71	0,08
c). Lokal	Kg	10,17	2,69	27,36	0,28
2. Pupuk				1.011,37	10,30
a). Urea	Kg	141,92	2,48	351,96	3,58
b). TSP/SP36	Kg	64,49	3,56	229,58	2,33
c). ZA	Kg	27,78	1,79	49,73	0,51
d). KCL	Kg	18,03	5,77	104,03	1,06
e). NPK	Kg	50,70	4,51	228,66	2,33
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	1,68	7,05	11,84	0,12
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,05	60,99	3,05	0,03
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	10,56	0,06	0,63	0,01
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	25,41	0,06	1,52	0,02
j). Pupuk Organik	Kg	52,33	0,58	30,35	0,31
3. Pestisida				77,41	0,79
a). Padat	Gram	20,00	0,10	2,03	0,02
b). Cair	Cc	1.170,00	0,06	75,38	0,77
4. Pekerja^{*)}		127,00		6.668,34	67,80
a). Pengolahan Lahan	OH	26,00	41,54	1.080,00	10,98
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	18,00	68,54	1.233,65	12,55
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	24,00	43,99	1.055,71	10,74
d). Pemupukan	OH	13,00	55,46	720,95	7,33
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	2,00	53,63	107,25	1,09
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	24,00	73,76	1.770,34	17,99
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	20,00	35,02	700,44	7,12
5. Lahan				480,57	4,89
a). Sewa				108,68	1,11
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				40,09	0,41
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				331,80	3,37
6. Alat/ Sarana Usaha				39,44	0,40
a). Sewa				22,69	0,23
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				2,66	0,03
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				14,09	0,14
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				70,69	0,72
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				65,99	0,67
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				4,70	0,05
8. Jasa Pertanian				799,77	8,14
a). Pengolahan Lahan				231,92	2,36
b). Penanaman dan Penyulaman				45,02	0,46
c). Pemeliharaan/Penyiangan				29,38	0,30
d). Pemupukan				24,93	0,25
e). Pengendalian Hama/OPT				27,32	0,28
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				239,03	2,43
g). Pengeringan dan Pemipilan				202,17	2,06
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				16,42	0,17
10. Retribusi dan Pungutan Lain				2,33	0,02
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				63,27	0,64
Jumlah				9.833,65	100,02

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 19.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

SUMATERA UTARA (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		25,87		604,05	13,94
a). Hibrida	Kg	14,39	39,54	568,98	13,13
b). Komposit	Kg	1,30	5,93	7,71	0,18
c). Lokal	Kg	10,17	2,69	27,36	0,63
2. Pupuk		392,95		1.011,37	23,34
a). Urea	Kg	141,92	2,48	351,96	8,12
b). TSP/SP36	Kg	64,49	3,56	229,58	5,30
c). ZA	Kg	27,78	1,79	49,73	1,15
d). KCL	Kg	18,03	5,77	104,03	2,40
e). NPK	Kg	50,70	4,51	228,66	5,28
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	1,68	7,05	11,84	0,27
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,05	60,99	3,05	0,07
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	10,56	0,06	0,63	0,01
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	25,41	0,06	1,52	0,04
j). Pupuk Organik	Kg	52,33	0,58	30,35	0,70
3. Pestisida		1.190,00		77,41	1,79
a). Padat	Gram	20,00	0,10	2,03	0,05
b). Cair	Cc	1.170,00	0,06	75,38	1,74
4. Pekerja Dibayar		31,00		1.546,04	35,71
a). Pengolahan Lahan	OH	6,00	37,91	227,47	5,25
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	6,00	59,70	358,20	8,28
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	6,00	37,93	227,57	5,26
d). Pemupukan	OH	2,00	52,79	105,58	2,44
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	9,00	61,44	552,96	12,77
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	2,00	37,13	74,26	1,71
5. Sewa Lahan				108,68	2,51
6. Alat/ Sarana Usaha				36,78	0,85
a). Sewa				22,69	0,52
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				14,09	0,33
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				65,99	1,52
8. Jasa Pertanian				799,77	18,47
a). Pengolahan Lahan				231,92	5,35
b). Penanaman dan Penyulaman				45,02	1,04
c). Pemeliharaan/Penyiangan				29,38	0,68
d). Pemupukan				24,93	0,58
e). Pengendalian Hama/OPT				27,32	0,63
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				239,03	5,52
g). Pengeringan dan Pemipilan				202,17	4,67
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				16,42	0,38
10. Retribusi dan Pungutan Lain				2,33	0,05
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				63,27	1,46
Jumlah				4.332,11	100,02

Tabel 20.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

SUMATERA BARAT (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		17,51		680,49	12,27
a). Hibrida	Kg	16,82	40,12	674,82	12,17
b). Komposit	Kg	0,37	9,49	3,51	0,06
c). Lokal	Kg	0,32	6,75	2,16	0,04
2. Pupuk				453,69	8,19
a). Urea	Kg	90,85	2,30	208,96	3,77
b). TSP/SP36	Kg	18,15	3,02	54,81	0,99
c). ZA	Kg	6,94	2,25	15,62	0,28
d). KCL	Kg	3,84	3,78	14,52	0,26
e). NPK	Kg	33,38	3,60	120,17	2,17
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	3,81	7,23	27,55	0,50
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,00	26,68	0,00	0,00
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	6,61	0,05	0,33	0,01
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	12,10	0,05	0,61	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	53,08	0,21	11,15	0,20
3. Pestisida				184,65	3,33
a). Padat	Gram	20,00	0,04	0,85	0,02
b). Cair	Cc	2.530,00	0,07	183,80	3,31
4. Pekerja^{*)}		76,00		3.334,08	60,14
a). Pengolahan Lahan	OH	19,00	45,02	855,33	15,43
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	14,00	43,22	605,06	10,91
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	13,00	43,13	560,67	10,11
d). Pemupukan	OH	6,00	41,69	250,11	4,51
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	2,00	42,22	84,43	1,52
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	16,00	45,36	725,72	13,10
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	6,00	42,13	252,76	4,56
5. Lahan				332,50	6,00
a). Sewa				39,27	0,71
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				85,55	1,54
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				207,68	3,75
6. Alat/ Sarana Usaha				15,49	0,28
a). Sewa				0,31	0,01
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				2,40	0,04
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				12,78	0,23
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				14,20	0,26
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				12,01	0,22
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				2,19	0,04
8. Jasa Pertanian				457,88	8,25
a). Pengolahan Lahan				57,94	1,04
b). Penanaman dan Penyulaman				43,07	0,78
c). Pemeliharaan/Penyiangan				5,36	0,10
d). Pemupukan				5,82	0,10
e). Pengendalian Hama/OPT				9,08	0,16
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				187,42	3,38
g). Pengeringan dan Pemipilan				149,19	2,69
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				5,42	0,10
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,50	0,01
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				66,40	1,20
Jumlah				5.545,31	100,03

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 20.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

SUMATERA BARAT (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		17,51		680,49	21,71
a). Hibrida	Kg	16,82	40,12	674,82	21,53
b). Komposit	Kg	0,37	9,49	3,51	0,11
c). Lokal	Kg	0,32	6,75	2,16	0,07
2. Pupuk		228,76		453,69	14,48
a). Urea	Kg	90,85	2,30	208,96	6,67
b). TSP/SP36	Kg	18,15	3,02	54,81	1,75
c). ZA	Kg	6,94	2,25	15,62	0,50
d). KCL	Kg	3,84	3,78	14,52	0,46
e). NPK	Kg	33,38	3,60	120,17	3,83
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	3,81	7,23	27,55	0,88
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,00	26,68	0,00	0,00
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	6,61	0,05	0,33	0,01
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	12,10	0,05	0,61	0,02
j). Pupuk Organik	Kg	53,08	0,21	11,15	0,36
3. Pestisida		2.550,00		184,65	5,89
a). Padat	Gram	20,00	0,04	0,85	0,03
b). Cair	Cc	2.530,00	0,07	183,80	5,86
4. Pekerja Dibayar		32,00		1.221,32	38,97
a). Pengolahan Lahan	OH	9,00	38,15	343,37	10,96
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	7,00	36,82	257,71	8,22
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	6,00	36,78	220,67	7,04
d). Pemupukan	OH	1,00	44,68	44,68	1,43
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	8,00	37,50	299,97	9,57
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	1,00	54,92	54,92	1,75
5. Sewa Lahan				39,27	1,25
6. Alat/ Sarana Usaha				13,09	0,42
a). Sewa				0,31	0,01
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				12,78	0,41
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				12,01	0,38
8. Jasa Pertanian				457,88	14,61
a). Pengolahan Lahan				57,94	1,85
b). Penanaman dan Penyulaman				43,07	1,37
c). Pemeliharaan/Penyiangan				5,36	0,17
d). Pemupukan				5,82	0,19
e). Pengendalian Hama/OPT				9,08	0,29
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				187,42	5,98
g). Pengeringan dan Pemipilan				149,19	4,76
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				5,42	0,17
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,50	0,02
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				66,40	2,12
Jumlah				3.134,72	100,02

Tabel 21.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

BENGKULU (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		18,62		396,74	4,93
a). Hibrida	Kg	10,17	36,31	369,27	4,59
b). Komposit	Kg	0,30	3,17	0,95	0,01
c). Lokal	Kg	8,16	3,25	26,52	0,33
2. Pupuk				294,68	3,65
a). Urea	Kg	63,12	1,77	111,72	1,39
b). TSP/SP36	Kg	19,18	2,73	52,36	0,65
c). ZA	Kg	0,22	2,10	0,46	0,01
d). KCL	Kg	2,35	4,14	9,73	0,12
e). NPK	Kg	14,04	3,15	44,23	0,55
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	13,84	2,12	29,34	0,36
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	1,94	1,27	2,46	0,03
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	7,54	0,05	0,38	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	6,68	0,06	0,40	0,00
j). Pupuk Organik	Kg	94,77	0,46	43,59	0,54
3. Pestisida				60,64	0,75
a). Padat	Gram	0,00	0,12	0,00	0,00
b). Cair	Cc	900,00	0,07	60,64	0,75
4. Pekerja^{*)}		204,00		6.672,29	82,97
a). Pengolahan Lahan	OH	41,00	33,21	1.361,68	16,93
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	20,00	31,31	626,29	7,79
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	57,00	32,62	1.859,52	23,13
d). Pemupukan	OH	9,00	32,40	291,60	3,62
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	23,00	37,70	867,12	10,78
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	29,00	31,06	900,60	11,20
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	25,00	30,62	765,48	9,52
5. Lahan				329,87	4,10
a). Sewa				41,47	0,52
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				47,06	0,58
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				241,34	3,00
6. Alat/ Sarana Usaha				15,67	0,19
a). Sewa				2,75	0,03
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				1,00	0,01
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				11,92	0,15
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				18,89	0,24
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				15,79	0,20
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				3,10	0,04
8. Jasa Pertanian				183,44	2,28
a). Pengolahan Lahan				26,91	0,33
b). Penanaman dan Penyulaman				3,21	0,04
c). Pemeliharaan/Penyiangan				6,35	0,08
d). Pemupukan				1,59	0,02
e). Pengendalian Hama/OPT				1,43	0,02
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				55,26	0,69
g). Pengeringan dan Pemipilan				88,69	1,10
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				14,36	0,18
10. Retribusi dan Pungutan Lain				1,23	0,02
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				56,80	0,71
Jumlah				8.044,61	100,02

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 21.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

BENGKULU (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		18,62		396,74	20,71
a). Hibrida	Kg	10,17	36,31	369,27	19,28
b). Komposit	Kg	0,30	3,17	0,95	0,05
c). Lokal	Kg	8,16	3,25	26,52	1,38
2. Pupuk		223,68		294,68	15,38
a). Urea	Kg	63,12	1,77	111,72	5,83
b). TSP/SP36	Kg	19,18	2,73	52,36	2,73
c). ZA	Kg	0,22	2,10	0,46	0,02
d). KCL	Kg	2,35	4,14	9,73	0,51
e). NPK	Kg	14,04	3,15	44,23	2,31
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	13,84	2,12	29,34	1,53
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	1,94	1,27	2,46	0,13
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	7,54	0,05	0,38	0,02
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	6,68	0,06	0,40	0,02
j). Pupuk Organik	Kg	94,77	0,46	43,59	2,28
3. Pestisida		900,00		60,64	3,17
a). Padat	Gram	0,00	0,12	0,00	0,00
b). Cair	Cc	900,00	0,07	60,64	3,17
4. Pekerja Dibayar		30,00		835,74	43,63
a). Pengolahan Lahan	OH	8,00	28,04	224,33	11,71
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	5,00	27,51	137,56	7,18
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	4,00	28,33	113,32	5,92
d). Pemupukan	OH	1,00	32,40	32,40	1,69
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1,00	47,94	47,94	2,50
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	8,00	24,92	199,36	10,41
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	3,00	26,94	80,83	4,22
5. Sewa Lahan				41,47	2,16
6. Alat/ Sarana Usaha				14,67	0,76
a). Sewa				2,75	0,14
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				11,92	0,62
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				15,79	0,82
8. Jasa Pertanian				183,44	9,56
a). Pengolahan Lahan				26,91	1,40
b). Penanaman dan Penyulaman				3,21	0,17
c). Pemeliharaan/Penyiangan				6,35	0,33
d). Pemupukan				1,59	0,08
e). Pengendalian Hama/OPT				1,43	0,07
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				55,26	2,88
g). Pengeringan dan Pemipilan				88,69	4,63
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				14,36	0,75
10. Retribusi dan Pungutan Lain				1,23	0,06
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				56,80	2,97
Jumlah				1.915,57	99,97

Tabel 22.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

LAMPUNG (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		19,24		702,19	11,71
a). Hibrida	Kg	18,67	37,39	698,07	11,64
b). Komposit	Kg	0,09	8,03	0,72	0,01
c). Lokal	Kg	0,48	7,08	3,40	0,06
2. Pupuk				1.458,50	24,32
a). Urea	Kg	240,23	1,40	336,32	5,61
b). TSP/SP36	Kg	58,14	2,14	124,42	2,07
c). ZA	Kg	0,73	2,26	1,65	0,03
d). KCL	Kg	4,48	2,83	12,68	0,21
e). NPK	Kg	59,18	2,56	151,50	2,53
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	7,76	81,26	630,58	10,51
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,19	70,00	13,30	0,22
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	10,22	0,05	0,51	0,01
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg	360,65	0,52	187,54	3,13
3. Pestisida				74,69	1,24
a). Padat	Gram	10,00	0,19	1,86	0,03
b). Cair	Cc	1.360,00	0,05	72,83	1,21
4. Pekerja^{*)}		75,00		2.510,18	41,83
a). Pengolahan Lahan	OH	7,00	41,23	288,59	4,81
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	18,00	31,44	565,92	9,43
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	13,00	32,62	424,02	7,07
d). Pemupukan	OH	8,00	31,60	252,80	4,21
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	3,00	30,46	91,38	1,52
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	22,00	33,90	745,88	12,43
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	4,00	35,40	141,59	2,36
5. Lahan				658,13	10,97
a). Sewa				64,95	1,08
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				216,12	3,60
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				377,06	6,29
6. Alat/ Sarana Usaha				62,42	1,03
a). Sewa				43,47	0,72
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				4,38	0,07
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				14,57	0,24
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				22,94	0,38
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				17,87	0,30
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				5,07	0,08
8. Jasa Pertanian				394,81	6,59
a). Pengolahan Lahan				60,06	1,00
b). Penanaman dan Penyulaman				29,80	0,50
c). Pemeliharaan/Penyiangan				17,02	0,28
d). Pemupukan				4,70	0,08
e). Pengendalian Hama/OPT				13,76	0,23
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				169,51	2,83
g). Pengeringan dan Pemipilan				99,96	1,67
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				9,89	0,16
10. Retribusi dan Pungutan Lain				3,15	0,05
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				100,74	1,68
Jumlah				5.997,64	99,96

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 22.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

LAMPUNG (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		19,24		702,19	18,36
a). Hibrida	Kg	18,67	37,39	698,07	18,25
b). Komposit	Kg	0,09	8,03	0,72	0,02
c). Lokal	Kg	0,48	7,08	3,40	0,09
2. Pupuk		741,58		1.458,50	38,08
a). Urea	Kg	240,23	1,40	336,32	8,78
b). TSP/SP36	Kg	58,14	2,14	124,42	3,25
c). ZA	Kg	0,73	2,26	1,65	0,04
d). KCL	Kg	4,48	2,83	12,68	0,33
e). NPK	Kg	59,18	2,56	151,50	3,96
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	7,76	81,26	630,58	16,47
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,19	70,00	13,30	0,35
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	10,22	0,05	0,51	0,01
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg	360,65	0,52	187,54	4,89
3. Pestisida		1.370,00		74,69	1,95
a). Padat	Gram	10,00	0,19	1,86	0,05
b). Cair	Cc	1.360,00	0,05	72,83	1,90
4. Pekerja Dibayar		32,00		941,05	24,59
a). Pengolahan Lahan	OH	2,00	41,19	82,38	2,15
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	8,00	24,88	199,05	5,20
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	3,00	29,94	89,82	2,35
d). Pemupukan	OH	2,00	31,99	63,97	1,67
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1,00	36,69	36,69	0,96
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	13,00	25,64	333,30	8,71
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	3,00	45,28	135,84	3,55
5. Sewa Lahan				64,95	1,70
6. Alat/ Sarana Usaha				58,04	1,52
a). Sewa				43,47	1,14
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				14,57	0,38
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				17,87	0,47
8. Jasa Pertanian				394,81	10,31
a). Pengolahan Lahan				60,06	1,57
b). Penanaman dan Penyulaman				29,80	0,78
c). Pemeliharaan/Penyiangan				17,02	0,44
d). Pemupukan				4,70	0,12
e). Pengendalian Hama/OPT				13,76	0,36
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				169,51	4,43
g). Pengeringan dan Pemipilan				99,96	2,61
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				9,89	0,26
10. Retribusi dan Pungutan Lain				3,15	0,08
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				100,74	2,63
Jumlah				3.825,88	99,95

Tabel 23.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

JAWA BARAT (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		20,79		511,05	6,81
a). Hibrida	Kg	11,42	37,22	425,05	5,67
b). Komposit	Kg	1,40	10,36	14,50	0,19
c). Lokal	Kg	7,97	8,97	71,49	0,95
2. Pupuk				390,64	5,21
a). Urea	Kg	50,76	3,40	172,58	2,30
b). TSP/SP36	Kg	17,27	4,06	70,12	0,94
c). ZA	Kg	3,65	1,96	7,15	0,10
d). KCL	Kg	3,23	5,23	16,89	0,23
e). NPK	Kg	6,20	4,77	29,57	0,39
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,20	11,62	2,32	0,03
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,02	15,63	0,31	0,00
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	19,27	0,01	0,19	0,00
j). Pupuk Organik	Kg	261,41	0,35	91,49	1,22
3. Pestisida				5,18	0,07
a). Padat	Gram	0,00	0,06	0,00	0,00
b). Cair	Cc	50,00	0,10	5,18	0,07
4. Pekerja^{*)}		323,00		6.335,52	84,49
a). Pengolahan Lahan	OH	73,00	22,28	1.626,72	21,70
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	42,00	18,43	774,24	10,32
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	56,00	18,51	1.036,56	13,82
d). Pemupukan	OH	30,00	18,54	556,14	7,42
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	10,00	21,30	213,04	2,84
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	52,00	19,43	1.010,52	13,48
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	60,00	18,64	1.118,30	14,91
5. Lahan				180,85	2,41
a). Sewa				31,83	0,42
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				43,14	0,58
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				105,88	1,41
6. Alat/ Sarana Usaha				12,79	0,17
a). Sewa				0,41	0,01
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				0,92	0,01
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				11,46	0,15
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				2,96	0,04
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				0,60	0,01
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				2,36	0,03
8. Jasa Pertanian				27,79	0,37
a). Pengolahan Lahan				13,65	0,18
b). Penanaman dan Penyulaman				0,45	0,01
c). Pemeliharaan/Penyiangan				3,58	0,05
d). Pemupukan				1,09	0,01
e). Pengendalian Hama/OPT				0,08	0,00
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				5,42	0,07
g). Pengeringan dan Pemipilan				3,52	0,05
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				9,90	0,13
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,49	0,01
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				16,25	0,22
Jumlah				7.493,42	99,93

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 23.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

JAWA BARAT (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		20,79		511,05	20,40
a). Hibrida	Kg	11,42	37,22	425,05	16,97
b). Komposit	Kg	1,40	10,36	14,50	0,58
c). Lokal	Kg	7,97	8,97	71,49	2,85
2. Pupuk		362,01		390,64	15,59
a). Urea	Kg	50,76	3,40	172,58	6,89
b). TSP/SP36	Kg	17,27	4,06	70,12	2,80
c). ZA	Kg	3,65	1,96	7,15	0,29
d). KCL	Kg	3,23	5,23	16,89	0,67
e). NPK	Kg	6,20	4,77	29,57	1,18
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,20	11,62	2,32	0,09
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,02	15,63	0,31	0,01
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	19,27	0,01	0,19	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	261,41	0,35	91,49	3,65
3. Pestisida		50,00		5,18	0,21
a). Padat	Gram	0,00	0,06	0,00	0,00
b). Cair	Cc	50,00	0,10	5,18	0,21
4. Pekerja Dibayar		96,00		1.499,81	59,86
a). Pengolahan Lahan	OH	39,00	17,19	670,33	26,75
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	12,00	13,71	164,55	6,57
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	15,00	13,84	207,65	8,29
d). Pemupukan	OH	5,00	15,07	75,36	3,01
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1,00	26,40	26,40	1,05
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	17,00	15,16	257,71	10,29
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	7,00	13,97	97,81	3,90
5. Sewa Lahan				31,83	1,27
6. Alat/ Sarana Usaha				11,87	0,48
a). Sewa				0,41	0,02
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				11,46	0,46
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				0,60	0,02
8. Jasa Pertanian				27,79	1,10
a). Pengolahan Lahan				13,65	0,54
b). Penanaman dan Penyulaman				0,45	0,02
c). Pemeliharaan/Penyiangan				3,58	0,14
d). Pemupukan				1,09	0,04
e). Pengendalian Hama/OPT				0,08	0,00
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				5,42	0,22
g). Pengeringan dan Pemipilan				3,52	0,14
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				9,90	0,40
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,49	0,02
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				16,25	0,65
Jumlah				2.505,40	100,00

Tabel 24.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

JAWA TENGAH (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		18,70		446,20	7,00
a). Hibrida	Kg	9,88	42,23	417,23	6,55
b). Komposit	Kg	1,54	5,10	7,85	0,12
c). Lokal	Kg	7,28	2,90	21,11	0,33
2. Pupuk				643,67	10,12
a). Urea	Kg	59,86	6,82	408,25	6,41
b). TSP/SP36	Kg	14,89	2,59	38,57	0,61
c). ZA	Kg	0,87	2,71	2,36	0,04
d). KCL	Kg	0,46	2,98	1,37	0,02
e). NPK	Kg	9,28	7,39	68,58	1,08
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,08	5,94	0,48	0,01
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,21	19,36	4,07	0,06
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	0,09	0,06	0,01	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	5,77	0,06	0,35	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	265,91	0,45	119,66	1,88
3. Pestisida				14,83	0,24
a). Padat	Gram	10,00	0,11	1,10	0,02
b). Cair	Cc	120,00	0,11	13,73	0,22
4. Pekerja^{*)}		202,00		4.613,31	72,41
a). Pengolahan Lahan	OH	38,00	26,53	1.008,04	15,82
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	25,00	20,67	516,63	8,11
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	40,00	22,30	891,90	13,99
d). Pemupukan	OH	21,00	20,08	421,59	6,62
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	6,00	20,63	123,75	1,94
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	36,00	24,58	884,76	13,89
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	36,00	21,30	766,64	12,04
5. Lahan				283,18	4,45
a). Sewa				21,98	0,35
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				54,75	0,86
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				206,45	3,24
6. Alat/ Sarana Usaha				176,07	2,76
a). Sewa				3,91	0,06
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				19,33	0,30
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				152,83	2,40
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				4,67	0,08
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				3,62	0,06
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				1,05	0,02
8. Jasa Pertanian				74,91	1,18
a). Pengolahan Lahan				17,93	0,28
b). Penanaman dan Penyulaman				7,52	0,12
c). Pemeliharaan/Penyiangan				10,87	0,17
d). Pemupukan				2,43	0,04
e). Pengendalian Hama/OPT				0,66	0,01
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				16,59	0,26
g). Pengeringan dan Pemipilan				18,91	0,30
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				84,25	1,32
10. Retribusi dan Pungutan Lain				4,35	0,07
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				23,17	0,36
Jumlah				6.368,61	99,99

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 24.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

JAWA TENGAH (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		18,70		446,20	20,90
a). Hibrida	Kg	9,88	42,23	417,23	19,54
b). Komposit	Kg	1,54	5,10	7,85	0,37
c). Lokal	Kg	7,28	2,90	21,11	0,99
2. Pupuk		357,42		643,67	30,14
a). Urea	Kg	59,86	6,82	408,25	19,12
b). TSP/SP36	Kg	14,89	2,59	38,57	1,81
c). ZA	Kg	0,87	2,71	2,36	0,11
d). KCL	Kg	0,46	2,98	1,37	0,06
e). NPK	Kg	9,28	7,39	68,58	3,21
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,08	5,94	0,48	0,02
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,21	19,36	4,07	0,19
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	0,09	0,06	0,01	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	5,77	0,06	0,35	0,02
j). Pupuk Organik	Kg	265,91	0,45	119,66	5,60
3. Pestisida		130,00		14,83	0,69
a). Padat	Gram	10,00	0,11	1,10	0,05
b). Cair	Cc	120,00	0,11	13,73	0,64
4. Pekerja Dibayar		33,00		661,91	31,01
a). Pengolahan Lahan	OH	10,00	21,96	219,60	10,29
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	5,00	17,25	86,26	4,04
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	5,00	18,76	93,78	4,40
d). Pemupukan	OH	2,00	19,67	39,33	1,84
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	9,00	19,99	179,92	8,43
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	2,00	21,51	43,02	2,01
5. Sewa Lahan				21,98	1,03
6. Alat/ Sarana Usaha				156,74	7,34
a). Sewa				3,91	0,18
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				152,83	7,16
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				3,62	0,17
8. Jasa Pertanian				74,91	3,51
a). Pengolahan Lahan				17,93	0,84
b). Penanaman dan Penyulaman				7,52	0,35
c). Pemeliharaan/Penyiangan				10,87	0,51
d). Pemupukan				2,43	0,11
e). Pengendalian Hama/OPT				0,66	0,03
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				16,59	0,78
g). Pengeringan dan Pemipilan				18,91	0,89
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				84,25	3,94
10. Retribusi dan Pungutan Lain				4,35	0,20
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				23,17	1,08
Jumlah				2.135,63	100,01

Tabel 25.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

D.I. YOGYAKARTA (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		15,16		356,20	5,67
a). Hibrida	Kg	10,16	33,39	339,24	5,40
b). Komposit	Kg	3,81	3,67	13,98	0,22
c). Lokal	Kg	1,19	2,50	2,98	0,05
2. Pupuk				479,50	7,63
a). Urea	Kg	51,36	1,58	81,15	1,29
b). TSP/SP36	Kg	7,49	1,95	14,61	0,23
c). ZA	Kg	0,53	1,80	0,95	0,02
d). KCL	Kg	0,52	2,86	1,49	0,02
e). NPK	Kg	4,90	2,40	11,76	0,19
f). Pupuk Kimia Padat	Kg			-	
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	2,68	0,25	0,67	0,01
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg	1.024,65	0,36	368,87	5,87
3. Pestisida				0,70	0,01
a). Padat	Gram	0,00	0,07	0,00	0,00
b). Cair	Cc	10,00	0,07	0,70	0,01
4. Pekerja^{*)}		234,00		5.039,38	80,28
a). Pengolahan Lahan	OH	42,00	25,03	1.051,06	16,74
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	22,00	19,68	433,06	6,90
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	59,00	20,23	1.193,81	19,02
d). Pemupukan	OH	23,00	19,13	439,93	7,01
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1,00	19,65	19,65	0,31
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	35,00	22,13	774,63	12,34
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	52,00	21,68	1.127,24	17,96
5. Lahan				264,53	4,22
a). Sewa				27,34	0,44
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				23,57	0,38
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				213,62	3,40
6. Alat/ Sarana Usaha				10,70	0,17
a). Sewa				2,72	0,04
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				0,33	0,01
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				7,65	0,12
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				0,92	0,01
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				0,90	0,01
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				0,02	0,00
8. Jasa Pertanian				23,61	0,37
a). Pengolahan Lahan				10,70	0,17
b). Penanaman dan Penyulaman				-	
c). Pemeliharaan/Penyiangan				2,35	0,04
d). Pemupukan				0,18	0,00
e). Pengendalian Hama/OPT				-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				9,49	0,15
g). Pengeringan dan Pemipilan				0,89	0,01
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				70,13	1,12
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,13	0,00
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				34,07	0,54
Jumlah				6.279,87	100,02

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 25.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

D.I. YOGYAKARTA (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		15,16		356,20	24,10
a). Hibrida	Kg	10,16	33,39	339,24	22,95
b). Komposit	Kg	3,81	3,67	13,98	0,95
c). Lokal	Kg	1,19	2,50	2,98	0,20
2. Pupuk		1.092,13		479,50	32,50
a). Urea	Kg	51,36	1,58	81,15	5,50
b). TSP/SP36	Kg	7,49	1,95	14,61	0,99
c). ZA	Kg	0,53	1,80	0,95	0,06
d). KCL	Kg	0,52	2,86	1,49	0,10
e). NPK	Kg	4,90	2,40	11,76	0,80
f). Pupuk Kimia Padat	Kg			-	
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	2,68	0,25	0,67	0,05
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg	1.024,65	0,36	368,87	24,99
3. Pestisida		10,00		0,70	0,05
a). Padat	Gram	0,00	0,07	0,00	0,00
b). Cair	Cc	10,00	0,07	0,70	0,05
4. Pekerja Dibayar		25,00		473,27	32,05
a). Pengolahan Lahan	OH	8,00	21,15	169,18	11,46
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	2,00	19,72	39,44	2,67
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	9,00	16,02	144,15	9,76
d). Pemupukan	OH	2,00	19,49	38,98	2,64
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	4,00	20,38	81,52	5,52
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH			-	
5. Sewa Lahan				27,34	1,85
6. Alat/ Sarana Usaha				10,37	0,70
a). Sewa				2,72	0,18
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				7,65	0,52
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				0,90	0,06
8. Jasa Pertanian				23,61	1,59
a). Pengolahan Lahan				10,70	0,72
b). Penanaman dan Penyulaman				-	
c). Pemeliharaan/Penyiangan				2,35	0,16
d). Pemupukan				0,18	0,01
e). Pengendalian Hama/OPT				-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				9,49	0,64
g). Pengeringan dan Pemipilan				0,89	0,06
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				70,13	4,75
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,13	0,01
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				34,07	2,31
Jumlah				1.476,22	99,97

Tabel 26.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

JAWA TIMUR (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		26,00		415,54	7,04
a). Hibrida	Kg	9,16	38,67	354,22	6,00
b). Komposit	Kg	0,70	6,44	4,51	0,08
c). Lokal	Kg	16,14	3,52	56,81	0,96
2. Pupuk				620,13	10,50
a). Urea	Kg	97,90	2,22	217,34	3,68
b). TSP/SP36	Kg	18,88	2,63	49,65	0,84
c). ZA	Kg	5,15	2,11	10,87	0,18
d). KCL	Kg	0,59	2,56	1,51	0,03
e). NPK	Kg	12,98	3,08	39,98	0,68
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,25	2,24	0,56	0,01
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	3,82	47,29	180,65	3,06
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	0,07	0,06	0,00	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	7,16	0,04	0,29	0,00
j). Pupuk Organik	Kg	350,83	0,34	119,28	2,02
3. Pestisida				13,64	0,23
a). Padat	Gram	10,00	0,07	0,70	0,01
b). Cair	Cc	110,00	0,12	12,94	0,22
4. Pekerja^{*)}		164,00		4.349,56	73,72
a). Pengolahan Lahan	OH	31,00	32,77	1.015,91	17,21
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	22,00	25,07	551,63	9,35
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	32,00	25,12	803,98	13,63
d). Pemupukan	OH	16,00	24,22	387,52	6,57
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	2,00	23,14	46,28	0,78
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	33,00	27,05	892,55	15,13
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	28,00	23,27	651,69	11,05
5. Lahan				324,80	5,51
a). Sewa				16,44	0,28
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				63,54	1,08
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				244,82	4,15
6. Alat/ Sarana Usaha				39,08	0,66
a). Sewa				9,27	0,16
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				7,82	0,13
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				21,99	0,37
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				7,35	0,12
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				3,20	0,05
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				4,15	0,07
8. Jasa Pertanian				90,54	1,54
a). Pengolahan Lahan				26,40	0,45
b). Penanaman dan Penyulaman				11,39	0,19
c). Pemeliharaan/Penyiangan				9,47	0,16
d). Pemupukan				4,57	0,08
e). Pengendalian Hama/OPT				1,00	0,02
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				25,72	0,44
g). Pengeringan dan Pemipilan				11,99	0,20
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				9,42	0,16
10. Retribusi dan Pungutan Lain				10,29	0,17
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				19,43	0,33
Jumlah				5.899,78	99,98

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 26.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

JAWA TIMUR (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		26,00		415,54	18,66
a). Hibrida	Kg	9,16	38,67	354,22	15,91
b). Komposit	Kg	0,70	6,44	4,51	0,20
c). Lokal	Kg	16,14	3,52	56,81	2,55
2. Pupuk		497,63		620,13	27,87
a). Urea	Kg	97,90	2,22	217,34	9,76
b). TSP/SP36	Kg	18,88	2,63	49,65	2,23
c). ZA	Kg	5,15	2,11	10,87	0,49
d). KCL	Kg	0,59	2,56	1,51	0,07
e). NPK	Kg	12,98	3,08	39,98	1,80
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,25	2,24	0,56	0,03
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	3,82	47,29	180,65	8,12
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	0,07	0,06	0,00	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	7,16	0,04	0,29	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	350,83	0,34	119,28	5,36
3. Pestisida		120,00		13,64	0,61
a). Padat	Gram	10,00	0,07	0,70	0,03
b). Cair	Cc	110,00	0,12	12,94	0,58
4. Pekerja Dibayar		45,00		995,81	44,74
a). Pengolahan Lahan	OH	12,00	26,07	312,83	14,06
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	8,00	20,35	162,79	7,31
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	7,00	19,75	138,24	6,21
d). Pemupukan	OH	3,00	22,06	66,19	2,97
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			0,00	0,00
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	12,00	20,40	244,77	11,00
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	3,00	23,67	71,00	3,19
5. Sewa Lahan				16,44	0,74
6. Alat/ Sarana Usaha				31,26	1,41
a). Sewa				9,27	0,42
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				21,99	0,99
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				3,20	0,14
8. Jasa Pertanian				90,54	4,08
a). Pengolahan Lahan				26,40	1,19
b). Penanaman dan Penyulaman				11,39	0,51
c). Pemeliharaan/Penyiangan				9,47	0,43
d). Pemupukan				4,57	0,21
e). Pengendalian Hama/OPT				1,00	0,04
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				25,72	1,16
g). Pengeringan dan Pemipilan				11,99	0,54
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				9,42	0,42
10. Retribusi dan Pungutan Lain				10,29	0,46
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				19,43	0,87
Jumlah				2.225,70	100,00

Tabel 27.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

N. TENGGARA BARAT (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		24,87		645,55	9,57
a). Hibrida	Kg	16,59	36,67	608,36	9,02
b). Komposit	Kg	4,32	5,31	22,94	0,34
c). Lokal	Kg	3,96	3,60	14,26	0,21
2. Pupuk				341,98	5,06
a). Urea	Kg	181,55	1,62	294,11	4,36
b). TSP/SP36	Kg	5,43	2,26	12,27	0,18
c). ZA	Kg	1,36	1,64	2,23	0,03
d). KCL	Kg	5,61	2,53	14,19	0,21
e). NPK	Kg	7,26	2,46	17,86	0,26
f). Pupuk Kimia Padat	Kg			-	
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,04	23,01	0,92	0,01
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			0,00	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	9,74	0,04	0,39	0,01
j). Pupuk Organik	Kg			-	
3. Pestisida				103,45	1,53
a). Padat	Gram	0,00	0,11	0,00	0,00
b). Cair	Cc	1.350,00	0,08	103,45	1,53
4. Pekerja^{*)}		138,00		4.363,96	64,69
a). Pengolahan Lahan	OH	16,00	35,40	566,38	8,40
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	25,00	30,56	764,04	11,33
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	31,00	29,62	918,11	13,61
d). Pemupukan	OH	8,00	30,21	241,68	3,58
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	15,00	31,33	469,99	6,97
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	33,00	32,69	1.078,71	15,98
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	10,00	32,51	325,06	4,82
5. Lahan				520,35	7,71
a). Sewa				37,95	0,56
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				43,72	0,65
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				438,68	6,50
6. Alat/ Sarana Usaha				85,46	1,26
a). Sewa				64,35	0,95
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				12,38	0,18
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				8,73	0,13
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				246,44	3,66
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				217,00	3,22
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				29,44	0,44
8. Jasa Pertanian				346,39	5,12
a). Pengolahan Lahan				96,75	1,43
b). Penanaman dan Penyulaman				40,04	0,59
c). Pemeliharaan/Penyiangan				22,33	0,33
d). Pemupukan				8,37	0,12
e). Pengendalian Hama/OPT				2,71	0,04
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				78,51	1,16
g). Pengeringan dan Pemipilan				97,68	1,45
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				15,38	0,23
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,05	0,00
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				75,79	1,12
Jumlah				6.744,80	99,95

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 27.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

N. TENGGARA BARAT (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		24,87		645,55	21,45
a). Hibrida	Kg	16,59	36,67	608,36	20,22
b). Komposit	Kg	4,32	5,31	22,94	0,76
c). Lokal	Kg	3,96	3,60	14,26	0,47
2. Pupuk		210,99		341,98	11,35
a). Urea	Kg	181,55	1,62	294,11	9,77
b). TSP/SP36	Kg	5,43	2,26	12,27	0,41
c). ZA	Kg	1,36	1,64	2,23	0,07
d). KCL	Kg	5,61	2,53	14,19	0,47
e). NPK	Kg	7,26	2,46	17,86	0,59
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,00	0,00	0,00	0,00
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,04	23,01	0,92	0,03
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	9,74	0,04	0,39	0,01
j). Pupuk Organik	Kg			0,00	0,00
3. Pestisida		1.350,00		103,45	3,44
a). Padat	Gram	0,00	0,11	0,00	0,00
b). Cair	Cc	1.350,00	0,08	103,45	3,44
4. Pekerja Dibayar		46,00		1.152,74	38,30
a). Pengolahan Lahan	OH	5,00	29,80	149,02	4,95
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	14,00	22,40	313,61	10,42
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	4,00	23,10	92,40	3,07
d). Pemupukan	OH	2,00	26,82	53,64	1,78
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1,00	39,68	39,68	1,32
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	17,00	24,02	408,31	13,57
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	3,00	32,03	96,08	3,19
5. Sewa Lahan				37,95	1,26
6. Alat/ Sarana Usaha				73,08	2,43
a). Sewa				64,35	2,14
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				8,73	0,29
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				217,00	7,21
8. Jasa Pertanian				346,39	11,51
a). Pengolahan Lahan				96,75	3,21
b). Penanaman dan Penyulaman				40,04	1,33
c). Pemeliharaan/Penyiangan				22,33	0,74
d). Pemupukan				8,37	0,28
e). Pengendalian Hama/OPT				2,71	0,09
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				78,51	2,61
g). Pengeringan dan Pemipilan				97,68	3,25
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				15,38	0,51
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,05	0,00
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				75,79	2,52
Jumlah				3.009,36	99,98

Tabel 28.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

NUSA TENGGARA TIMUR (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		20,53		147,05	2,54
a). Hibrida	Kg	1,68	45,04	75,67	1,31
b). Komposit	Kg	0,15	4,90	0,74	0,01
c). Lokal	Kg	18,69	3,78	70,65	1,22
2. Pupuk				4,64	0,08
a). Urea	Kg	1,39	2,76	3,84	0,07
b). TSP/SP36	Kg	0,25	2,93	0,73	0,01
c). ZA	Kg	0,01	3,00	0,03	0,00
d). KCL	Kg	0,01	3,00	0,03	0,00
e). NPK	Kg			-	
f). Pupuk Kimia Padat	Kg			-	
g). Pupuk Kimia Cair	Liter			-	
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg	0,03	0,50	0,02	0,00
3. Pestisida				0,62	0,01
a). Padat	Gram	0,00	0,13	0,00	0,00
b). Cair	Cc	10,00	0,06	0,62	0,01
4. Pekerja^{*)}		192,00		5.312,36	91,88
a). Pengolahan Lahan	OH	58,00	29,25	1.696,44	29,34
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	15,00	25,34	380,03	6,57
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	74,00	27,62	2.043,72	35,35
d). Pemupukan	OH	2,00	26,78	53,55	0,93
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	3,00	25,99	77,97	1,35
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	23,00	26,27	604,23	10,45
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	17,00	26,85	456,43	7,89
5. Lahan				207,55	3,59
a). Sewa				7,93	0,14
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				37,18	0,64
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				162,44	2,81
6. Alat/ Sarana Usaha				43,25	0,76
a). Sewa				2,03	0,04
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				10,78	0,19
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				30,44	0,53
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				4,15	0,07
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				1,08	0,02
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				3,07	0,05
8. Jasa Pertanian				21,50	0,37
a). Pengolahan Lahan				8,45	0,15
b). Penanaman dan Penyulaman				1,79	0,03
c). Pemeliharaan/Penyiangan				5,34	0,09
d). Pemupukan				0,00	0,00
e). Pengendalian Hama/OPT				0,31	0,01
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				4,18	0,07
g). Pengeringan dan Pemipilan				1,43	0,02
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				28,16	0,49
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,87	0,02
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				13,35	0,23
Jumlah				5.783,51	100,04

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 28.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

NUSA TENGGARA TIMUR (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		20,53		147,05	25,09
a). Hibrida	Kg	1,68	45,04	75,67	12,91
b). Komposit	Kg	0,15	4,90	0,74	0,13
c). Lokal	Kg	18,69	3,78	70,65	12,05
2. Pupuk		1,69		4,64	0,79
a). Urea	Kg	1,39	2,76	3,84	0,65
b). TSP/SP36	Kg	0,25	2,93	0,73	0,12
c). ZA	Kg	0,01	3,00	0,03	0,01
d). KCL	Kg	0,01	3,00	0,03	0,01
e). NPK	Kg			-	
f). Pupuk Kimia Padat	Kg			-	
g). Pupuk Kimia Cair	Liter			-	
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg	0,03	0,50	0,02	0,00
3. Pestisida		10,00		0,62	0,11
a). Padat	Gram	0,00	0,13	0,00	0,00
b). Cair	Cc	10,00	0,06	0,62	0,11
4. Pekerja Dibayar		15,00		328,75	56,07
a). Pengolahan Lahan	OH	7,00	20,06	140,40	23,94
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	1,00	34,13	34,13	5,82
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	5,00	20,31	101,54	17,32
d). Pemupukan	OH			-	
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	2,00	26,34	52,68	8,98
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH			-	
5. Sewa Lahan				7,93	1,35
6. Alat/ Sarana Usaha				32,47	5,54
a). Sewa				2,03	0,35
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				30,44	5,19
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				1,08	0,18
8. Jasa Pertanian				21,50	3,66
a). Pengolahan Lahan				8,45	1,44
b). Penanaman dan Penyulaman				1,79	0,31
c). Pemeliharaan/Penyiangan				5,34	0,91
d). Pemupukan				-	
e). Pengendalian Hama/OPT				0,31	0,05
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				4,18	0,71
g). Pengeringan dan Pemipilan				1,43	0,24
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				28,16	4,80
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,87	0,15
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				13,35	2,28
Jumlah				586,42	100,02

Tabel 29.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

KALIMANTAN BARAT (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		19,66		466,40	8,29
a). Hibrida	Kg	7,79	52,35	407,81	7,25
b). Komposit	Kg	2,29	4,04	9,25	0,16
c). Lokal	Kg	9,58	5,15	49,34	0,88
2. Pupuk				1.135,28	20,19
a). Urea	Kg	105,42	6,64	699,99	12,45
b). TSP/SP36	Kg	16,80	4,35	73,08	1,30
c). ZA	Kg	0,00	0,00	0,00	0,00
d). KCL	Kg	10,20	8,86	90,37	1,61
e). NPK	Kg	0,62	3,88	2,41	0,04
f). Pupuk Kimia Padat	Kg			-	
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,00	50,00	0,00	0,00
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg	612,35	0,44	269,43	4,79
3. Pestisida				62,43	1,11
a). Padat	Gram	0,00	0,08	0,00	0,00
b). Cair	Cc	930,00	0,07	62,43	1,11
4. Pekerja^{*)}		67,00		2.958,05	52,61
a). Pengolahan Lahan	OH	14,00	48,11	673,53	11,98
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	14,00	42,69	597,60	10,63
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	13,00	43,22	561,80	9,99
d). Pemupukan	OH	5,00	41,00	205,02	3,65
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	2,00	43,04	86,08	1,53
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	15,00	41,27	619,04	11,01
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	4,00	53,74	214,98	3,82
5. Lahan				298,31	5,30
a). Sewa				2,51	0,04
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				6,05	0,11
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				289,75	5,15
6. Alat/ Sarana Usaha				79,22	1,41
a). Sewa				14,09	0,25
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				0,31	0,01
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				64,82	1,15
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				277,78	4,94
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				0,00	0,00
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				277,78	4,94
8. Jasa Pertanian				274,87	4,88
a). Pengolahan Lahan				37,75	0,67
b). Penanaman dan Penyulaman				20,49	0,36
c). Pemeliharaan/Penyiangan				19,74	0,35
d). Pemupukan				16,34	0,29
e). Pengendalian Hama/OPT				1,13	0,02
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				111,35	1,98
g). Pengeringan dan Pemipilan				68,07	1,21
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				2,97	0,05
10. Retribusi dan Pungutan Lain				1,23	0,02
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				67,26	1,20
Jumlah				5.623,79	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 29.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

KALIMANTAN BARAT (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		19,66		466,40	17,38
a). Hibrida	Kg	7,79	52,35	407,81	15,20
b). Komposit	Kg	2,29	4,04	9,25	0,34
c). Lokal	Kg	9,58	5,15	49,34	1,84
2. Pupuk		745,39		1.135,28	42,31
a). Urea	Kg	105,42	6,64	699,99	26,09
b). TSP/SP36	Kg	16,80	4,35	73,08	2,72
c). ZA	Kg			-	
d). KCL	Kg	10,20	8,86	90,37	3,37
e). NPK	Kg	0,62	3,88	2,41	0,09
f). Pupuk Kimia Padat	Kg			-	
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,00	50,00	0,00	0,00
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg	612,35	0,44	269,43	10,04
3. Pestisida		930,00		62,43	2,33
a). Padat	Gram	0,00	0,08	0,00	0,00
b). Cair	Cc	930,00	0,07	62,43	2,33
4. Pekerja Dibayar		14,00		591,65	22,04
a). Pengolahan Lahan	OH	3,00	43,50	130,51	4,86
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	4,00	36,54	146,16	5,45
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	1,00	51,53	51,53	1,92
d). Pemupukan	OH	1,00	49,66	49,66	1,85
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	4,00	35,99	143,95	5,36
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	1,00	69,84	69,84	2,60
5. Sewa Lahan				2,51	0,09
6. Alat/ Sarana Usaha				78,91	2,95
a). Sewa				14,09	0,53
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				64,82	2,42
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				0,00	0,00
8. Jasa Pertanian				274,87	10,25
a). Pengolahan Lahan				37,75	1,41
b). Penanaman dan Penyulaman				20,49	0,76
c). Pemeliharaan/Penyiangan				19,74	0,74
d). Pemupukan				16,34	0,61
e). Pengendalian Hama/OPT				1,13	0,04
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				111,35	4,15
g). Pengeringan dan Pemipilan				68,07	2,54
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				2,97	0,11
10. Retribusi dan Pungutan Lain				1,23	0,05
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				67,26	2,51
Jumlah				2.683,50	100,02

Tabel 30.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

SULAWESI UTARA (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		21,72		466,41	7,08
a). Hibrida	Kg	13,01	33,48	435,57	6,62
b). Komposit	Kg	0,37	4,23	1,57	0,02
c). Lokal	Kg	8,34	3,51	29,27	0,44
2. Pupuk				216,15	3,28
a). Urea	Kg	64,68	1,83	118,36	1,80
b). TSP/SP36	Kg	22,60	2,60	58,76	0,89
c). ZA	Kg	1,04	2,13	2,22	0,03
d). KCL	Kg	1,61	3,76	6,05	0,09
e). NPK	Kg	11,64	2,35	27,35	0,42
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	1,69	1,88	3,18	0,05
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,00	0,04	0,00	0,00
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	3,81	0,06	0,23	0,00
j). Pupuk Organik	Kg			-	
3. Pestisida				3,73	0,06
a). Padat	Gram	0,00	0,05	0,00	0,00
b). Cair	Cc	70,00	0,05	3,73	0,06
4. Pekerja^{*)}		120,00		5.442,23	82,65
a). Pengolahan Lahan	OH	23,00	49,27	1.133,29	17,20
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	22,00	44,86	987,03	14,99
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	22,00	46,17	1.015,84	15,43
d). Pemupukan	OH	14,00	38,03	532,39	8,09
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	8,00	37,50	300,03	4,56
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	21,00	49,07	1.030,45	15,65
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	10,00	44,32	443,22	6,73
5. Lahan				243,40	3,69
a). Sewa				13,45	0,20
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				63,79	0,97
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				166,16	2,52
6. Alat/ Sarana Usaha				103,05	1,57
a). Sewa				72,36	1,10
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				4,39	0,07
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				26,30	0,40
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				15,42	0,24
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				9,66	0,15
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				5,76	0,09
8. Jasa Pertanian				18,96	0,29
a). Pengolahan Lahan				10,43	0,16
b). Penanaman dan Penyulaman				0,66	0,01
c). Pemeliharaan/Penyiangan				0,66	0,01
d). Pemupukan				0,66	0,01
e). Pengendalian Hama/OPT				0,00	0,00
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				3,68	0,06
g). Pengeringan dan Pemipilan				2,87	0,04
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				22,50	0,34
10. Retribusi dan Pungutan Lain				2,51	0,04
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				49,71	0,76
Jumlah				6.584,07	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 30.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

SULAWESI UTARA (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		21,72		466,41	22,34
a). Hibrida	Kg	13,01	33,48	435,57	20,87
b). Komposit	Kg	0,37	4,23	1,57	0,07
c). Lokal	Kg	8,34	3,51	29,27	1,40
2. Pupuk		107,07		216,15	10,36
a). Urea	Kg	64,68	1,83	118,36	5,67
b). TSP/SP36	Kg	22,60	2,60	58,76	2,82
c). ZA	Kg	1,04	2,13	2,22	0,11
d). KCL	Kg	1,61	3,76	6,05	0,29
e). NPK	Kg	11,64	2,35	27,35	1,31
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	1,69	1,88	3,18	0,15
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,00	0,04	0,00	0,00
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	3,81	0,06	0,23	0,01
j). Pupuk Organik	Kg			-	
3. Pestisida		70,00		3,73	0,18
a). Padat	Gram	0,00	0,05	0,00	0,00
b). Cair	Cc	70,00	0,05	3,73	0,18
4. Pekerja Dibayar		30,00		1.185,07	56,74
a). Pengolahan Lahan	OH	7,00	39,57	277,02	13,26
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	5,00	37,75	188,73	9,03
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	5,00	38,59	192,97	9,24
d). Pemupukan	OH	2,00	39,45	78,89	3,78
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1,00	46,92	46,92	2,25
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	7,00	40,31	282,17	13,51
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	3,00	39,46	118,37	5,67
5. Sewa Lahan				13,45	0,64
6. Alat/ Sarana Usaha				98,66	4,73
a). Sewa				72,36	3,47
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				26,30	1,26
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				9,66	0,46
8. Jasa Pertanian				18,96	0,91
a). Pengolahan Lahan				10,43	0,50
b). Penanaman dan Penyulaman				0,66	0,03
c). Pemeliharaan/Penyiangan				0,66	0,03
d). Pemupukan				0,66	0,03
e). Pengendalian Hama/OPT				0,00	0,00
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				3,68	0,18
g). Pengeringan dan Pemipilan				2,87	0,14
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				22,50	1,08
10. Retribusi dan Pungutan Lain				2,51	0,12
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				49,71	2,38
Jumlah				2.086,80	99,94

Tabel 31.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

SULAWESI SELATAN (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		17,03		433,93	7,02
a). Hibrida	Kg	11,14	36,66	408,39	6,60
b). Komposit	Kg	0,91	9,29	8,45	0,14
c). Lokal	Kg	4,98	3,43	17,08	0,28
2. Pupuk				1.222,32	19,75
a). Urea	Kg	131,66	7,31	962,43	15,55
b). TSP/SP36	Kg	6,26	5,92	37,06	0,60
c). ZA	Kg	35,06	3,03	106,23	1,72
d). KCL	Kg	0,40	4,21	1,68	0,03
e). NPK	Kg	14,12	4,82	68,06	1,10
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,34	2,14	0,73	0,01
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,61	26,63	16,24	0,26
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	0,13	0,01	0,00	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	9,76	0,05	0,49	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	38,17	0,77	29,39	0,47
3. Pestisida				63,36	1,02
a). Padat	Gram	0,00	0,06	0,00	0,00
b). Cair	Cc	1.360,00	0,05	63,36	1,02
4. Pekerja^{*)}		105,00		3.737,77	60,40
a). Pengolahan Lahan	OH	9,00	39,22	352,98	5,70
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	15,00	38,00	570,07	9,21
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	28,00	33,87	948,38	15,33
d). Pemupukan	OH	9,00	33,44	300,99	4,86
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	4,00	33,75	135,00	2,18
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	21,00	38,72	813,02	13,14
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	19,00	32,49	617,33	9,98
5. Lahan				476,77	7,70
a). Sewa				60,22	0,97
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				63,23	1,02
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				353,32	5,71
6. Alat/ Sarana Usaha				31,02	0,50
a). Sewa				4,50	0,07
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				5,32	0,09
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				21,20	0,34
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				17,32	0,28
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				16,37	0,26
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				0,95	0,02
8. Jasa Pertanian				149,60	2,42
a). Pengolahan Lahan				4,31	0,07
b). Penanaman dan Penyulaman				6,98	0,11
c). Pemeliharaan/Penyiangan				0,45	0,01
d). Pemupukan				0,08	0,00
e). Pengendalian Hama/OPT				14,12	0,23
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				70,39	1,14
g). Pengeringan dan Pemipilan				53,27	0,86
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				11,18	0,18
10. Retribusi dan Pungutan Lain				2,15	0,03
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				42,16	0,68
Jumlah				6.187,58	99,98

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 31.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

SULAWESI SELATAN (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		17,03		433,93	18,86
a). Hibrida	Kg	11,14	36,66	408,39	17,75
b). Komposit	Kg	0,91	9,29	8,45	0,37
c). Lokal	Kg	4,98	3,43	17,08	0,74
2. Pupuk		236,51		1.222,32	53,15
a). Urea	Kg	131,66	7,31	962,43	41,85
b). TSP/SP36	Kg	6,26	5,92	37,06	1,61
c). ZA	Kg	35,06	3,03	106,23	4,62
d). KCL	Kg	0,40	4,21	1,68	0,07
e). NPK	Kg	14,12	4,82	68,06	2,96
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,34	2,14	0,73	0,03
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,61	26,63	16,24	0,71
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	0,13	0,01	0,00	0,00
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	9,76	0,05	0,49	0,02
j). Pupuk Organik	Kg	38,17	0,77	29,39	1,28
3. Pestisida		1.360,00		63,36	2,75
a). Padat	Gram	0,00	0,06	0,00	0,00
b). Cair	Cc	1.360,00	0,05	63,36	2,75
4. Pekerja Dibayar		7,00		273,22	11,88
a). Pengolahan Lahan	OH	0,00	0,00	0,00	0,00
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	2,00	51,73	103,46	4,50
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH			-	
d). Pemupukan	OH			-	
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	4,00	30,75	122,99	5,35
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	1,00	46,77	46,77	2,03
5. Sewa Lahan				60,22	2,62
6. Alat/ Sarana Usaha				25,70	1,12
a). Sewa				4,50	0,20
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				21,20	0,92
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				16,37	0,71
8. Jasa Pertanian				149,60	6,50
a). Pengolahan Lahan				4,31	0,19
b). Penanaman dan Penyulaman				6,98	0,30
c). Pemeliharaan/Penyiangan				0,45	0,02
d). Pemupukan				0,08	0,00
e). Pengendalian Hama/OPT				14,12	0,61
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				70,39	3,06
g). Pengeringan dan Pemipilan				53,27	2,32
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				11,18	0,49
10. Retribusi dan Pungutan Lain				2,15	0,09
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				42,16	1,83
Jumlah				2.300,21	100,00

Tabel 32.1. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

GORONTALO (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		16,63		546,71	9,56
a). Hibrida	Kg	16,26	33,50	544,71	9,53
b). Komposit	Kg	0,13	10,50	1,37	0,02
c). Lokal	Kg	0,24	2,63	0,63	0,01
2. Pupuk				166,99	2,91
a). Urea	Kg	75,81	1,36	103,10	1,80
b). TSP/SP36	Kg			-	
c). ZA	Kg			-	
d). KCL	Kg	3,33	1,74	5,79	0,10
e). NPK	Kg	28,08	2,06	57,84	1,01
f). Pupuk Kimia Padat	Kg			-	
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,02	12,51	0,25	0,00
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg			-	
3. Pestisida				169,00	2,96
a). Padat	Gram			-	
b). Cair	Cc	3.240,00	0,05	169,00	2,96
4. Pekerja^{*)}		80,00		3.425,29	59,90
a). Pengolahan Lahan	OH	19,00	47,17	896,30	15,68
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	17,00	36,01	612,20	10,70
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	15,00	43,44	651,60	11,39
d). Pemupukan	OH	5,00	37,81	189,04	3,31
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	3,00	38,26	114,78	2,01
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	17,00	47,21	802,52	14,03
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	4,00	39,71	158,85	2,78
5. Lahan				600,93	10,51
a). Sewa				43,50	0,76
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa				109,19	1,91
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri				448,24	7,84
6. Alat/ Sarana Usaha				61,64	1,08
a). Sewa				10,89	0,19
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa				13,27	0,23
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				37,48	0,66
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				84,16	1,47
a). Bunga Kredit/Pinjaman Dengan Bunga				64,28	1,12
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman tanpa Bunga				19,88	0,35
8. Jasa Pertanian				547,86	9,58
a). Pengolahan Lahan				195,05	3,41
b). Penanaman dan Penyulaman				38,70	0,68
c). Pemeliharaan/Penyiangan				89,25	1,56
d). Pemupukan				3,50	0,06
e). Pengendalian Hama/OPT				2,98	0,05
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				141,02	2,47
g). Pengeringan dan Pemipilan				77,36	1,35
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				10,12	0,18
10. Retribusi dan Pungutan Lain				-	
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				101,26	1,77
Jumlah				5.713,96	99,92

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

Tabel 32.2. Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Jagung Menurut Jenis Pengeluaran, 2009

GORONTALO (Tanpa Imputasi)					
Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000 Rp)	Nilai (000 Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		16,63		546,71	19,06
a). Hibrida	Kg	16,26	33,50	544,71	18,99
b). Komposit	Kg	0,13	10,50	1,37	0,05
c). Lokal	Kg	0,24	2,63	0,63	0,02
2. Pupuk		107,24		166,99	5,82
a). Urea	Kg	75,81	1,36	103,10	3,59
b). TSP/SP36	Kg			-	
c). ZA	Kg			-	
d). KCL	Kg	3,33	1,74	5,79	0,20
e). NPK	Kg	28,08	2,06	57,84	2,02
f). Pupuk Kimia Padat	Kg	0,00	0,00	0,00	0,00
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,02	12,51	0,25	0,01
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram			-	
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc			-	
j). Pupuk Organik	Kg			-	
3. Pestisida		3.240,00		169,00	5,89
a). Padat	Gram			-	
b). Cair	Cc	3.240,00	0,05	169,00	5,89
4. Pekerja Dibayar		32,00		1.170,74	40,80
a). Pengolahan Lahan	OH	7,00	40,08	280,57	9,78
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	8,00	27,93	223,42	7,79
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	4,00	39,25	156,99	5,47
d). Pemupukan	OH	2,00	48,98	97,96	3,41
e). Pengendalian Hama/OPT	OH			-	
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil	OH	9,00	37,60	338,44	11,79
g). Pengeringan dan Pemipilan	OH	2,00	36,68	73,37	2,56
5. Sewa Lahan				43,50	1,52
6. Alat/ Sarana Usaha				48,37	1,69
a). Sewa				10,89	0,38
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				37,48	1,31
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				64,28	2,24
8. Jasa Pertanian				547,86	19,10
a). Pengolahan Lahan				195,05	6,80
b). Penanaman dan Penyulaman				38,70	1,35
c). Pemeliharaan/Penyiangan				89,25	3,11
d). Pemupukan				3,50	0,12
e). Pengendalian Hama/OPT				2,98	0,10
f). Pemanenan dan Pengangkutan hasil				141,02	4,92
g). Pengeringan dan Pemipilan				77,36	2,70
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				10,12	0,35
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,00	0,00
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				101,26	3,53
Jumlah				2.868,82	100,00

Lampiran

<http://www.bpp>

<http://www.bps.go.id>

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN



SUB-L

**SURVEI UBINAN PADI/PALAWIJA
PENDAFTARAN RUMAH TANGGA**

Subround :

Tahun :

Jenis Ubinan : Pusat -1 Prakarsa/Daerah -2 Lainnya -3

I. PENGENALAN TEMPAT		II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Propinsi <input type="text"/>	1. Nama Pencacah	<input type="text"/>
2. Kabupaten/Kota *) <input type="text"/>	2. Tanggal Pencacahan	<input type="text"/>
3. Kecamatan <input type="text"/>	3. Tanda Tangan Pencacah	<input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan *) <input type="text"/>	4. Nama Pengawas/Pemeriksa	<input type="text"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *)	Perkotaan - 1 Pedesaan - 2 <input type="text"/>	5. Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan	<input type="text"/>
6. Nomor Blok Sensus	6. Tanda Tangan Pengawas/ Pemeriksa	<input type="text"/>
7. Nomor Kode Sampel	<input type="text"/>		
III. RINGKASAN (Diisi Pengawas/Pemeriksa)			
1. Jumlah rumah tangga keseluruhan (Disalin dari blok IV kol (3) no. urut ruta terakhir halaman terakhir)		<input type="text"/>	
2. Jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman padi/palawija (Disalin dari blok IV kol (5) rincian c pada halaman terakhir)		<input type="text"/>	
3. Banyaknya sampel ubinan terpilih menurut komoditi			
Komoditi	Banyaknya Sampel Ubinan Terpilih (Plot)		
a. Padi Sawah	<input type="text"/>		
b. Padi Ladang	<input type="text"/>		
c. Jagung	<input type="text"/>		
d. Kedelai	<input type="text"/>		
e. Kacang Tanah	<input type="text"/>		
f. Ubi Kayu	<input type="text"/>		
g. Ubi Jalar	<input type="text"/>		
h. Jumlah (a+b+c+d+e+f+g)	<input type="text"/>		

*) Coret yang tidak perlu

[illegible]

V. PENGAMBILAN SAMPEL (Interval $(I_1, I_2, \dots, I_{11})$ ditulis dalam dua angka dibelakang koma)							
Tabel Angka Random : Halaman, Baris, Kolom							
1. Padi Sawah : Hibrida Interval $(I_1) = N_1/n_1 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_1 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_1 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_1 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_1 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	6. Jagung : Komposit Interval $(I_6) = N_6/n_6 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_6 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_6 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_6 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_6 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
2. Padi Sawah : Unggul Interval $(I_2) = N_2/n_2 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_2 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_2 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_2 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_2 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	7. Jagung : Lokal Interval $(I_7) = N_7/n_7 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_7 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_7 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_7 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_7 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
3. Padi Sawah : Lokal Interval $(I_3) = N_3/n_3 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_3 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_3 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_3 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_3 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	8. Kedelai Interval $(I_8) = N_8/n_8 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_8 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_8 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_8 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_8 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
4. Padi Ladang Interval $(I_4) = N_4/n_4 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_4 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_4 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_4 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_4 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	9. Kacang Tanah Interval $(I_9) = N_9/n_9 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_9 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_9 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_9 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_9 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
5. Jagung : Hibrida Interval $(I_5) = N_5/n_5 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_5 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_5 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_5 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_5 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	10. Ubi Kayu Interval $(I_{10}) = N_{10}/n_{10} = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_{10} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_{10} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_{10} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_{10} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
11. Ubi Jalar							
Interval $(I_{11}) = N_{11}/n_{11} = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_{11} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	$R_3 = R_1 + 2I_{11} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_{11} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_{11} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
VI. CATATAN							
PENJELASAN							
<ul style="list-style-type: none"> ▶ Blok IV Kolom (5) , pengertian subround yang bersangkutan (ybs). Untuk listing bulan Desember (tahun t) subround ybs adalah Januari-April (tahun t+1); Untuk listing bulan April (tahun t) subround ybs adalah Mei-Agustus (tahun t); Untuk listing bulan Agustus (tahun t) subround ybs adalah September-Desember (tahun t). ▶ Blok IV Kolom (7) , nomor urut bidang lahan. Jika bidang lahan yang diusahakan rumah tangga lebih dari 1 bidang (isian kolom (6) ≥ 2), maka pada kolom (7) setiap bidang lahan diisikan pada baris yang berbeda. ▶ Blok IV Kolom (8)-(9);(11)-(12);..... (38)-(39) , jumlah petak dan nomor urut petak (kumulatif). Contoh pengisian : 							
<table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="padding: 2px 10px;">Kolom (8)</th> <th style="padding: 2px 10px;">Kolom (9)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center; padding: 2px 10px;">5</td> <td style="text-align: center; padding: 2px 10px;">1-5</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding: 2px 10px;">8</td> <td style="text-align: center; padding: 2px 10px;">6-13</td> </tr> </tbody> </table>		Kolom (8)	Kolom (9)	5	1-5	8	6-13
Kolom (8)	Kolom (9)						
5	1-5						
8	6-13						

RAHASIA



BADAN PUSAT STATISTIK

VSOUTJ09-S

SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANI JAGUNG 2009 PENCACAHAN RUMAH TANGGA SAMPEL

I. PENGENALAN TEMPAT (Disalin dari daftar VSOUTJ09-DSRT Blok I Rincian 1 s.d 7 dan Blok IV/V Kolom (1) s.d (5))		
1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten/kota <i>(coret salah satu)</i>	<input type="text"/>
3. Kecamatan	<input type="text"/>
4. Desa/kelurahan <i>(coret salah satu)</i>	<input type="text"/>
5. Klasifikasi desa/kelurahan <i>(coret salah satu)</i>	Perkotaan 1 Perdesaan 2	<input type="text"/>
6. Nomor blok sensus	
7. Nomor Kode Sampel (NKS)	<input type="text"/>
8. Nomor urut sampel	<input type="text"/>
9. Nomor bangunan fisik	
10. Nomor bangunan sensus	
11. Nomor rumah tangga sampel	<input type="text"/>
12. Nama kepala rumah tangga	

II. KETERANGAN SAMPEL		
1. Jenis sampel	Utama 1 Pengganti 2	<input type="text"/>
2. <i>Jika rincian 1 kode 2 diilingkari</i> , alasan penggantian sampel utama	Bukan petani jagung 1 Tidak/belum panen pada subround Januari-April 2009 2 Pindah ke luar blok sensus/tidak ditemukan 3 Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan 4 Dijijonkan/ditebaskan 5	<input type="text"/>

III. KETERANGAN PETUGAS		
Uraian	Pencacah (PCS)	Pengawas/Pemeriksa (PMS)
(1)	(2)	(3)
1. N a m a		
2. Tanggal pelaksanaan		
3. Tanda tangan		

Responden VSOUTJ09-S adalah rumah tangga yang mempunyai usaha tanaman jagung dan melakukan panen pada subround Januari-April 2009 (tidak termasuk yang mengijonkan/menebaskan).

IV. KETERANGAN KEGIATAN ANGGOTA RUMAH TANGGA USAHA TANI JAGUNG

Rincian 1b sampai dengan rincian 6 adalah untuk anggota rumah tangga yang berumur 15 tahun atau lebih

- | | |
|--|--|
| | |
|--|--|

- 1

Anggota rumah tangga dikategorikan sebagai petani jagung apabila anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/ membudidayakan tanaman jagung di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) selama setahun yang lalu.

- | | |
|--|--|
| 2. Petani jagung (<i>jika rincian 1b lebih dari 1 orang, isikan untuk petani jagung yang mengusahakan paling luas</i>) | |
|--|--|

- a. Nama:

- b. Hubungan dengan kepala rumah tangga:

- 9

- 1

- | | |
|--|--|
| | |
|--|--|

- | | |
|---|--|
| e. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki: | |
|---|--|

-

- Referensi waktu untuk tanaman padi, palawija, hortikultura semusim, perkebunan semusim adalah selama setahun yang lalu
- Referensi waktu untuk hortikultura tahunan, perkebunan tahunan adalah pada saat pencacahan

- | | |
|---|--|
| 3. Apakah ada anggota rumah tangga yang berusaha di subsektor: | |
|---|--|

- 9

- 1

-

- 1

- 1

- 7

- 11

- 9

- 9

- 9

- 7

V. KETERANGAN LUAS PENGUASAAN LAHAN PADA SAAT PENCAHAHAN (m ²)				
Status lahan	Lahan pertanian			Lahan bukan pertanian (termasuk rumah/bangunan)
	Sawah	Bukan sawah	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Lahan yang dimiliki (pembelian, warisan, hibah, dll)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Lahan yang berasal dari pihak lain (bagi hasil, sewa, gadai, bengkok, dll)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Lahan yang berada di pihak lain (disewakan, dibagihasilkan, digadaikan, dll)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4. Lahan yang dikuasai (rincian 1 + rincian 2 - rincian 3)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

VI. KETERANGAN USAHA TANI JAGUNG (Pada bidang yang dipanen terakhir subround Januari - April 2009)	
1. Bulan panen :	<input type="text"/>
2. Jenis lahan : lahan sawah.....1 lahan bukan sawah..... 2	<input type="text"/>
3. Status lahan : milik sendiri.....1 sewa.....2 lainnya/bebas sewa..... 3	<input type="text"/>
4. a. Varietas benih yang utama digunakan (tuliskan jenis varietasnya)	<input type="text"/>
Hibrida (.....)1	
Komposit (.....)2	
Lokal (.....)3	
b. Sertifikasi benih: bersertifikat.....1 tidak bersertifikat..... 2	<input type="text"/>
5. Luas panen (lahan sawah: luas kotor) = (m ²)	<input type="text"/>
6. Produksi dalam kualitas (hati-hati, jangan double counting):	<input type="text"/>
a. Ontongan basah/ kering panen tanpa kulit dan tangkai = kg x 0,5673 = kg (pipilan kering)	
b. Jagung lepas kulit kering = kg x 0,6500 = kg (pipilan kering)	
c. Pipilan kering = kg	
d. Jumlah (a + b + c) = kg (pipilan kering)	

VII. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANI JAGUNG
(Pada bidang yang dipanen terakhir subround Januari - April 2009: untuk luas panen pada BVIR5)

Rincian	Satuan	Banyaknya penggunaan			Harga per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp)
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Benih					
a). Hibrida	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b). Komposit	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c). Lokal	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Pupuk :					
a). U r e a	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b). TSP/SP36	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c). ZA	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d). KCL	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e). NPK	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f). Pupuk kimia lainnya :					
(i). Padat	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
(ii). Cair	liter	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
g). Zat pengatur tumbuh :					
(i). Padat	gram	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
(ii). Cair	cc	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
h). Pupuk organik (kandang/kompos)	kg	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Pestisida :					
a). Padat	gram	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b). Cair	cc	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

4. Banyaknya pekerja dan rata-rata upah menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin serta rata-rata jam kerja:

Jenis kegiatan	Pekerja dibayar (orang hari (OH))		Pekerja tidak dibayar termasuk petani (OH)		Rata- rata jam kerja per hari	Rata-rata upah per OH (000 Rp)			
	Laki-laki	Perem- puan	Laki-laki	Perem- puan		Laki-laki		Perempuan	
						Dalam bentuk uang	Dlm bentuk barang/ makanan/ minuman	Dalam bentuk uang	Dlm bentuk barang/ makanan/ minuman
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a. Pengolahan lahan	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>
b. Penanaman dan penyulaman	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>
c. Pemeliharaan/penyiangan	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>
d. Pemupukan	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>
e. Pengendalian hama/OPT	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>
f. Pemanenan dan pengangkutan hasil	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>
g. Pengeringan dan pemipilan	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>
h. Jumlah	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>	<div><div></div><div></div><div></div></div>					

5. Pengeluaran lainnya

VIII. KETERANGAN UMUM USAHA TANI JAGUNG *SELAMA SETAHUN YANG LALU*

- 159

VIII. KETERANGAN UMUM USAHA TANI JAGUNG SELAMA SETAHUN YANG LALU				(lanjutan)
d. Cara pengendalian hama/OPT yang utama dilakukan: Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan tanah, pengaturan irigasi, dan lain-lain)..... 1 Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (mis : plastik), pemakaian perangkat, dan lain-lain)..... 2 Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai) 3 Kimiawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)..... 4				<input type="checkbox"/>
e. Jika rincian 2.c. berkode 2 , alasan utama tidak dilakukannya upaya pengendalian hama/OPT: Harga pestisida mahal..... 1 Tidak ada biaya..... 3 Sulit mendapatkan pestisida..... 2 Lainnya..... 4				<input type="checkbox"/>
3. Fenomena iklim atau bencana alam a. Apakah terkena dampak fenomena iklim atau bencana alam? Ya..... 1 Tidak (<i>langsung ke rincian 4.</i>)..... 2 b. Jenis fenomena iklim atau bencana alam yang utama: Kekeringan..... 1 Gempa bumi..... 3 Kebanjiran 2 Lainnya..... 4 c. Dampak fenomena iklim atau bencana alam tersebut terhadap penurunan produktivitas/produksi (<i>menurut persepsi responden</i>): Berat/besar..... 1 Sedang..... 2 Ringan/kecil..... 3				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Sumber pembiayaan: a. Sumber pembiayaan usaha tani jagung yang utama: Milik sendiri (<i>rumah tangga ybs.</i>)..... 1 (<i>langsung ke rincian 5.</i>) Pinjaman dengan bunga..... 2 Pinjaman tanpa bunga..... 3 (<i>langsung ke rincian 5.</i>) b. Jika rincian 4.a. berkode 2 , sumber pinjaman yang utama berasal dari: Bank..... 1 (<i>langsung ke rincian 5.</i>) BPR..... 2 Koperasi..... 4 Lembaga keuangan lainnya..... 3 Perorangan..... 5 c. Jika rincian 4.b. tidak berkode 1 , sebab/alasan tidak meminjam dari bank 1) Tidak tahu prosedurnya Ya..... 1 Tidak..... 2 2) Proses berbelit-belit Ya..... 1 Tidak..... 2 3) Tidak mempunyai agunan Ya..... 1 Tidak..... 2 4) Suku bunga tinggi Ya..... 1 Tidak..... 2 5) Lokasi bank relatif jauh Ya..... 1 Tidak..... 2 6) Lainnya..... Ya..... 1 Tidak..... 2 d. Dari rincian 4.c. yang berkode 1 , yang menjadi alasan utama adalah nomor:.....				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Bantuan usaha a. Apakah menerima bantuan (<i>gratis atau subsidi harga</i>) untuk usaha tanaman jagung? Ya..... 1 Tidak (<i>langsung ke Blok IX</i>)..... 2 b. Bantuan untuk usaha tanaman jagung yang diterima terutama bersumber dari: Pemerintah (pusat)..... 1 Lembaga non pemerintah (<i>langsung ke Blok IX</i>)..... 3 Pemda (prop/kab/kota)..... 2 Perorangan (<i>langsung ke Blok IX</i>)..... 4 c. Jika rincian 5.b. berkode 1 atau 2 , jenis bantuan yang diterima: 1) Benih Ya, gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 2) Pupuk Ya, gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 3) Pestisida Ya, gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 4) Alat/mesin pertanian a) Untuk rumah tangga ybs. Ya, gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 b) Untuk kelompok Ya, gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 5) Pembiayaan Ya, gratis..... 1 Ya, subsidi bunga..... 2 Tidak..... 3				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

IX. KENDALA DAN PROSPEK USAHA TANI JAGUNG			
1. Kendala usaha			
a. Kendala usaha tani jagung yang dihadapi pada Mei 2008 s.d April 2009 (<i>persepsi responden</i>):			
1) Pembiayaan usaha tani (sulit memperoleh pinjaman, bunga tinggi, dll)	Ya..... 1	Tidak..... 2	<input type="checkbox"/>
2) Kenaikan harga jagung lebih rendah dibandingkan kenaikan ongkos produksi	Ya..... 1	Tidak..... 2	<input type="checkbox"/>
3) Dampak serangan hama/OPT relatif lebih berat (<i>dibanding tahun sebelumnya: Mei 2007 - April 2008</i>)	Ya..... 1	Tidak..... 2	<input type="checkbox"/>
4) Dampak kekeringan/kebanjiran relatif lebih besar (<i>dibanding tahun sebelumnya: Mei 2007 - April 2008</i>)	Ya..... 1	Tidak..... 2	<input type="checkbox"/>
5) Mendapatkan pekerja lebih sulit /upah pekerja lebih mahal (<i>dibanding tahun sebelumnya: Mei 2007 - April 2008</i>)	Ya..... 1	Tidak..... 2	<input type="checkbox"/>
6) Pemasaran hasil lebih sulit (<i>dibanding tahun sebelumnya: Mei 2007 - April 2008</i>)	Ya..... 1	Tidak..... 2	<input type="checkbox"/>
b. Dari rincian 1.a. yang berkode 1, yang menjadi kendala utama adalah nomor:			<input type="checkbox"/>
2. Jenis bantuan usaha dari Pemerintah/Pemda yang paling dibutuhkan pada waktu yang akan datang:			
Benih..... 1	Pinjaman modal dari bank tanpa agunan..... 4		<input type="checkbox"/>
Pupuk..... 2	Pinjaman modal dari bank dengan subsidi bunga.. 5		
Alat/mesin pertanian..... 3	Jaminan harga seperti HPP gabah/beras..... 6		
3. Bagaimana prospek usaha tani jagung ke depan (persepsi responden)?			
Lebih baik/lebih menguntungkan..... 1	Sama saja.....2	Lebih buruk.....3	<input type="checkbox"/>

X. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCAHAHAN			
1. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati:			
Milik sendiri..... 1	Bebas sewa (rumah dinas, dll)..... 3		<input type="checkbox"/>
Sewa/kontrak..... 2	Lainnya (.....)..... 4		
2. Jenis atap bangunan tempat tinggal yang terluas:			
Beton..... 1	Seng/asbes..... 4		<input type="checkbox"/>
Genteng..... 2	Ijuk/rumbia..... 5		
Sirap..... 3	Lainnya (.....)..... 6		
3. Jenis dinding bangunan tempat tinggal yang terluas:			
Tembok..... 1	Bambu..... 3		<input type="checkbox"/>
Kayu..... 2	Lainnya (.....)..... 4		
4. Jenis lantai bangunan tempat tinggal yang terluas:			
Bukan tanah..... 1	Tanah..... 2		<input type="checkbox"/>
5. Luas lantai bangunan tempat tinggal: m²			<input type="text"/>
6. Sumber air minum yang utama:			
Air dalam kemasan/isi ulang..... 1	Mata air..... 5		<input type="checkbox"/>
Leding (meteran/eceran) 2	Air sungai..... 6		
Pompa/sumur bor..... 3	Air hujan..... 7		
Sumur..... 4	Lainnya (.....)..... 8		
7. Fasilitas tempat buang air besar yang utama:			
Sendiri (satu rumah tangga) 1	Umum..... 3		<input type="checkbox"/>
Bersama (beberapa rumah tangga)..... 2	Tidak ada..... 4		
8. Sumber penerangan yang utama:			
Listrik PLN/non PLN..... 1	Pelita/sentir/obor..... 3		<input type="checkbox"/>
Petromak/aladin..... 2	Lainnya (.....)..... 4		
9. Jenis bahan bakar untuk memasak yang utama:			
Listrik 1	Kayu/arang kayu..... 4		<input type="checkbox"/>
Gas/Elpiji..... 2	Tempurung/arang tempurung..... 5		
Minyak tanah..... 3	Lainnya (.....)..... 6		

XI. CATATAN

Jenis Varietas Benih Jagung				
a. Hibrida				
1 A 1	23 Hibrida BISI-8	45 Hibrida DK 979	67 Hibrida NT 10	89 Hibrida P 23
2 A 3	24 Hibrida BISI-9	46 Hibrida DK 9910	68 Hibrida P-1	90 Hibrida PAC 105
3 A 5	25 Hibrida BISI-10	47 Hibrida DK-2	69 Hibrida P-2	91 Hibrida PAC 984
4 A 6	26 Hibrida BISI-11	48 Hibrida DK-3	70 Hibrida P-3	92 Hibrida R - 01
5 Harmoni 1	27 Hibrida BISI-12	49 Hibrida IPB-4	71 Hibrida P-4	93 Hibrida Semar-1
6 Hibrida P-9	28 Hibrida BISI-13	50 Hibrida Jaya-1	72 Hibrida P-5	94 Hibrida Semar-2
7 Hibrida Andalas 4 (A4)	29 Hibrida BISI-14	51 Hibrida Jaya-2	73 Hibrida P-6	95 Hibrida Semar-3
8 Hibrida AS 3	30 Hibrida BISI-15	52 Hibrida Jaya-3	74 Hibrida P-7	96 Hibrida Semar-4
9 Hibrida AS 4	31 Hibrida BISI-16	53 Hibrida Makmur 1	75 Hibrida P-8	97 Hibrida Semar-5
10 Hibrida AS 6	32 Hibrida BISI-18	54 Hibrida Makmur 2	76 Hibrida P-10	98 Hibrida Semar-6
11 Hibrida B 88	33 Hibrida C-1	55 Hibrida Makmur 3	77 Hibrida P-11	99 Hibrida Semar-7
12 Hibrida B 99	34 Hibrida C-2	56 Hibrida N 35	78 Hibrida P-12	100 Hibrida Semar-8
13 Hibrida Bima-1	35 Hibrida C-3	57 Hibrida NK 22	79 Hibrida P-13	101 Hibrida Semar-9
14 Hibrida Bima 2 (Bantimurung)	36 Hibrida C-4	58 Hibrida NK 33	80 Hibrida P-14	102 Hibrida Semar-10
15 Hibrida Bima 3 (Bantimurung)	37 Hibrida C-5	59 Hibrida NK 55	81 Hibrida P-15	103 Hibrida SHS-1
16 Hibrida BISI-1	38 Hibrida C-6	60 Hibrida NK 66	82 Hibrida P-16	104 Hibrida SHS-2
17 Hibrida BISI-2	39 Hibrida C-7	61 Hibrida NK 77	83 Hibrida P-17	105 Hibrida SHS 11
18 Hibrida BISI-3	40 Hibrida C-8	62 Hibrida NK-81	84 Hibrida P-18	106 Hibrida SHS 12
19 Hibrida BISI-4	41 Hibrida C-9	63 Hibrida NK-82	85 Hibrida P-19	107 P24
20 Hibrida BISI-5	42 Hibrida C-10	64 Hibrida NK-88	86 Hibrida P 20	108 P25
21 Hibrida BISI-6	43 Hibrida CPI-1	65 Hibrida NK-99	87 Hibrida P 21	109 SHS 3
22 Hibrida BISI-7	44 Hibrida CPI-2	66 Hibrida NKRI	88 Hibrida P 22	110 SHS 4
b. Komposit				
1 Abimanyu	10 Bogor DMR-4	19 Kalingga	28 Metro	37 Sadewa
2 Anoman - 1	11 Bromo	20 Kania Putih	29 Nakula	38 Srikandi
3 Antasena	12 DMR	21 Kresna	30 Palakka	39 Srikandi Kuning-1
4 Arjuna	13 Genjah Kertas	22 Kretek	31 Pandu	40 Srikandi Putih-1
5 Bastar Kuning	14 Genjah Warangan	23 Lagaligo	32 Parikesit	41 Sukmaraga
6 Bayu	15 Gumarang	24 Lamuru	33 Penduduk Ngale	42 Surya
7 Bgr Comp- 2	16 Harapan	25 Malin	34 Permadi	43 Wisanggeni
8 Bima	17 Harapan Baru	26 Manado Kuning	35 Perta	44 Wiyasa
9 Bisma	18 Jatim Kuning	27 Maya	36 Rama	
c. Lokal				
1 Kodok	2 Kretek	3 Manado kuning	4 Metro	5 Piet Kuning

**Jumlah Kabupaten, Blok Sensus, dan Rumah Tangga Sampel
Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Jagung 2009**

Provinsi	Jumlah Sampel Kabupaten/ Kota	Jumlah Sampel Blok Sensus	Jumlah Sampel Rumah Tangga Usaha Tani Jagung
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nanggroe Aceh Darussalam	11	220	1.100
2. Sumatera Utara	13	191	1.300
3. Sumatera Barat	10	200	1.000
4. Bengkulu	5	61	500
5. Lampung	5	100	500
6. Jawa Barat	13	260	1.300
7. Jawa Tengah	18	360	1.800
8. D.I. Yogyakarta	3	60	300
9. Jawa Timur	19	380	1.900
10. NTB	5	100	500
11. NTT	8	143	800
12. Kalimantan Barat	6	120	600
13. Sulawesi Utara	4	80	400
14. Sulawesi Selatan	12	240	1.200
15. Gorontalo	3	38	300
Jumlah	135	2.585	13.500